

MENGAPA HUBUNGAN ILMU ETIKA DAN ILMU BISNIS TERHADAP ILMU LINGKUNGAN HARUS MENJADI PERHATIAN. JELASKAN (JIKA DISERTAKAN DENGAN KASUS LEBIH BAIK)

NAMA : ABU NAIM EDWIN.SE
NIM : 192510011

MENGAPA HUBUNGAN ILMU ETIKA DAN ILMU BISNIS TERHADAP ILMU LINGKUNGAN HARUS MENJADI PERHATIAN. JELASKAN (JIKA DISERTAKAN DENGAN KASUS LEBIH BAIK)

Jawaban :

Etika bisnis adalah suatu bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam aktivitas bisnis yang dilakukan oleh para pelakunya dimana pun berada.

Etika bisnis adalah berbagai aturan tidak tertulis tentang bagaimana cara untuk menjalankan aktivitas atau kegiatan bisnis yang mencakup semua aspek baik yang berhubungan dengan individu, perusahaan, atau masyarakat, dan sesuai dengan hukum yang berlaku.

Pendekatan Etika Bisnis

Menurut pendapat yang disampaikan oleh Von der Embse dan R A Wagley dalam artikelnya yang terdapat di Advance Management Journal tahun 1988, terdapat 3 pendekatan dasar dalam merumuskan tingkah laku etika bisnis. Yaitu sebagai berikut:

1. Pendekatan Manfaat (Utilitarian Approach)

Bahwa semua tindakan yang dilakukan harus didasarkan pada konsekuensi-nya. Sehingga dalam melakukan suatu tindakan, setiap individu harus mengikuti berbagai cara yang bisa memberi manfaat sebesar – besarnya pada masyarakat dengan cara yang tidak membahayakan dan dengan biaya se-minimal mungkin.

2. Pendekatan Hak Asasi Manusia (Individual Rights Approach)

Setiap orang dalam tindakan dan juga tingkah lakunya mempunyai hak dasar yang harus dihormati.

Tapi tindakan dan juga tingkah laku tersebut harus dihindari jika diperkirakan akan mengakibatkan terjadi benturan dengan hak orang lain atau melanggar hak orang lain.

3. Pendekatan Hukum (Justice Approach)

Para perancang keputusan memiliki kedudukan yang sama, dan bertindak secara adil dalam memberikan suatu pelayanan kepada para pelanggan, baik secara individu atau secara kelompok.

Manfaat Etika Bisnis

Di dalam suatu perusahaan, etika bisnis ini mempunyai peranan yang sangat penting. Peranan tersebut yaitu untuk membantu perusahaan yang kuat dan mempunyai daya saing yang tinggi serta memiliki kemampuan dalam menciptakan nilai yang tinggi.

Untuk mencapai hal itu semua perlu adanya landasan yang kokoh yaitu kebiasaan, dengan adanya etika bisnis maka hal tersebut bisa diwujudkan dengan mudah.

Pada umumnya hal tersebut dimulai dari perencanaan strategis, organisasi yang baik, sistem prosedur yang transparan dengan didukung oleh budaya perusahaan atau corporate culture yang andal serta penerapan etika bisnis yang konsisten dan konsekuen.

Pada prinsipnya pengaplikasian dari etika bisnis ini akan selalu menguntungkan bagi perusahaan baik dalam jangka pendek, menengah, atau pun panjang. Hal tersebut disebabkan karena:

Mampu meningkatkan motivasi bagi pekerja.

Mampu meningkatkan keunggulan bersaing.

Melindungi prinsip kebebasan berdagang atau berbisnis.

Mampu meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat atau pelanggan.

Mampu menjunjung nilai moral berbagai pihak yang terlibat di dalam perusahaan.

Mampu menciptakan suatu hubungan yang harmonis antar pihak dalam perusahaan.

Mampu meningkatkan kepercayaan pelanggan atau masyarakat kepada perusahaan.

Nama : Aidil F
NIM : 192510049

Manajemen Lingkungan

MENGAPA HUBUNGAN ILMU ETIKA DAN ILMU BISNIS TERHADAP ILMU LINGKUNGAN HARUS MENJADI PERHATIAN. JELASKAN (JIKA DISERTAKAN DENGAN KASUS LEBIH BAIK)

Etika merupakan ilmu yang mempelajari tentang baik atau buruknya sikap dan perilaku manusia yang di implementasi kan dalam kehidupan sehari-hari. Etika juga dapat diartikan sebagai aturan mengenai sikap atau perilaku di lingkungan kita sesuai dengan adat dan kebiasaan ditempat itu. Etika sangat perlu untuk kita pahami dan kita jadikan pedoman berperilaku karena dengan mengetahui etika kita akan tau bagaimana seharusnya kita bersikap dan berperilaku terutama di lingkungan sekitar kita.

Selain di lingkungan perumahan, etika juga harus diterapkan dalam lingkungan perusahaan, Dalam perusahaan etika mencakup 3 aspek yaitu aspek yang berkaitan dengan individu, perusahaan dan masyarakat.

Etika dapat membentuk nilai norma dan aturan dalam perusahaan yang nantinya akan dijadikan pedoman untuk berprilaku dan bersikap anggota-anggota perusahaan selama berada atau berkerja di dalam perusahaan tersebut. Etika juga bisa dijadikan pedoman untuk memasarkan dan menciptakan suatu produk yang akan menjadi daya jual perusahaan tersebut.

Etika dalam lingkungan perusahaan ada dua yaitu lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Yang termasuk dalam lingkungan internal adalah para pemegang saham, direktur, manager, karyawan dan seluruh departemen yang bertanggung jawab langsung terhadap perusahaan. Sedangkan yang termasuk lingkungan eksternal perusahaan adalah para stakeholder dan masyarakat yang berada di sekitar tempat perusahaan itu berdiri.

Etika lingkungan internal perusahaan mencakup aturan-aturan dan pedoman berprilaku yang harus dipatuhi dan di laksanakan oleh anggota internal perusahaan. Salah satu contohnya adalah harus bersikap jujur dan terbuka dalam melakukan pekerjaan, sebagai atasan harus bersikap adil dan bijaksana dalam memutuskan sesuatu, anggota internal perusahaan juga harus dapat bertanggung jawab atas apapun yang telah diperbuat dalam perusahaan, dan juga tentunya harus dapat bertindak dan bersikap sportif, realistis, kritis, rendah hati dan juga harus memiliki rasa hormat.

Selain etika bagi lingkungan internal perusahaan, perusahaan juga harus memikirkan tentang etika lingkungan eksternal perusahaan. Salah satu contoh etika perusahaan terhadap lingkungan eksternalnya adalah tidak menimbulkan gangguan atau kerusakan yang dapat mengganggu ketertiban lingkungan sekitar, seperti membuang limbah hasil produksi sembarangan, membuat kebisingan sepanjang waktu, eksploitasi SDA yang berlebihan dan masih banyak lagi.

Ada beberapa cara agar hubungan perusahaan dengan lingkungan eksternalnya tetap terjaga dengan baik, yaitu dengan sering mengadakan bakti sosial dengan masyarakat sekitar, memberikan bantuan dana dan juga beasiswa untuk masyarakat yang kurang mampu terutama yang bermukim di sekitar perusahaan dan masih banyak lagi usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan dan menjaga hubungan perusahaan dan lingkungan eksternalnya.

Jika perusahaan dapat menjaga etika terhadap lingkungannya dengan baik maka perusahaan itu akan memperoleh banyak keuntungan. Salah satu keuntungan tersebut adalah anggota dalam lingkungan internal perusahaan akan lebih disiplin karena telah memiliki pedoman dalam berprilaku yang kuat, proses produksi dan pemasaran produk hasil produksi juga dapat dijalankan dengan baik termasuk

juga kegiatan promosi. Selain itu perusahaan juga akan mendapat banyak keuntungan jika etika lingkungan eksternal perusahaan yang mereka lakukan baik.

Salah satu keuntungan yang akan diperoleh apabila hubungan perusahaan dengan lingkungan eksternal nya terjaga adalah citra perusahaan di lingkungan sekitar akan bagus, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan akan meningkat karena yang mana kita ketahui membangun kepercayaan adalah hal yang sangat penting dan terkadang butuh usaha lebih untuk melakukannya.

Jika kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan kita sudah tercipta dengan baik maka perusahaan akan lebih mudah melakukan promosi dan memasarkan hasil produksinya. Selain itu dengan terciptanya hubungan yang baik antara perusahaan dan lingkungan sekitarnya akan membuat perusahaan lebih mudah mendapatkan akses untuk memperoleh sumber daya, baik itu sumber daya alam atau bahan produksi maupun sumber daya manusia.

Nama : Akhmad Jalili
NIM : 192510004
Matkul : Manajemen Lingkungan dan Hukum Bisnis
Kelas Reguler A MM UBD

HUBUNGAN ILMU ETIKA DAN ILMU BISNIS TERHADAP ILMU LINGKUNGAN HARUS MENJADI PERHATIAN

Etika merupakan ilmu yang mempelajari tentang baik atau buruknya sikap dan perilaku manusia yang di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Etika juga dapat diartikan sebagai aturan mengenai sikap atau perilaku di lingkungan kita sesuai dengan adat dan kebiasaan di tempat itu. Etika sangat perlu untuk kita pahami dan kita jadikan pedoman berperilaku karena dengan mengetahui etika kita akan tahu bagaimana seharusnya kita bersikap dan berperilaku terutama di lingkungan sekitar kita.

Selain di lingkungan perumahan, etika juga harus diterapkan dalam lingkungan perusahaan, Dalam perusahaan etika mencakup 3 aspek yaitu aspek yang berkaitan dengan individu, perusahaan dan masyarakat.

Etika dapat membentuk nilai norma dan aturan dalam perusahaan yang nantinya akan dijadikan pedoman untuk berprikaku dan bersikap anggota-anggota perusahaan selama berada atau berkerja di dalam perusahaan tersebut. Etika juga bisa dijadikan pedoman untuk memasarkan dan menciptakan suatu produk yang akan menjadi daya jual perusahaan tersebut.

Etika dalam lingkungan perusahaan ada dua yaitu lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Yang termasuk dalam lingkungan internal adalah para pemegang saham, direktur, manager, karyawan dan seluruh departemen yang bertanggung jawab langsung terhadap perusahaan. Sedangkan yang termasuk lingkungan eksternal perusahaan adalah para stakeholder dan masyarakat yang berada di sekitar tempat perusahaan itu berdiri.

Etika lingkungan internal perusahaan mencakup aturan-aturan dan pedoman berperilaku yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh anggota internal perusahaan. Salah satu contohnya adalah harus bersikap jujur dan terbuka dalam melakukan pekerjaan, sebagai atasan harus bersikap adil dan bijaksana dalam memutuskan sesuatu, anggota internal perusahaan juga harus dapat bertanggung jawab atas apapun yang telah diperbuat dalam perusahaan, dan juga tentunya harus dapat bertindak dan bersikap sportif, realistis, kritis, rendah hati dan juga harus memiliki rasa hormat.

Selain etika bagi lingkungan internal perusahaan, perusahaan juga harus memikirkan tentang etika lingkungan eksternal perusahaan. Salah satu contoh etika perusahaan terhadap lingkungan eksternalnya adalah tidak menimbulkan gangguan atau kerusakan yang dapat mengganggu ketertiban lingkungan sekitar, seperti membuang limbah hasil produksi sembarangan, membuat kebisingan sepanjang waktu, eksploitasi SDA yang berlebihan dan masih banyak lagi.

Ada beberapa cara agar hubungan perusahaan dengan lingkungan eksternalnya tetap terjaga dengan baik, yaitu dengan sering mengadakan bakti sosial dengan masyarakat sekitar, memberikan bantuan dana dan juga beasiswa untuk masyarakat yang kurang mampu terutama yang bermukim di sekitar

perusahaan dan masih banyak lagi usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan dan menjaga hubungan perusahaan dan lingkungan eksternalnya.

Jika perusahaan dapat menjaga etika terhadap lingkungannya dengan baik maka perusahaan itu akan memperoleh banyak keuntungan. Salah satu keuntungan tersebut adalah anggota dalam lingkungan internal perusahaan akan lebih disiplin karena telah memiliki pedoman dalam berperilaku yang kuat, proses produksi dan pemasaran produk hasil produksi juga dapat dijalankan dengan baik termasuk juga kegiatan promosi. Selain itu perusahaan juga akan mendapat banyak keuntungan jika etika lingkungan eksternal perusahaan yang mereka lakukan baik.

Salah satu keuntungan yang akan diperoleh apabila hubungan perusahaan dengan lingkungan eksternalnya terjaga adalah citra perusahaan di lingkungan sekitar akan bagus, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan akan meningkat karena yang mana kita ketahui membangun kepercayaan adalah hal yang sangat penting dan terkadang butuh usaha lebih untuk melakukannya.

Jika kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan kita sudah tercipta dengan baik maka perusahaan akan lebih mudah melakukan promosi dan memasarkan hasil produksinya. Selain itu dengan terciptanya hubungan yang baik antara perusahaan dan lingkungan sekitarnya akan membuat perusahaan lebih mudah mendapatkan akses untuk memperoleh sumber daya, baik itu sumber daya alam atau bahan produksi maupun sumber daya manusia.

Nama : Akhmad Riza
NIM : 192510003
Kelas Reguler A Magister Manajemen
Dosen Pembimbing : Dr. Ir. Hasmawaty MT
MM

Tugas Manajemen Lingkungan Bisnis

Pertanyaan :

Mengapa hubungan ilmu etika dan ilmu bisnis terhadap ilmu lingkungan harus menjadi perhatian. Jelaskan (jika disertakan dengan kasus lebih baik)

Jawaban :

Etika lingkungan merupakan kebijaksanaan moral manusia dalam bergaul dengan lingkungannya. Etika lingkungan diperlukan agar setiap kegiatan yang menyangkut lingkungan dipertimbangkan secara cermat sehingga keseimbangan lingkungan tetap terjaga. Jadi, etika lingkungan merupakan kebijaksanaan moral manusia dalam bergaul dengan lingkungannya, etika lingkungan diperlukan agar setiap kegiatan yang menyangkut lingkungan dipertimbangkan secara cermat sehingga keseimbangan lingkungan tetap terjaga.

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan sehubungan dengan penerapan etika lingkungan sebagai berikut:

- a. Manusia merupakan bagian dari lingkungan yang tidak terpisahkan sehingga perlumenyayangi semua kehidupan dan lingkungannya selain dirinya sendiri.
- b. Manusia sebagai bagian dari lingkungan, hendaknya selalu berupaya untuk menjaga terhadap pelestarian , keseimbangan dan keindahan alam.
- c. Kebijakan penggunaan sumber daya alam yang terbatas termasuk bahan energi.
- d. Lingkungan disediakan bukan untuk manusia saja, melainkan juga untuk makhlukhidup yang lain.

Di samping itu, etika Lingkungan tidak hanya berbicara mengenai perilaku manusia terhadap alam, namun juga mengenai relasi di antara semua kehidupan alam semesta, yaitu antara manusia dengan manusia yang mempunyai dampak pada alam dan antara manusia dengan makhluk hidup lain atau dengan alam secara keseluruhan.

Prinsip-Prinsip Etika Lingkungan

a. Prinsip Tanggung Jawab (Moral Responsibility for Nature)

Setiap bagian dan benda di alam semesta ini diciptakan oleh Tuhan dengan tujuannya masing-masing, terlepas dari apakah tujuan itu untuk kepentingan manusia atau tidak. Oleh karena itu, manusia sebagai bagian dari alam semesta bertanggung jawab pula untuk menjaganya. Tanggung jawab ini bukan saja bersifat individual tetapi juga kolektif. Kelestarian dan kerusakan alam merupakan Tanggung jawab bersama seluruh umat manusia. Semua orang harus bisa bekerja sama bahu membahu untuk menjaga dan melestarikan alam dan mencegah serta memulihkan kerusakan alam, serta saling mengingatkan, melarang dan menghukum siapa saja yang merusak alam.

b. Prinsip Kasih Sayang dan Kepedulian (Caring for Nature)

Prinsip ini tidak didasarkan pada pertimbangan kepentingan pribadi, tetapi semata-mata demi kepentingan alam. Dengan semakin peduli terhadap alam, maka manusia menjadi semakin matang dengan identitas yang kuat.

c. Prinsip □No Harm□

Terdapat kewajiban, sikap solider dan kepedulian, paling tidak dengan tidak melakukan tindakan yang merugikan atau mengancam eksistensi makhluk hidup lain di alam semesta ini (no harm). Jadi kewajiban dan tanggung jawab moral dapat dinyatakan dengan merawat, melindungi, menjaga dan melestarikan alam, dan tidak melakukan tindakan seperti membakar hutan dan membuang limbah sembarangan.

d. Prinsip Hidup Sederhana dan Selaras dengan Alam

Prinsip ini menekankan pada nilai, kualitas, cara hidup yang baik, bukan menekankan pada sikap rakus dan tamak. Ada batas untuk hidup secara layak sebagai manusia, yang selaras dengan alam.

e. Prinsip Keadilan

Prinsip ini menekankan bahwa terdapat akses yang sama bagi semua kelompok dan anggota masyarakat untuk ikut dalam menentukan kebijakan pengelplaan dan pelestarian serta pemanfaatan sumber daya alam. Dalam prinsip ini kita perlu memerhatikan kepentingan masyarakat adat secara lebih khusus, karena dalam segi pemanfaatan sumber daya alam dibandingkan dengan masyarakat modern akan kalah darisegi permodalan, teknologi, informasi dan sebagainya, sehingga kepentingan masyarakat sangat rentan dan terancam.

f. Prinsip Demokrasi

Prinsip ini terkait erat dengan hakikat alam, yaitu keanekaragaman dan pluralitas. Demokrasi memberi tempat seluas-luasnya bagi perbedaan, keanekaragaman dan pluraritas. Prinsip ini sangat relevan dengan pengambilan

kebijakan di bidang lingkungan, dan memberikan garansi bagi kebijakan yang pro lingkungan hidup.

Dalam prinsip ini tercakup beberapa prinsip moral lainnya, yaitu:

1. Demokrasi menjamin adanya keanekaragaman dan pluralitas yang memungkinkan nilai lingkungan hidup mendapat tempat untuk diperjuangkan sebagai agenda politik dan ekonomi yang sama pentingnya dengan agenda lain.
2. Demokrasi menjamin kebebasan dalam mengeluarkan pendapat dan memperjuangkan nilai yang dianut oleh setiap orang dan kelompok masyarakat dalam bingkai kepentingan bersama.
3. Demokrasi menjamin setiap orang dan kelompok masyarakat, berpartisipasi dalam menentukan kebijakan publik dan memperoleh manfaatnya.
4. Demokrasi menjamin sifat transparansi.
5. Adanya akuntabilitas publik

g. Prinsip Integritas Moral

Prinsip ini terutama untuk pejabat publik, agar mempunyai sikap dan perilaku moral yang terhormat serta memegang teguh prinsip-prinsip moral yang mengamankan kepentingan publik, untuk menjamin kepentingan di bidang lingkungan.

Berdasarkan penjelasan diatas apabila semua peranan dalam hubungan ilmu etika dan ilmu bisnis terhadap ilmu lingkungan diperhatikan maka kemungkinan dalam muncul kasus kesalahan dalam pengelolaan lingkungan akan sangat kecil terjadi. Berikut ini contoh kasus dalam hal apabila hubungan ilmu etika dan ilmu bisnis terhadap ilmu lingkungan tidak diperhatikan oleh pengambil kebijakan :

Contoh kasus

Indonesia merupakan negara kepulauan yang sebagian besar wilayahnya merupakan lautan. Selain itu topografi wilayahnya selain dataran tinggi juga merupakan daerah rawa rawa. Dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk, maka kebutuhan tempat tinggal juga semakin meningkat. Maka usaha properti juga semakin menarik bagi para pengusaha dan pengembang yang memiliki modal. Dimana mana tumbuh usaha konstruksi yang membangun perumahan, mulai dari type yang rendah, rumah mewah, dan juga apartemen.

Meningkatnya pembangunan perumahan ini juga semakin meningkatkan perekonomian masyarakat. Kebutuhan akan material konstruksi akan meningkatkan usaha industri, pertambangan, dan perdagangan. Begitu juga di sektor jasa, dapat menyerap banyak tenaga kerja di sektor konstruksi/ buruh bangunan.

Bagi Pemerintah juga akan meningkatkan pendapatan pajak dan retribusi, seperti pajak pertambahan nilai, pajak penghasilan, dan juga retribusi izin usaha, dan lain lain.

Pemberian izin ini terkadang tanpa adanya proses AMDAL terlebih dahulu. Banyak rawa-rawa yang ditimbun untuk pembangunan rumah, jalan, dan lain lainnya, sehingga wilayah serapan semakin berkurang, dan berakibat terjadinya banjir. Pengelolaan sampah rumah tangga juga yang kurang optimal dapat mengakibatkan terjadinya banjir. Disisi lain adanya kebutuhan akan material bangunan seperti pasir dan batu split, maka meningkatkan pertumbuhan di sektor pertambangan, dan pemerintah juga mengeluarkan izin pertambangan kepada pengusaha. Maka akan terjadi eksploitasi besar-besaran seperti pasir di wilayah pegunungan. Maka hal ini dapat menyebabkan terjadinya longsor tanah. Seperti yang sering terjadi di Provinsi Jawa.

Selain itu pembangunan Pabrik-pabrik/industri dan perkantoran sering kali merusak kelestarian lingkungan dan hanya mempertimbangkan aspek keuntungan ekonomi.

Nama : Al Hakim
Nim : 192510023
Kelas : Reguler A
Mata Kuliah : Manajemen Lingkungan Bisnis

TUGAS

MENGAPA HUBUNGAN ILMU ETIKA DAN ILMU BISNIS TERHADAP ILMU LINGKUNGAN HARUS MENJADI PERHATIAN. JELASKAN (JIKA DISERTAKAN DENGAN KASUS LEBIH BAIK)?

Ilmu Etika Terhadap Lingkungan

Etika sinonim dari sopan santun, nilai, atau norma, yang artinya suatu kata sifat yang berkaitan dengan moralitas yaitu sesuatu perilaku yang bisa diukur kualitas hidup seseorang dengan aturan-aturannya.

Etika adalah suatu ilmu dasar dalam suatu cabang filsafat yang menjelaskan tentang nilai dan norma manusia dalam perilaku kehidupan individu manusia atau sekelompok manusia. Etika seseorang atau sekelompok orang harus selalu mempertanggungjawabkan setiap tindakannya. Atas dasar pertanggung jawaban inilah maka manusia bisa berbisnis. Manusia bisa mengambil keputusan yang bijak dan etis dalam berbisnis.

Etika lingkungan adalah suatu hubungan moral (akhlak atau perilaku) antara manusia dengan non-manusia. Adanya perilaku yang saling mempengaruhi akan tercapai suatu kesejahteraan bersama, dengan cara mensinkronkan kebutuhan manusia dan kebutuhan lingkungannya.

Apabila manusia tidak mempunyai etika, manusia cenderung berperilaku konsumtif dan eksploratif, sehingga akan menguasai dan mengeksploitasi alam secara buas dan tidak terkendali.

Ilmu Bisnis Terhadap Lingkungan

Bisnis adalah suatu kegiatan yang menguntungkan, maka harus adanya intraksi antara manusia yang menyangkut memproduksi. Arti khususnya adalah profit making, karena tujuan bisnis adalah keuntungan, oleh sebab itu keuntunganlah yang bisa membuat suatu bisnis menjadi besar. Bisnis yang tergolong dengan istilah no-profit making adalah bisnis sosial, seperti Rumah Sakit (RS) pemerintah atau Perguruan Tinggi (PT) pemerintah.

Bila bisnis adalah suatu kegiatan yang harus dibangun intraksi antara manusia yang menghasilkan suatu produk dengan penikmat produk, dan SDA sebagai bahan baku untuk menghasilkan produk, maka intraksi antara penjual, pembeli maupun jasa dan alam, tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat mencapai kesejahteraan.

Kesejahteraan akan dicapai apabila alam tetap lestari. Jika alam tetap lestari, maka bahan baku dapat diambil secara kontinyu. Oleh sebab itu kita perlu menyatukan antara ilmu bisnis dan ilmu etika.

Jika berbicara etika dan bisnis, maka tujuan dari berbisnis yang beretika adalah perlunya menegakkan suatu keadilan komutatif terhadap keadilan tukar yang berbanding lurus kesemua makhluk Tuhan. Semua makhluk Tuhan disini adalah, manusia dengan manusia untuk kepentingan kebutuhan masyarakat begitu juga dengan manusia

dan alam untuk kepentingan kebutuhan masyarakat juga. Karena bisnis lebih dominan akan merusak alam, maka para profesional lingkungan harus duduk bersama dengan profesional ekonomi, bersama-sama membuat rumusan untuk menjaga keseimbangan antara SDA sebagai objek bisnis dan kebutuhan kesejahteraan masyarakat sebagai tujuan.

Salah satu contoh aktivitas bisnis seperti pembangunan industri yang menghasilkan produk barang, tetapi juga menghasilkan produk limbah berdampak terhadap udara, tanah, dan air adalah industri;

1. Besar seperti industri; kilang minyak, batubara, pupuk kimia, semen, dan lainnya,
2. Sedang seperti, hotel, rumah sakit, sekolah, pasar, mall, dan lainnya.
3. Kecil seperti, bengkel kendaraan, dan lainnya.
4. Rumah tangga seperti, pembuatan roti, tahu, tempe, kecap, dan lainnya.

Industri pertambangan walaupun memberikan dampak positif seperti meningkatkan perekonomian (devisa negara) khususnya untuk Pendapatan Asli Daerah (PAD) setempat. Tetapi industri pertambangan memberikan dampak negatif terhadap perubahan ekosistem sekitar industri pertambangan, Dampak negatif yang ditimbulkan oleh industri pertambangan mungkin lebih luas dari sekitar wilayah industri pertambangan yang akan dibangun. Oleh sebab itu apa bila dampaknya terhadap udara, maka haruslah diperhitungkan kondisi udara saat kegiatan berlangsung, termasuk arah anginnya haruslah diperhitungkan. Begitu juga terhadap badan air penerima limbah, haruslah diperhitungkan hulu dan hilir dari badan air tersebut.

TUGAS MANAJEMEN
ETIKA DAN BISNIS TERHADAP LINGKUNGAN



Oleh :

ALEM PAMELI

NIM : 192510038

PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS BINA DARMA PALEMBANG
2020

MENGAPA HUBUNGAN ILMU ETIKA DAN ILMU BISNIS TERHADAP ILMU LINGKUNGAN HARUS MENJADI PERHATIAN. JELASKAN (JIKA DISERTAKAN DENGAN KASUS LEBIH BAIK) ?

Bisnis adalah suatu kegiatan yang menguntungkan, maka harus adanya intraksi antara manusia yang menyangkut memproduksi. Arti khususnya adalah profit making, karena tujuan bisnis adalah keuntungan, oleh sebab itu keuntunganlah yang bisa membuat suatu bisnis menjadi besar. Bisnis yang tergolong dengan istilah no-profit making adalah bisnis sosial, seperti Rumah Sakit (RS) pemerintah atau Perguruan Tinggi (PT) pemerintah.

Bila bisnis adalah suatu kegiatan yang harus dibangun intraksi antara manusia yang menghasilkan suatu produk dengan penikmat produk, dan SDA sebagai bahan baku untuk menghasilkan produk, maka intraksi antara penjual, pembeli maupun jasa dan alam, tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat mencapai kesejahteraan.

Kesejahteraan akan dicapai apabila alam tetap lestari. Jika alam tetap lestari, maka bahan baku dapat diambil secara kontinyu. Oleh sebab itu kita perlu menyatukan antara ilmu bisnis dan ilmu etika.

Jika berbicara etika dan bisnis, maka tujuan dari berbisnis yang beretika adalah perlunya menegakkan suatu keadilan komutatif terhadap keadilan tukar yang berbanding lurus kesemua makhluk Tuhan. Semua makhluk Tuhan disini adalah, manusia dengan manusia untuk kepentingan kebutuhan masyarakat begitu juga dengan manusia dan alam untuk kepentingan kebutuhan masyarakat juga.

Karena bisnis lebih dominan akan merusak alam, maka para profesional lingkungan harus duduk bersama dengan profesional ekonomi, bersama-sama membuat rumusan untuk menjaga keseimbangan antara SDA sebagai objek bisnis dan kebutuhan kesejahteraan masyarakat sebagai tujuan.

Kesepakatan yang akhirnya dianalisis adalah dalam setiap produksi baik barang maupun jasa akan ada nilai yang dihitung sebagai costnya. Dalam ilmu ekonomi lingkungan disebut dengan eksternal cost. Biaya lingkungan yang akan dianalisis adalah biaya untuk pengelolaan untuk lingkungan dan biaya pengendalian untuk lingkungan.

Aktivitas kelompok pembangunan dikategorikan bisnis disebut industri, contohnya pabrik, mall, rumah sakit, perhotelan dan lainnya, yang limbahnya berdampak pada air, udara, dan tanah.

Salah satu contoh aktivitas bisnis seperti pembangunan industri yang menghasilkan produk barang, tetapi juga menghasilkan produk limbah berdampak terhadap udara, tanah, dan air adalah industri;

1. Besar seperti industri; kilang minyak, batubara, pupuk kimia, semen, dan lainnya,
2. Sedang seperti, hotel, rumah sakit, sekolah, pasar, mall, dan lainnya.
3. Kecil seperti, bengkel kendaraan, dan lainnya.
4. Rumah tangga seperti, pembuatan roti, tahu, tempe, kecap, dan lainnya.

Dalam hal ini akan membahas dampak negative dari aktivitas bisnis, seperti industri pertambangan, karena industri pertambangan walaupun memberikan dampak positif seperti meningkatkan perekonomian (devisa negara) khususnya untuk Pendapatan Asli Daerah (PAD) setempat. Tetapi industri pertambangan memberikan dampak negatif terhadap perubahan ekosistem sekitar industri pertambangan,

Dampak negatif yang ditimbulkan oleh industri pertambangan mungkin lebih luas dari sekitar wilayah industri pertambangan yang akan dibangun. Oleh sebab itu apa bila dampaknya terhadap udara, maka haruslah diperhitungkan kondisi udara saat kegiatan berlangsung, termasuk arah anginnya haruslah diperhitungkan. Begitu juga terhadap badan air penerima limbah, haruslah diperhitungkan hulu dan hilir dari badan air tersebut.

Nama : Andy Aprizal
NIM : 192510050
Kelas Reguler A Magister Manajemen

Pertanyaan :

- Mengapa hubungan ilmu etika dan ilmu bisnis terhadap ilmu lingkungan harus menjadi perhatian. Jelaskan (jika disertakan dengan kasus lebih baik)

Jawaban :

Karena Etika Lingkungan berasal dari dua kata, yaitu Etika dan Lingkungan. Etika berasal dari bahasa Yunani yaitu Ethos yang berarti adat istiadat atau kebiasaan. Ada tiga teori mengenai pengertian etika, yaitu: etika Deontologi, etika Teologi, dan etika Keutamaan. Etika Deontologi adalah suatu tindakan di nilai baik atau buruk berdasarkan apakah tindakan itu sesuai atau tidak dengan kewajiban. Etika Teologi adalah baik buruknya suatu tindakan berdasarkan tujuan atau akibat suatu tindakan. Sedangkan Etika keutamaan adalah mengutamakan pengembangan karakter moral pada diri setiap orang.

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lain baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Jadi, etika lingkungan merupakan kebijaksanaan moral manusia dalam bergaul dengan lingkungannya. Etika lingkungan diperlukan agar setiap kegiatan yang menyangkut lingkungan dipertimbangkan secara cermat sehingga keseimbangan lingkungan tetap terjaga. Jadi, etika lingkungan merupakan kebijaksanaan moral manusia dalam bergaul dengan lingkungannya, etika lingkungan diperlukan agar setiap kegiatan yang menyangkut lingkungan dipertimbangkan secara cermat sehingga keseimbangan lingkungan tetap terjaga.

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan sehubungan dengan penerapan etika lingkungan sebagai berikut:

- a. Manusia merupakan bagian dari lingkungan yang tidak terpisahkan sehingga perlunya menyangkut semua kehidupan dan lingkungannya selain dirinya sendiri.
- b. Manusia sebagai bagian dari lingkungan, hendaknya selalu berupaya untuk menjaga terhadap pelestarian, keseimbangan dan keindahan alam.
- c. Kebijakan penggunaan sumber daya alam yang terbatas termasuk bahan energi.
- d. Lingkungan disediakan bukan untuk manusia saja, melainkan juga untuk makhluk hidup yang lain.

Di samping itu, etika Lingkungan tidak hanya berbicara mengenai perilaku manusia terhadap alam, namun juga mengenai relasi di antara semua kehidupan alam semesta, yaitu

antara manusia dengan manusia yang mempunyai dampak pada alam dan antara manusia dengan makhluk hidup lain atau dengan alam secara keseluruhan.

Prinsip-Prinsip Etika Lingkungan

a. Prinsip Tanggung Jawab (Moral Responsibility for Nature)

Setiap bagian dan benda di alam semesta ini diciptakan oleh Tuhan dengan tujuannya masing-masing, terlepas dari apakah tujuan itu untuk kepentingan manusia atau tidak. Oleh karena itu, manusia sebagai bagian dari alam semesta bertanggung jawab pula untuk menjaganya. Tanggung jawab ini bukan saja bersifat individual tetapi juga kolektif. Kelestarian dan kerusakan alam merupakan Tanggung jawab bersama seluruh umat manusia. Semua orang harus bisa bekerja sama bahu membahu untuk menjaga dan melestarikan alam dan mencegah serta memulihkan kerusakan alam, serta saling mengingatkan, melarang dan menghukum siapa saja yang merusak alam.

b. Prinsip Kasih Sayang dan Kepedulian (Caring for Nature)

Prinsip ini tidak didasarkan pada pertimbangan kepentingan pribadi, tetapi semata-mata demi kepentingan alam. Dengan semakin peduli terhadap alam, maka manusia menjadi semakin matang dengan identitas yang kuat.

c. Prinsip □No Harm□

Terdapat kewajiban, sikap solider dan kepedulian, paling tidak dengan tidak melakukan tindakan yang merugikan atau mengancam eksistensi makhluk hidup lain di alam semesta ini (no harm). Jadi kewajiban dan tanggung jawab moral dapat dinyatakan dengan merawat, melindungi, menjaga dan melestarikan alam, dan tidak melakukan tindakan seperti membakar hutan dan membuang limbah sembarangan.

d. Prinsip Hidup Sederhana dan Selaras dengan Alam

Prinsip ini menekankan pada nilai, kualitas, cara hidup yang baik, bukan menekankan pada sikap rakus dan tamak. Ada batas untuk hidup secara layak sebagai manusia, yang selaras dengan alam.

e. Prinsip Keadilan

Prinsip ini menekankan bahwa terdapat akses yang sama bagi semua kelompok dan anggota masyarakat untuk ikut dalam menentukan kebijakan pengelplaan dan pelestarian serta pemanfaatan sumber daya alam. Dalam prinsip ini kita perlu memerhatikan kepentingan masyarakat adat secara lebih khusus, karena dalam segi pemanfaatan sumber daya alam dibandingkan dengan masyarakat modern akan kalah darisegi permodalan,

teknologi, informasi dan sebagainya, sehingga kepentingan masyarakat sangat rentan dan terancam.

f. Prinsip Demokrasi

Prinsip ini terkait erat dengan hakikat alam, yaitu keanekaragaman dan pluralitas. Demokrasi memberi tempat seluas-luasnya bagi perbedaan, keanekaragaman dan pluralitas. Prinsip ini sangat relevan dengan pengambilan kebijakan di bidang lingkungan, dan memberikan garansi bagi kebijakan yang pro lingkungan hidup.

Dalam prinsip ini tercakup beberapa prinsip moral lainnya, yaitu:

1. Demokrasi menjamin adanya keanekaragaman dan pluralitas yang memungkinkan nilai lingkungan hidup mendapat tempat untuk diperjuangkan sebagai agenda politik dan ekonomi yang sama pentingnya dengan agenda lain.
2. Demokrasi menjamin kebebasan dalam mengeluarkan pendapat dan memperjuangkan nilai yang dianut oleh setiap orang dan kelompok masyarakat dalam bingkai kepentingan bersama.
3. Demokrasi menjamin setiap orang dan kelompok masyarakat, berpartisipasi dalam menentukan kebijakan publik dan memperoleh manfaatnya.
4. Demokrasi menjamin sifat transparansi.
5. Adanya akuntabilitas publik

g. Prinsip Integritas Moral

Prinsip ini terutama untuk pejabat publik, agar mempunyai sikap dan perilaku moral yang terhormat serta memegang teguh prinsip-prinsip moral yang mengamankan kepentingan publik, untuk menjamin kepentingan di bidang lingkungan.

NAMA : ARLINI SUTRISNO
NIM : 192510040
KELAS : REGULER A 34

Etika adalah sebuah ilmu yang mempelajari bagaimana berperilaku jujur, benar dan adil. Etika merupakan cabang ilmu filsafat, mempelajari perilaku moral dan immoral, membuat pertimbangan matang yang patut dilakukan oleh seseorang kepada orang lain atau kelompok tertentu. Etika dikategorikan sebagai filsafat moral atau etika normatif. Etika adalah suatu perilaku normatif. Etika normatif mengajarkan segala sesuatu yang sebenarnya benar menurut hukum dan moralitas. Etika mengajarkan sesuatu yang salah adalah salah dan sesuatu yang benar adalah benar. Sesuatu yang benar tidak dapat dikatakan salah dan sebaliknya sesuatu yang salah tidak dapat dikatakan benar. Benar dan salah tidak dapat dicampur adukkan demi kepentingan seseorang atau kelompok.

Teori utilitarianisme mengatakan bahwa suatu kegiatan bisnis adalah baik dilakukan jika bisa memberikan manfaat kepada sebagian besar konsumen atau masyarakat. Teori utilitarianisme sebagai teori etika kegunaan suatu tindakan ekonomis, sesuai sekali dengan prinsip prinsip ekonomis. Teori ini cukup jelas dengan dijelaskan melalui teori cost benefit analysis yang dipakai dalam konteks ekonomi. Manfaat utilitarianisme mampu menghitung keuntungan dan kerugian atau kredit dan debit dalam bisnis. Banyak penganut utilitarianisme mengusahakan melaksanakan perhitungan etis ekonomis tersebut. Bila selalu dalam kondisi perilaku normal, maka pada dasarnya setiap orang cenderung bersedia berperilaku utama atau baik. Mereka yakin bahwa adat-istiadat, agama atau kepercayaan yang dianutnya dari daerah di mana ia dibesarkan diyakini merupakan adat istiadat terbaik di banding lain-lainnya. Dengan keadaan ini, maka setiap 9 Etika Bisnis orang berkondisi kejiwaan normal tidak dapat membantah peristiwa serupa. Banyak fakta menunjukkan bahwa hal tersebut merupakan perilaku atau pendapat umum dan menjadi adat istiadat turun temurun suatu daerah.

Etika bisnis secara ilmiah diakui bahwa perkembangannya masih awal, sehingga masih memiliki berbagai kelemahan dibanyak sisi. Banyak hal perlu dikerjakan, diperbaiki dan Etika bisnis perlu terbuka terhadap upaya perbaikan dan terhadap kritik yang membangun. Hal tersebut perlu dilakukan karena etika bisnis merupakan cerminan perilaku moral masyarakat luas yang mewarnai perilaku bisnis, sementara itu pelaku bisnis adalah orang perorang yang memiliki perilaku selalu berubah dari waktu ke waktu. Demikian pula norma norma etika bisnis akan selalu bergeser dari waktu ke waktu, sehingga tindakan bisnis yang dianggap baik hari ini belum tentu tetap sama di waktu yang akan datang.

Norma moral penting karena setiap keputusan bisnis harus didasari moral, dengan cara bisnis yang benar dan dapat diterima oleh mayoritas masyarakat, misalnya pebisnis mencantumkan peringatan penting pada kemasan obat produksinya, agar konsumen dapat mengikuti petunjuk pemakaian tersebut dan tidak terjadi kesalahan fatal selepas mengkonsumsi obat yang dibelinya. Norma moral menuntun pebisnis menuju kehidupan sosial yang teratur. Untuk mencapai hal tersebut Pebisnis dan konsumen perlu mengetahui pemahaman, kesepakatan, prosedur perilaku 26 Etika Bisnis yang dilakukan oleh pebisnis dan konsumen sehingga kehidupan sosial bisa tercapai. Perilaku manusia perlu benar benar dilandasi norma moral dan etika dalam berbisnis, dan nilai moral tersebut harus selalu diwariskan pada generasi

NAMA : ARLINI SUTRISNO
NIM : 192510040
KELAS : REGULER A 34

berikutnya. Hanya makhluk yang memiliki etika moralitas tinggi bisa disebut sebagai manusia, karena manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang paling tinggi dan mulia.

Bisnis berhubungan erat dengan etika atau moralitas. Pebisnis bukan hanya menjalankan pekerjaannya mencari 39 Etika Bisnis keuntungan, namun menyejahterakan kehidupan masyarakat luas. Aktifitas bisnis seperti jual-beli, menciptakan produk atau menawarkan jasa, merebut pangsa pasar, memperoleh keuntungan berdasarkan etika atau moralitas. Moralitas merupakan kewajiban semua individu pebisnis. Keuntungan yang diperoleh dari kegiatan bisnis harus sebanding dengan manfaat yang diberikan oleh barang dan jasa yang dijual dan dikonsumsi oleh pembeli atau masyarakat. Bila hal tersebut terjadi maka bisnis yang dilakukan dianggap sebagai etis. Bisnis sedemikian rupa hanya dapat dilakukan oleh kelompok orang profesional di bidangnya. Mereka dituntut mempunyai kemampuan dan keterampilan bisnis yang melebihi keterampilan dan keahlian bisnis orang kebanyakan lainnya. Dalam persaingan bisnis ketat, para pelaku bisnis modern sangat sadar bahwa konsumen adalah benar-benar raja, oleh karena itu konsumen harus diberi kenikmatan setelah memberikan pengorbanan pembeliannya. Praktek bisnis semacam ini dianggap etis. Dalam sistem pasar terbuka, peran pemerintah bersifat netral, tidak berpihak, efektif menjaga agar kepentingan dan hak semua pihak terjamin. Para 40 Etika Bisnis pelaku bisnis berusaha sebisa mungkin untuk menghindari campur tangan pemerintah yang baginya sangat merugikan.

Dizaman modern sebaiknya perusahaan mempunyai peraturan-peraturan ketat dan jelas, guna mencegah terjadinya hal-hal negatif seperti skandal korupsi di kalangan bisnis, profesi medis. Banyak profesi yang memiliki kode etik khusus, misalnya pengacara, wartawan, akuntan, insinyur, dan psikolog. Karyawan yang berkecimpung di bidang bisnis, terikat dengan salah satu kode etik profesi dan kode etik tertulis khusus untuk sebuah perusahaan. Kesulitannya adalah disetiap perusahaan belum tentu mempersiapkan kode etik secara jelas ataupun tertulis sebagai pedoman pelaksanaan pekerjaan mereka.

Kebanyakan perusahaan pencapai sukses merupakan perusahaan yang memiliki nilai etika pelaksanaan pekerjaan tinggi. Hal tersebut bisa terjadi karena disaat diterapkan nilai etika bisnis tinggi, maka konsumen atau masyarakat lainnya merasa puas sehingga dilain kesempatan mereka bersedia mengikat perikatan bisnis dengan perusahaan tersebut, dengan demikian bisnis perusahaan beretika tinggi tersebut terus berkembang. Yang baik harus dilakukan karena hal itu baik, bukan hanya karena membuka jalan menuju sukses. Peristiwa tersebut sesuai dengan prinsip keutamaan di zaman Aristoteles. Namun mungkin etika bisnis hanya bisa berlaku intensif dalam suatu komunitas masyarakat moral. Moralitas bukan merupakan komitmen individual, namun berlaku dalam suatu jangkauan kerangka sistim sosial.

NAMA : ARLINI SUTRISNO
NIM : 192510040
KELAS : REGULER A 34

Nah agar etika bisnis dapat berjalan dengan lancar dan baik, dalimunthe (2004) menganjurkan untuk memperhatikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pengendalian Diri

Artinya, para pelaku bisnis mampu mengendalikan diri mereka masing-masing untuk tidak memperoleh apapun dari siapapun dan dalam bentuk apapun dengan jalan yang tidak benar (curang) untung kepentingan pribadi atau bahkan yang dapat merugikan orang lain.

2. Pengembangan Tanggungjawab sosial (Social Responsibility)

Artinya, pelaku bisnis disini diharapkan dapat meningkatkan rasa tanggungjawab terhadap sekitar tidak dilihat dari aspek "uang" saja melainkan dalam segala aspek. Biasanya para pelaku bisnis hanya memberikan sumbangan saja dalam memperlihatkan kepedulian terhadap masyarakat sekitar.

Sebagai contoh lain adalah ketika permintaan sedang melambung tinggi biasanya para pengusaha seandainya saja menjatuhkan harga tanpa melihat kemampuan masyarakat demi keuntungan semata.

3. Mempertahankan Jati Diri

Artinya, sebagai seorang pelaku bisnis kita harus dapat mempertahankan jati diri tidak mudah terpengaruh oleh pesatnya perkembangan IPTEK tapi tidak juga menutup diri dari perkembangan IPTEK. Disini kita harus bias memilah mana yang harus diterima dan mana yang tidak harus diterima dan tidak menghilangkan budaya yang kita miliki sebelumnya.

4. Menciptakan Persaingan Yang Sehat

Artinya, dalam dunia bisnis tidak akan terlepas dari yang namanya persaingan, tapi disini kita harus bisa membuat persaingan tersebut menjadi persaingan yang sehat, tidak mematikan pelaku bisnis yang lain, serta menjalin hubungan yang erat.

5. Menerapkan Konsep "Pembangunan Berkelanjutan"

Artinya, seorang pelaku bisnis seharusnya memikirkan bisnis yang mereka jalani tidak hanya pada saat sekarang tetapi juga memikirkan bagaimana bisnis mereka dimasa mendatang.

6. Menghindari sifat 5K (Katabelence, Kongkalikong, Koneksi, Kolusi, dan Komisi)

Ketika pelaku bisnis telah menghindari sikap diatas maka tidak akan terjadi kasus yang akan mencemarkan nama bangsa.

7. Mampu Menyatakan Yang Benar Itu Benar

Pelaku bisnis harus dengan tegas dapat memutuskan mana yang dianggap benar dan mana yang salah. Jika itu benar maka itu benar dan sebaliknya.

8. Menumbuhkan Sikap Saling Percaya antar Golongan Pengusaha

Dalam sebuah bisnis kita tak luput dari golongan antar pengusaha dari yang lemah sampai yang kuat sehingga pengusaha yang lemah juga mampu berkembang sejalan dengan pengusaha yang telah besar dan mapan.

9. Konsekuen dan Konsisten dengan Aturan main Bersama

Konsekuensi dan konsistensi dengan aturan main menentukan konsep etika yang telah dibuat. Percuma, jika tidak dijalankan dengan konsekuen dan konsisten.

NAMA : ARLINI SUTRISNO

NIM : 192510040

KELAS : REGULER A 34

10. Memelihara kesepakatan

Usaha dalam menciptakan etika bisnis pada poin ini adalah dengan memelihara kesepakatan dan mengembangkan rasa memiliki.

11. Menuangkan ke Dalam Hukum Positif

Maksudnya adalah dengan memberikan peraturan-peraturan untuk menjamin kepastan hukum dari etika bisnis.

Nah sekarang sudah tau kan mengapa etika sangat diperlukan dalam dunia bisnis? Dapat disimpulkan bahwa untuk membuat suatu perusahaan yang kokoh dan memiliki daya saing sangatlah diperlukan etika dalam berbisnis.

Etika juga dapat mempererat kerjasama antara satu karyawan dengan karyawan yang lain, antara perusahaan satu dengan perusahaan yang lain maupun karyawan dengan perusahaan serta tetap menjaga hubungan baik antara perusahaan dengan masyarakat sekitar agar dapat mendukung bisnis yang sedang dijalani.

Etika bisnis juga dapat menghindari dari segala bentuk tindak kecurangan yang juga akan meningkatkan kelancaran dan kelangsungan bisnis.

Nama : Boney Adrian
NIM : 191002519

MENGAPA HUBUNGAN ILMU ETIKA DAN ILMU BISNIS TERHADAP ILMU LINGKUNGAN HARUS MENJADI PERHATIAN. JELASKAN (JIKA DISERTAKAN DENGAN KASUS LEBIH BAIK)

Jawaban :

Etika bisnis adalah suatu bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam aktivitas bisnis yang dilakukan oleh para pelakunya dimana pun berada.

Etika bisnis adalah berbagai aturan tidak tertulis tentang bagaimana cara untuk menjalankan aktivitas atau kegiatan bisnis yang mencakup semua aspek baik yang berhubungan dengan individu, perusahaan, atau masyarakat, dan sesuai dengan hukum yang berlaku.

Pendekatan Etika Bisnis

Menurut pendapat yang disampaikan oleh Von der Embse dan R A Wagley dalam artikelnya yang terdapat di Advance Management Journal tahun 1988, terdapat 3 pendekatan dasar dalam merumuskan tingkah laku etika bisnis. Yaitu sebagai berikut:

1. Pendekatan Manfaat (Utilitarian Approach)

Bahwa semua tindakan yang dilakukan harus didasarkan pada konsekuensi-nya. Sehingga dalam melakukan suatu tindakan, setiap individu harus mengikuti berbagai cara yang bisa memberi manfaat sebesar – besarnya pada masyarakat dengan cara yang tidak membahayakan dan dengan biaya se-minimal mungkin.

2. Pendekatan Hak Asasi Manusia (Individual Rights Approach)

Setiap orang dalam tindakan dan juga tingkah lakunya mempunyai hak dasar yang harus dihormati.

Tapi tindakan dan juga tingkah laku tersebut harus dihindari jika diperkirakan akan mengakibatkan terjadi benturan dengan hak orang lain atau melanggar hak orang lain.

3. Pendekatan Hukum (Justice Approach)

Para perancang keputusan memiliki kedudukan yang sama, dan bertindak secara adil dalam memberikan suatu pelayanan kepada para pelanggan, baik secara individu atau secara kelompok.

Manfaat Etika Bisnis

Di dalam suatu perusahaan, etika bisnis ini mempunyai peranan yang sangat penting. Peranan tersebut yaitu untuk membantu perusahaan yang kuat dan mempunyai daya saing yang tinggi serta memiliki kemampuan dalam menciptakan nilai yang tinggi.

Untuk mencapai hal itu semua perlu adanya landasan yang kokoh yaitu kebiasaan, dengan adanya etika bisnis maka hal tersebut bisa diwujudkan dengan mudah.

Pada umumnya hal tersebut dimulai dari perencanaan strategis, organisasi yang baik, sistem prosedur yang transparan dengan didukung oleh budaya perusahaan atau corporate culture yang andal serta penerapan etika bisnis yang konsisten dan konsekuen.

Pada prinsipnya pengaplikasian dari etika bisnis ini akan selalu menguntungkan bagi perusahaan baik dalam jangka pendek, menengah, atau pun panjang. Hal tersebut disebabkan karena:

Mampu meningkatkan motivasi bagi pekerja.

Mampu meningkatkan keunggulan bersaing.

Melindungi prinsip kebebasan berdagang atau berbisnis.

Mampu meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat atau pelanggan.

Mampu menjunjung nilai moral berbagai pihak yang terlibat di dalam perusahaan.

Mampu menciptakan suatu hubungan yang harmonis antar pihak dalam perusahaan.

Mampu meningkatkan kepercayaan pelanggan atau masyarakat kepada perusahaan.

MENGAPA HUBUNGAN ILMU ETIKA DAN ILMU BISNIS TERHADAP ILMU LINGKUNGAN HARUS MENJADI PERHATIAN. JELASKAN (JIKA DISERTAKAN DENGAN KASUS LEBIH BAIK)

Etika merupakan ilmu yang mempelajari tentang baik atau buruknya sikap dan perilaku manusia yang di implementasi kan dalam kehidupan sehari-hari. Etika juga dapat diartikan sebagai aturan mengenai sikap atau perilaku di lingkungan kita sesuai dengan adat dan kebiasaan ditempat itu. Etika sangat perlu untuk kita pahami dan kita jadikan pedoman berperilaku karena dengan mengetahui etika kita akan tau bagaimana seharusnya kita bersikap dan berperilaku terutama di lingkungan sekitar kita.

Selain di lingkungan perumahan, etika juga harus diterapkan dalam lingkungan perusahaan, Dalam perusahaan etika mencakup 3 aspek yaitu aspek yang berkaitan dengan individu, perusahaan dan masyarakat.

Etika bisnis adalah kode etik yang diterapkan sebuah entitas bisnis atau perusahaan untuk melakukan kegiatan bisnisnya. Dengan kata lain, etika bisnis merupakan panduan atau tuntunan bagaimana sebuah perusahaan seharusnya dalam menjalankan kegiatan usahanya. Seperti yang sudah dikatakan bahwa etika bisnis sangat penting untuk di aplikasi kan agar perusahaan memiliki pondasi yang kuat dan memiliki nilai yang tinggi.

Sementara tanggung jawab sosial merupakan wujud kepedulian suatu entitas pada masyarakat dan lingkungan sekitarnya di mana ia berada. Istilah lingkungan sekitar ini meliputi konsumen, *supplier*, karyawan, kreditor, lingkungan, komunitas, masyarakat dan sebagainya. Sehingga tanggung jawab sosial perusahaan merupakan bagian dari etika bisnis

Etika dalam lingkungan perusahaan ada dua yaitu lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Yang termasuk dalam lingkungan internal adalah para pemegang saham, direktur, manager, karyawan dan seluruh departemen yang bertanggung jawab langsung terhadap perusahaan. Sedangkan yang termasuk lingkungan eksternal perusahaan adalah para stakeholder dan masyarakat yang berada di sekitar tempat perusahaan itu berdiri.

Jika perusahaan dapat menjaga etika terhadap lingkungannya dengan baik maka perusahaan itu akan memperoleh banyak keuntungan. Salah satu keuntungan tersebut adalah anggota dalam lingkungan internal perusahaan akan lebih disiplin karena telah memiliki pedoman dalam berperilaku yang kuat, proses produksi dan pemasaran produk hasil produksi juga dapat dijalankan dengan baik termasuk juga kegiatan promosi. Selain itu perusahaan juga akan mendapat banyak keuntungan jika etika lingkungan eksternal perusahaan yang mereka lakukan baik.

Salah satu keuntungan yang akan diperoleh apabila hubungan perusahaan dengan lingkungan eksternalnya terjaga adalah citra perusahaan di lingkungan sekitar akan bagus, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan akan meningkat karena yang mana kita ketahui membangun kepercayaan adalah hal yang sangat penting dan terkadang butuh usaha lebih untuk melakukannya.

Jika kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan kita sudah tercipta dengan baik maka perusahaan akan lebih mudah melakukan promosi dan memasarkan hasil produksinya. Selain itu dengan terciptanya hubungan yang baik antara perusahaan dan lingkungan sekitarnya akan membuat perusahaan lebih mudah mendapatkan akses untuk memperoleh sumber daya, baik itu sumber daya alam atau bahan produksi maupun sumber daya manusia.

Contohnya pada kasus

Salah satu bentuk menjalankan etika dan tanggung jawab perusahaan kepada pemerintah adalah dengan membayar pajak. Tanggung jawab perusahaan dengan membayar pajak kepada pemerintah sebagai salah satu cara untuk ikut berkontribusi pada negara. Selain membayar pajak, hal-hal lain yang bisa dilakukan perusahaan sebagai tanggung jawab perusahaan adalah dengan memberikan donasi terhadap organisasi sosial maupun masyarakat.

Untuk membayar pajak, seperti pelaporan SPT ada beberapa laporan yang harus perusahaan buat, salah satunya yakni laporan pemotongan pajak. Untuk membuat laporan pemotongan pajak dengan mudah Anda dapat dengan menggunakan bantuan software akuntansi Jurnal. Agar lebih tau mudahnya cara membuat laporan pemotongan pajak, simak cara berikut ini:

Laporan pemotongan pajak ini menampilkan ringkasan perhitungan pajak dengan tipe

pemotongan yang digunakan pada transaksi Anda berdasarkan objek pajak. Maksud dari tipe pemotongan adalah, pajak tersebut memotong jumlah tagihan pada transaksi Anda.

Contoh Kasus:

PT Maju Sentosa memotong PPh 23 atas jasa pendapatan sewa gedung Rp100.000.000 sebesar Rp2.000.000. Karena bersifat sebagai pemotongan, artinya PT Maju Sentosa hanya mendapatkan Rp98.000.000 ke kas/bank, dan nilai Rp 2.000.000 ini akan tercatat

sebagai utang pajak PPh 23. Nilai pemotongan ini akan ditampilkan pada laporan pajak pemotong.

Pemotongan pajak ini dijadikan APBN yang dipergunakan untuk lingkungan baik perbaikan jalan ataupun fasilitas lingkungan lainnya.

SOAL

Mengapa Hubungan Ilmu Etika dan Ilmu Bisnis terhadap ilmu lingkungan harus menjadi perhatian. Jelaskan (Jika disertakan dengan kasus lebih baik)

JAWAB

Ilmu etika adalah suatu ilmu dasar dalam suatu cabang filsafat yang menjelaskan tentang nilai dan norma manusia dalam perilaku kehidupan individu manusia atau sekelompok manusia. Ilmu Bisnis adalah suatu kegiatan yang menguntungkan, maka harus adanya intraksi antara manusia yang menyangkut memproduksi. Etika seseorang atau sekelompok orang harus selalu mempertanggungjawabkan setiap tindakannya. Atas dasar pertanggung jawab maka manusia berbisnis. Manusia bisa mengambil keputusan yang bijak dan etis dalam berbisnis. Bila bisnis adalah suatu kegiatan yang harus dibangun intraksi antara manusia yang menghasilkan suatu produk dengan pemikat produk, dan Sumber Daya Alam sebagai bahan baku untuk menghasilkan produk, maka intraksi antara penjual, pembeli maupun jasa dan alam, tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat mencapai kesejahteraan. Karena kesejahteraan akan tercapai apabila alam tetap lestari. Jika alam tetap lestari, maka bahan baku dapat diambil secara kontinyu.

Contoh Kasus

Perusahaan KFC menggalakkan gerakan tolak sedotan sekali pakai melalui program #NOSTRAWMOVEMENT yang sudah dimulai sejak Mei 2017 dan gerakan lain yang tengah dijalankan yaitu #BUDAYABEBERES, diharapkan mampu membiasakan konsumen KFC melakukan pemilahan sampah dengan baik. Dengan cara ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan sehingga dapat mengurangi sampah botol, sampah plastik dan sampah sedotan.

Nama : Doni Pramana
Kelas : MM34B
NIM : 192510013
Mata Kuliah : Manajemen Lingkungan dan Hukum Bisnis
Dosen : Dr. Ir. Hj. Hasmawaty A.R., M.M., M.T.

Soal:

1. Mengapa hubungan ilmu etika dan ilmu bisnis terhadap ilmu lingkungan harus menjadi perhatian. Jelaskan (jika disertakan dengan kasus lebih baik) !

Jawaban:

Mengenai antara hubungan ilmu etika dan ilmu bisnis terhadap ilmu lingkungan, dapat dikaitkan dengan hal yang biasa kita sebut dengan CSR (*Corporate Social Responsibility*) atau bisa disebut tanggung jawab sosial perusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah suatu tindakan atau konsep yang dilakukan oleh perusahaan (sesuai dengan kemampuan perusahaan tersebut) sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap sosial atau lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada. Bentuk – bentuk nya bisa dimulai dengan melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perbaikan lingkungan, pemberian beasiswa untuk anak tidak mampu, pemberian dana untuk pemeliharaan lingkungan atau fasilitas umum, sumbangan untuk desa, dan lain – lain.

Bisnis merupakan kegiatan yang berhubungan dengan kepentingan lingkungan, dengan kata lain bisnis merupakan kegiatan pengelolaan sumber – sumber ekonomi yang disediakan oleh lingkungan dan tidak terlepas dengan adanya faktor – faktor lingkungan yang mendukung maupun yang menghambat atasu tujuan yang ingin dicapai bisnis.

Beretika tidak hanya dengan sesama manusia, melainkan dengan alam dan hewan yang ada di sekitar kita. Salah satu ciri khas sikap modern manusia adalah usaha untuk menguasai dan menaklukkan alam, alam berkaitan dengan binatang buas yang perlu dijinakkan oleh kita, tujuan tersebut juga didorong oleh pengetahuan dan teknologi, dan perlu disadari bahwa hubungan manusia dengan alam tidak dapat dipisahkan apalagi bertentangan dengan alam karena ia termasuk alam sendiri seperti makhluk hidup lainnya.

Sebagai contoh, PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang (Pusri) adalah perusahaan yang didirikan sebagai pelopor produsen pupuk urea di Indonesia pada tanggal 24 Desember 1959 di Palembang Sumatera Selatan, dengan nama PT. Pupuk Sriwidjaja (Persero). Pusri memulai operasional usaha dengan tujuan utama untuk melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional, khususnya di industri pupuk dan kimia lainnya. Sejarah panjang Pusri sebagai pelopor produsen pupuk nasional selama lebih dari 50 tahun telah membuktikan kemampuan dan komitmen kami dalam melaksanakan tugas penting yang diberikan oleh pemerintah.

Sekitar 700 warga dari Satu Ilir unjuk rasa di Kantor PT. PUSRI Palembang, Kamis (13/10). Mereka meminta PUSRI memberikan kompensasi Rp 40 juta per kepala keluarga (KK) atas pencemaran lingkungan dilakukan perusahaan pupuk ini. “Polusi itu terjadi hampir setiap jam. Sehingga, kami sudah tidak nyaman lagi untuk menghirup udara di kampung kami,” kata Anwar, warga Satu Ilir. Warga juga menilai reaktor amoniak yang dibangun PT. PUSRI tidak aman lagi, sehingga bau polusi udara terjadi setiap saat dan tercium oleh warga di sekitar pabrik. Aksi unjuk rasa ini mendapat pengawalan dan pengamanan ketat dari Sekuriti PT. PUSRI dan polisi.

Direktur Produksi PT. PUSRI, Indra Jaya, dihadapan perwakilan pengunjuk rasa mengatakan, soal reaktor amoniak diseluruh pabrik di Indonesia itu ada. Reaktor itu sudah aman, artinya dalam temperatur tertentu reaktor itu akan berhenti dan terus dilakukan audit. “Jadi, kami bisa jamin amoniak tidak akan kemana-mana,” kata dia. Indra juga secara tegas menolak memberikan kompensasi yang diajukan warga, karena PT. PUSRI merupakan BUMN milik negara. Sehingga, apapun keputusannya harus melalui komisaris, direksi, dan rapat pemegang saham. Sebetulnya, kata dia, PT. PUSRI sangat peduli terhadap lingkungan dan warga sekitar. Ia mencontohkan, 5 ribu keluarga disekitar pabrik mendapat bantuan beras dan sembako dari PT. PUSRI dalam momen-momen tertentu.

Dari kasus diatas, dapat diambil kesimpulan adanya penerapan etika dalam berbisnis yang berdampak di lingkungan sangatlah penting, agar tidak terjadi kerugian dari masyarakat ataupun pihak internal perusahaan. Penanganan mengenai kasus diatas harus cepat diatasi oleh PT. PUSRI agar tidak merusak reputasi perusahaan tersebut.

Nama : Eliyusma Hartuti
NIM : 192510047
Kelas : Reguler A 34

MENGAPA HUBUNGAN ILMU ETIKA DAN ILMU BISNIS TERHADAP ILMU LINGKUNGAN HARUS MENJADI PERHATIAN. JELASKAN (JIKA DISERTAKAN DENGAN KASUS LEBIH BAIK)

Jawaban :

Etika bisnis adalah suatu bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam aktivitas bisnis yang dilakukan oleh para pelakunya dimana pun berada.

Etika bisnis adalah berbagai aturan tidak tertulis tentang bagaimana cara untuk menjalankan aktivitas atau kegiatan bisnis yang mencakup semua aspek baik yang berhubungan dengan individu, perusahaan, atau masyarakat, dan sesuai dengan hukum yang berlaku.

Pendekatan Etika Bisnis

Menurut pendapat yang disampaikan oleh Von der Embse dan R A Wagley dalam artikelnya yang terdapat di Advance Management Journal tahun 1988, terdapat 3 pendekatan dasar dalam merumuskan tingkah laku etika bisnis. Yaitu sebagai berikut:

1. Pendekatan Manfaat (Utilitarian Approach)

Bahwa semua tindakan yang dilakukan harus didasarkan pada konsekuensi-nya. Sehingga dalam melakukan suatu tindakan, setiap individu harus mengikuti berbagai cara yang bisa memberi manfaat sebesar – besarnya pada masyarakat dengan cara yang tidak membahayakan dan dengan biaya se-minimal mungkin.

2. Pendekatan Hak Asasi Manusia (Individual Rights Approach)

Setiap orang dalam tindakan dan juga tingkah lakunya mempunyai hak dasar yang harus dihormati.

Tapi tindakan dan juga tingkah laku tersebut harus dihindari jika diperkirakan akan mengakibatkan terjadi benturan dengan hak orang lain atau melanggar hak orang lain.

3. Pendekatan Hukum (Justice Approach)

Para perancang keputusan memiliki kedudukan yang sama, dan bertindak secara adil dalam memberikan suatu pelayanan kepada para pelanggan, baik secara individu atau secara kelompok.

Manfaat Etika Bisnis

Di dalam suatu perusahaan, etika bisnis ini mempunyai peranan yang sangat penting. Peranan tersebut yaitu untuk membantu perusahaan yang kuat dan mempunyai daya saing yang tinggi serta memiliki kemampuan dalam menciptakan nilai yang tinggi.

Untuk mencapai hal itu semua perlu adanya landasan yang kokoh yaitu kebiasaan, dengan adanya etika bisnis maka hal tersebut bisa diwujudkan dengan mudah.

Pada umumnya hal tersebut dimulai dari perencanaan strategis, organisasi yang baik, sistem prosedur yang transparan dengan didukung oleh budaya perusahaan atau corporate culture yang andal serta penerapan etika bisnis yang konsisten dan konsekuen.

Pada prinsipnya pengaplikasian dari etika bisnis ini akan selalu menguntungkan bagi perusahaan baik dalam jangka pendek, menengah, atau pun panjang. Hal tersebut disebabkan karena:

Mampu meningkatkan motivasi bagi pekerja.

Mampu meningkatkan keunggulan bersaing.

Melindungi prinsip kebebasan berdagang atau berbisnis.

Mampu meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat atau pelanggan.

Mampu menjunjung nilai moral berbagai pihak yang terlibat di dalam perusahaan.

Mampu menciptakan suatu hubungan yang harmonis antar pihak dalam perusahaan.

Mampu meningkatkan kepercayaan pelanggan atau masyarakat kepada perusahaan.

TUGAS 3

Mengapa hubungan ilmu etika dan ilmu bisnis terhadap ilmu lingkungan harus menjadi perhatian. Jelaskan dengan kasus.

Hubungan ilmu etika dan ilmu bisnis terhadap ilmu lingkungan harus menjadi perhatian karena:

- Etika sangat diperlukan dalam menjalankan suatu kegiatan ekonomi dan bisnis
- Dalam kaca mata etis kegiatan ekonomi berarti suatu penataan hidup bersama yang tidak hanya berhenti pada pencapaian laba sebanyak-banyaknya, melainkan juga mengintegrasikan dimensi-dimensi kehidupan manusia secara lebih utuh dan luas.
- Manusia adalah makhluk multidimensial, maka kegiatan ekonomi dan bisnis seharusnya diarahkan kepada peralihan kebaikan bersama.
- Jika suatu ilmu etika diterapkan secara nyata dalam berbisnis maka lingkungan otomatis terjaga dan keseimbangannya tetap lestari.
- Bila bisnis dari suatu kegiatan yang harus dibangun intraksi antar manusia yang menghasilkan suatu produk dan sumber daya alam sebagai bahan baku untuk menghasilkan produk, maka intraksi antara penjual, pembeli maupun jasa dan alam tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat mencapai kesejahteraan, sehingga akan tercipta keseimbangan lingkungan hidup dengan segala ekosistemnya yang dapat terjaga kelestariannya.

Contoh Kasus Lumpur Lapindo Sidoarjo 2006 hingga kini masih belum tuntas penyelesaiannya.

Lapindo Brantas Inc. adalah salah satu perusahaan kontraktor kontrak kerjasama (KKKS) yang ditunjuk BP-MIGAS untuk melakukan proses pengeboran minyak dan gas bumi.

Usaha bisnis Lapindo ini tidak mengindahkan ilmu etika dalam berbisnis sehingga menuai banyak kerugian, dimana penyebab semburan lumpur tersebut adalah karena :

- Kesalahan prosedur saat pengeboran
- Dari segi perspektif ekonomi PT. Lapindo tidak memasang casing (selubung bor) sehingga pada saat terjadi Underground Blow Out, lumpur yang ada di perut bumi menyembur keluar tanpa terkendali, alasan mereka karena untuk menghemat biaya operasional tanpa memperdulikan dampak setelahnya inilah yang dikatakan berbisnis tidak menggunakan ilmu etika hingga bisa merusak keseimbangan lingkungan hidup dimana bahan bakunya menggunakan sumber daya alam.
- Sebagai legalitas usaha (eksplorasi atau eksploitasi), Lapindo telah mengantongin izin usaha kontrak bagi hasil / production sharing contract (PSC) dari pemerintah sebagai otoritas penguasa kedaulatan atas sumber daya alam. Orientasi profit yang menjadi paradigma korporasi menjadikan Manajemen Korporasi buta akan hal-hal yang

menyangkut kelestarian lingkungan, peningkatan taraf hidup rakyat, bahkan hingga bencana ekosistem.

Kerugian-kerugian yang terjadi akibat dari semburan lumpur lapindo adalah sebagai berikut :

1. 20 orang meninggal dunia
2. Tambak ikan dan udang merugi
3. Ratusan hektar are lahan pertanian lenyap
4. Ribuan ekor ternak musnah
5. Puluhan pabrik berhenti beroperasi dan membuat ribuan warga kehilangan pekerjaan
6. Kantor-kantor pemerintah, sekolah-sekolah dan fasilitas public tidak dapat digunakan
7. Memutus jalan raya, tol, jalan kereta, jaringan listrik, telepon dan air bersih
8. Areal seluas 15 desa di kecamatan Porong, Tanggulangin dan Jabon lumpuh total
9. Luas genangan mencapai 7 km persegi, kedalaman sampai 3-10 meter.
10. Kerugian mencapai 45 Triliun

Referensi :

- Sumber CNN
- Jurnal : Merefleksikan Hubungan Antara Etika Aristotelian Dan Bisnis Dengan Studi Kasus Lumpur Lapindo (Agustinus W. Dewantara)

KENAPA HUBUNGAN ILMU ETIKA DAN BISNIS TERHADAP ILMU LINGKUNGAN MENJADI PERHATIAN?

Oleh : Fahri Alfath

Mahasiswa: Univ. Binadarma Palembang

Kelas: Reg 34A

Nim: 192510029

=====

Etika Lingkungan Hidup hadir sebagai respon atas etika moral yang selama ini berlaku, yang dirasa lebih mementingkan hubungan antar manusia dan mengabaikan hubungan antara manusia dan makhluk hidup bukan manusia. Makhluk bukan manusia, kendati bukan pelaku moral (moral agents) melainkan dipandang sebagai subyek moral (moral subjects), sehingga pantas menjadi perhatian moral manusia. Kesalahan terbesar semua etika sejauh ini adalah etika -etika tersebut hanya berbicara mengenai hubungan antara manusia dengan manusia; Albert Schweitzer. Dalam perkembangan selanjutnya, etika lingkungan hidup menuntut adanya perluasan cara pandang dan perilaku moral manusia. Yaitu dengan memasukkan lingkungan atau alam semesta sebagai bagian dari komunitas moral.

ANTROPOSENTRISME

Antroposentrisme adalah teori etika lingkungan yang memandang manusia sebagai pusat dari sistem alam semesta. Manusia dan kepentingannya dianggap yang paling menentukan

dalam tatanan ekosistem dan dalam kebijakan yang diambil dalam kaitan dengan alam, baik secara langsung atau tidak langsung. Nilai tertinggi adalah manusia dan kepentingannya. Hanya manusia yang mempunyai nilai dan mendapat perhatian. Segala sesuatu yang lain di alam semesta ini hanya akan mendapat nilai dan perhatian sejauh menunjang dan demi kepentingan manusia. Oleh karenanya alam pun hanya dilihat sebagai obyek, alat dan sarana bagi pemenuhan kebutuhan dan kepentingan manusia. Alam hanya alat bagi pencapaian tujuan manusia. Alam tidak mempunyai nilai pada dirinya sendiri.

BIOSENTRISME DAN EKOSENTRISME

Ekosentrisme merupakan kelanjutan dari teori etika lingkungan biosentrisme. Oleh karenanya teori ini sering disamakan begitu saja karena terdapat banyak kesamaan. Yaitu pada penekanannya atas pendobrakan cara pandang antroposentrisme yang membatasi keberlakuan etika hanya pada komunitas manusia. Keduanya memperluas keberlakuan etika untuk mencakup komunitas yang lebih luas. Pada biosentrisme, konsep etika dibatasi pada komunitas yang hidup (biosentrisme), seperti tumbuhan dan hewan. Sedangkan pada ekosentrisme, pemakaian etika diperluas untuk mencakup komunitas ekosistem seluruhnya (ekosentrisme).

TEOSENTRISME

Teosentrisme merupakan teori etika lingkungan yang lebih memperhatikan lingkungan secara keseluruhan, yaitu hubungan antara manusia dengan lingkungan. Pada teosentrisme, konsep etika dibatasi oleh agama (teosentrisme) dalam mengatur hubungan manusia dengan lingkungan. Untuk di daerah Bali, konsep seperti ini sudah ditekankan dalam suatu kearifan lokal yang dikenal dengan Tri Hita Karana (THK), dimana dibahas hubungan manusia dengan Tuhan (Parahyangan), hubungan manusia dengan manusia (Pawongan) dan hubungan manusia dengan lingkungan (Palemahan).

3. Pembangunan Berwawasan Lingkungan

Pada hakekatnya pembangunan berkelanjutan merupakan an aktivitas memanfaatkan seluruh sumberdaya, guna meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat manusia. Pelaksanaan pembangunan pada dasarnya juga merupakan upaya memelihara keseimbangan antara lingkungan alami (sumberdaya alam hayati dan non hayati) dan lingkungan binaan (sumberdaya manusia dan buatan), sehingga sifat interaksi maupun interdependensi antar keduanya tetap dalam keserasian yang seimbang. Dalam kaitan ini, eksplorasi maupun eksploitasi komponen -komponen sumberdaya alam untuk pemb angunan, harus seimbang dengan hasil/produk bahan alam dan pembuangan limbah ke alam lingkungan. Prinsip pemeliharaan keseimbangan lingkungan harus menjadi dasar dari setiap upaya pembangunan atau perubahan untuk mencapai kesejahteraan manusia dan keberlan jutan fungsi alam semesta.

Sistem masukan dan keluaran dalam pembangunan yang berwawasan lingkungan, dapat dikontrol dari segi sains dan teknologi. Penggunaan perangkat hasil teknologi diarahkan untuk tidak merusak lingkungan alam, serta bersifat 'teknolog i bersih', dan mengutamakan sistem daur ulang. Arah untuk menjadikan produk ramah lingkungan, dan menekan biaya eksternal akibat produksi tersebut harus menjadi orientasi bagi setiap usaha pemanfaatan sumberdaya alam untuk kesejahteraan masyarakat. Mekanis me pengaturan keseimbangan sistem masukan dan keluaran akan ditentukan oleh kepedulian atau komitmen sumberdaya manusia, sistem yang berlaku, infrastruktur fisik, sumberdaya lain yang dibutuhkan. Dengan prinsip keterlanjutan, pengelolaan sumberdaya alam da n lingkungan perlu disusun dalam arah strategis untuk menyelamatkan aset lingkungan hidup bagi generasi mendatang. Upaya peningkatan kesejahteraan manusia harus seiring dengan kelestarian fungsi sumberdaya alam, agar keseimbangan lingkungan tetap terjaga d an potensi keanekaragaman hayati tidak akan menurun kualitasnya.

4. Tata Ruang dan Pengelolaan Lingkungan

Tata ruang adalah wujud struktural pola pemanfaatan ruang, baik yang direncanakan maupun tidak, sedangkan yang dimaksud ruang meliputi ruang da ratan, ruang lautan dan

ruang udara beserta sumber daya alam yang terkandung di dalamnya bagi kehidupan dan penghidupan. Kegiatan manusia dan makhluk hidup lainnya membutuhkan ruang untuk berbagi lokasi pemanfaatan ruang.

Lingkungan hidup sebagai media hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan unsur alam yang terdiri dari berbagai proses ekologi merupakan satu kesatuan yang mantap. Sehingga perencanaan dan pengelolaannya harus memperhatikan lingkungan hidup yang sesuai dengan dasar dari pembangunan berkelanjutan.

Perencanaan dan pengelolaan lingkungan hidup harus di dasarkan pada prinsip Pembangunan Berkelanjutan (PB) yang berwawasan lingkungan. Komitmen untuk mempertimbangkan aspek ekologi, ekonomi dan sosial dalam melaksanakan Pembangunan Berkelanjutan harus dilakukan secara konsisten, melalui pendekatan holistik. Dengan demikian, setiap usaha untuk meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan, perlu didasari dengan semangat kebersamaan, kemitraan, keberlanjutan dan akuntabilitas pada semua pihak yang terkait dengan Pembangunan Berkelanjutan. Kelestarian fungsi lingkungan hidup dan keberlanjutannya merupakan tugas bersama dari pemerintah, swasta dan masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PLH), dan bertumpu pada kemitraan pemerintah dan masyarakat. Upaya untuk memperluas jangkauan kepedulian dan kesadaran lingkungan hidup perlu terus ditumbuhkan, agar dapat mengikat komitmen semua pihak yang terkait guna terwujudnya Pembangunan Berkelanjutan. Untuk itu diperlukan panduan integrative untuk dapat secara nyata memasukkan pertimbangan lingkungan ke dalam seluruh perencanaan dan pelaksanaan pembangunan di Indonesia.

Nama : Faizal
NIM : 192510043
KelasRegulerA Magister Manajemen

Pertanyaan :

- Mengapa hubungan ilmu etika dan ilmu bisnis terhadap ilmu lingkungan harus menjadi perhatian. Jelaskan (jika disertakan dengan kasus lebih baik)

Jawaban :

Krisis lingkungan hidup yang dihadapi manusia modern merupakan akibat langsung dari pengelolaan lingkungan hidup yang □nir-etik□. Artinya, manusia melakukan pengelolaan sumber-sumber daya alam hampir tanpa peduli pada peran etika. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa krisis ekologis yang dihadapi umat manusia berakar dalam krisis etika atau krisis moral. Umat manusia kurang peduli pada norma-norma kehidupan atau mengganti norma-norma yang seharusnya dengan norma-norma ciptaan dan kepentingannya sendiri. Manusia modern menghadapi alam hampir tanpa menggunakan hati nurani. Alam begitu saja dieksploitasi dan dicemari tanpa merasa bersalah. Akibatnya terjadi penurunan secara drastis kualitas sumber daya alam seperti lenyapnya sebagian spesies dari muka bumi, yang diikuti pula penurunan kualitas alam. Pencemaran dan kerusakan alam pun akhirnya mencuat sebagai masalah yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari manusia.

Padahal lingkungan merupakan sesuatu yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lain baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Jadi, etika lingkungan merupakan kebijaksanaan moral manusia dalam bergaul dengan lingkungannya. etika lingkungan sangat diperlukan agar setiap kegiatan yang menyangkut lingkungan dipertimbangkan secara cermat sehingga keseimbangan lingkungan tetap selalu terjaga.

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lain baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Jadi, etika lingkungan merupakan kebijaksanaan moral manusia dalam bergaul dengan lingkungannya. Etika lingkungan diperlukan agar setiap kegiatan yang menyangkut lingkungan dipertimbangkan secara cermat sehingga keseimbangan lingkungan tetap terjaga. Jadi, etika lingkungan merupakan kebijaksanaan moral manusia dalam bergaul dengan lingkungannya, etika lingkungan diperlukan agar setiap kegiatan yang menyangkut lingkungan dipertimbangkan secara cermat sehingga keseimbangan lingkungan tetap terjaga.

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan sehubungan dengan penerapan etika lingkungan sebagai berikut:

- a. Manusia merupakan bagian dari lingkungan yang tidak terpisahkan sehingga perlumenyayangi semua kehidupan dan lingkungannya selain dirinya sendiri.
- b. Manusia sebagai bagian dari lingkungan, hendaknya selalu berupaya untuk menjaga terhadap pelestarian , keseimbangan dan keindahan alam.
- c. Kebijakan penggunaan sumber daya alam yang terbatas termasuk bahan energi.
- d. Lingkungan disediakan bukan untuk manusia saja, melainkan juga untuk makhlukhidup yang lain.

Di samping itu, etika Lingkungan tidak hanya berbicara mengenai perilaku manusia terhadap alam, namun juga mengenai relasi di antara semua kehidupan alam semesta, yaitu antara manusia dengan manusia yang mempunyai dampak pada alam dan antara manusia dengan makhluk hidup lain atau dengan alam secara keseluruhan.

Sekecil apapun perilaku manusia terhadap lingkungan hidupnya harus segera diperbuat untuk bumi yang lebih baik, bumi adalah warisan nenek moyang yang harus dijaga dan diwariskan terhadap anak cucu kita sebagai generasi penerus

Pembangunan yang berwawasan lingkungan berkelanjutan. Lingkungan hidup terbagi menjadi tiga yaitu lingkungan alam fisik (tanah, air, udara) dan biologis (tumbuhan-hewan), Lingkungan buatan (sarana prasarana), dan lingkungan manusia (hubungan sesama manusia). Perilaku manusia terhadap lingkungan yang

tepat antara lain tidak merusak tanah, tidak menggunakan air secara berlebihan, tidak membuang sampah sembarangan. Dalam rangka usaha manusia untuk menjaga lingkungan hidup, telah banyak bermunculan perilaku nyata berupa gerakan-gerakan peduli lingkungan hidup baik bersifat individu, kelompok, swasta, maupun pemerintah. Tapi yang terpenting dari itu semua adalah bentuk konkrit yang harus dilakukan oleh semua pihak dalam berinteraksi dengan lingkungan hidup.

Perilaku manusia terhadap lingkungan hidup telah dapat dilihat secara nyata sejak manusia belum ber peradaban, awal adanya peradaban, dan sampai sekarang pada saat peradaban itu menjadi modern dan semakin canggih setelah didukung oleh ilmu dan teknologi. Ironisnya perilaku manusia terhadap lingkungan hidup tidak semakin arif tetapi sebaliknya. Kekeringan dan kelaparan berawal dari pertumbuhan penduduk yang tinggi, penggundulan hutan, erosi tanah yang meluas, dan kurangnya dukungan terhadap bidang pertanian, bencana longsor, banjir, terjadi berbagai ledakan bom, adalah beberapa contoh kelalaian manusia terhadap lingkungan. Sebenarnya kemajuan ilmu dan teknologi diciptakan manusia untuk membantu memecahkan masalah tetapi sebaliknya malapetaka menjadi semakin banyak dan kompleks, oleh karena itu dianjurkan untuk dapat berperilaku menjadi ilmuwan dan alamiah melalui amal yang ilmiah.

HERLINA – 19251026

MANAJEMEN LINGKUNGAN DAN HUKUM BISNIS

MENGAPA HUBUNGAN ILMU ETIKA DAN ILMU BISNIS TERHADAP ILMU LINGKUNGAN HARUS MENJADI PERHATIAN. JELASKAN (JIKA DISERTAKAN DENGAN KASUS LEBIH BAIK)

1. Etika Bisnis

Secara sederhana yang dimaksud dengan etika bisnis adalah cara-cara untuk melakukan kegiatan bisnis, yang mencakup seluruh aspek yang berkaitan dengan individu, perusahaan, industri dan juga masyarakat. Semua keterkaitan ini mencakup bagaimana kita menjalankan bisnis secara adil (fairness), sesuai dengan hukum yang berlaku (legal) tidak tergantung pada kedudukan individu ataupun perusahaan di masyarakat. Etika bisnis mengatur tentang kebiasaan dan perilaku bisnis yang jujur dan berintegritas sedangkan lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap pembentukan dan perkembangan perilaku individu, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosio-psikologis.

Velasques (2002), etika bisnis merupakan studi yang dikhususkan mengenai moral yang benar dan salah. Studi ini berkonsentrasi pada standar moral sebagaimana diterapkan dalam kebijakan, institusi, dan perilaku bisnis.

Hill dan Jones (1998) menyatakan bahwa etika bisnis merupakan suatu ajaran untuk membedakan antara salah dan benar guna memberikan pembekalan kepada setiap pemimpin perusahaan ketika mempertimbangkan untuk mengambil keputusan strategis yang terkait dengan masalah moral yang kompleks. Lebih jauh ia mengatakan, "Most of us already have a good sense of what is right and what is wrong. We already know that is wrong to take action that put the lives other risk" ("Sebagian besar dari kita sudah memilikirasa yang baik dari apa yang benar dan apa yang salah. Kita sudah tahu bahwa salah satu untuk mengambil tindakan yang menempatkan risiko kehidupan yang lain.")

Etika bisnis berkaitan dengan lingkungan karena bisnis berada dilingkungan. Etika bisnis dipengaruhi oleh lingkungan dan lingkungan juga

dipengaruhi oleh etika bisnis. Lingkungan disini dibagi menjadi Lingkungan intern dan ekstern. Lingkungan intern ini dimungkinkan untuk dikendalikan oleh para pelaku bisnis, sehingga dapat diarahkan sesuai dengan keinginan perusahaan sedangkan lingkungan ekstern yaitu lingkungan yang berada diluar kegiatan bisnis yang tidak mungkin dapat dikendalikan begitu saja oleh para pelaku bisnis sesuai dengan keinginan perusahaan. pelaku bisnislah yang harus mengikuti "kemauan" lingkungan ekstern, agar kegiatan bisnis bisa "selamat" dari pengaruh lingkungan tersebut.

Hubungan etika bisnis dan lingkungan intern merupakan bentuk pengendalian tindakan atau perilaku bisnis terhadap lingkungan disekitar bisnis. Lingkungan intern meliputi tenaga kerja, peralatan dan lain-lain. Lingkungan extern yang mempengaruhi etika dalam bisnis yaitu lingkungan mikro dan lingkungan makro, lingkungan mikro yaitu pemerintah, pesaing, publik, dan konsumen. Lingkungan makro yaitu demografi, sosial politik, dan sosial budaya.

2. Hubungan Bisnis dan Lingkungan

Bisnis merupakan kegiatan yang berhubungan dan berkepentingan dengan lingkungan, dengan kata lain bisnis merupakan kegiatan pengelolaan sumber-sumber ekonomi yang disediakan oleh lingkungan. Di samping itu bisnis tidak terlepas dengan adanya faktor-faktor lingkungan yang mendukung maupun yang menghambat atas tujuan yang ingin dicapai bisnis. Di lain pihak lingkungan bisnis merupakan seluruh karakter dan faktor yang dapat mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak terhadap bisnis. Sebaliknya bisnis dapat secara langsung maupun tidak dapat mempengaruhi atau menciptakan pengaruh terhadap lingkungannya. Oleh karena itu interaksi antara bisnis dan lingkungannya atau sebaliknya menjadi tema pencermatan yang cukup penting dan sangat urgen bagi kegiatan bisnis terhadap masyarakat. Sehingga eksistensi bisnis layak diterima atau memberikan pengaruh tertentu yang positif atau negatif terhadap lingkungannya. Secara umum lingkungan bisnis dapat kita kelompokkan menjadi dua bagian besar yaitu lingkungan eksternal dan lingkungan internal.

a. Lingkungan Eksternal

Lingkungan Eksternal adalah semua faktor atau pihak-pihak atau variabel dinamis yang berada di luar bisnis atau perusahaan. Jika perusahaan didirikan di suatu daerah atau Negara di dalam suatu system masyarakat, maka praktis perusahaan ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan masyarakat ini, dan merupakan sub system masyarakat yang sudah tentu dituntut untuk berperilaku harmoni dengan semua unsur di dalam masyarakat. Unsur-unsur tersebut dapat dikelompokkan menjadi beberapa unsur:

1. Unsur Hukum yang berlaku di masyarakat
2. Unsur Budaya atau Kultur di masyarakat
3. Unsur Agama atau Kepercayaan
4. Unsur Politik Pemerintahan
5. Unsur Ekonomi Umum
6. Unsur Sosial atau Masyarakat
7. Unsur Geografik
8. Unsur Pendidikan.

Faktor/pihak yang bersifat Dinamis tersebut jelas akan ada pengaruhnya baik bersifat langsung maupun tidak langsung terhadap bisnis. Dan dalam banyak hal lingkungan eksternal ini merupakan variable strategis dan memiliki dimensi jangka panjang dan secara strategis sering menentukan peluang maupun tantangan yang akan dihadapi bisnis. Variabel atau faktor-faktor lingkungan eksternal ini relative sulit dapat dikendalikan oleh bisnis, lebih sering bisnis mengikuti dan menyesuaikan terhadap perubahan atau dinamika dari variable eksternal ini.

b. Lingkungan Internal

Lingkungan Internal merupakan sejumlah faktor, variabel atau atribut-atribut yang melekat pada variabel atau faktor tersebut yang berada di lingkungan bisnis dan cukup langsung mempengaruhi bisnis, antara lain yaitu Tenaga Kerja, Modal, Alat-alat, Sistem Manajemen, sarana dan prasarana yang tersedia di dalam perusahaan. Dalam interaksinya mereka secara terorganisasi

cepat dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan dan secara langsung dapat dipengaruhi. Tingkat pengendaliannya relative lebih mudah dilakukan, karena perusahaan memiliki Bargaining Power yang cukup kuat untuk mempengaruhi variabel-variabel ini sesuai dengan sasaran dan tujuan perusahaan.

Lingkungan bisnis dapat dipilah-pilah secara lebih spesifik menurut kepentingan tertentu yang orientasinya adalah dalam perspektif penyusunan strategis yang secara garis besar terbagi dalam 4 kelompok besar:

1. Strength (Kekuatan)

Variabel -variabel yang masuk dalam kelompok ini mencerminkan kekuatan-kekuatan internal yang dimiliki perusahaan, dan sering dijadikan andalan untuk menetapkan dan menyusun strategi perusahaan, sehingga substansi strategi ini benar-benar sesuai dengan fakta dan prediksi kekuatan yang dimiliki perusahaan.

2. Weakness (Kelemahan)

Sejumlah variable kelemahan ini juga bersifat internal, untuk lebih menjamin keputusan manajerial lebih akurat berdasar fakta. Sehingga dengan mengetahui kelemahan fasilitas dan kapasitas perusahaan tentu akan dilakukan rencana strategi yang lebih baik.

3. Opportunity (Peluang/Kesempatan)

Lingkungan eksternal ini sangat dinamis dan sering terjadi berbagai perubahan di mana perlu disesuaikan dengan keadaan lingkungan yang ada.

4. Treatment (Tantangan)

Treatment ini merupakan keadaan lingkungan eksternal yang merupakan tantangan yang dihadapi perusahaan yang diprediksi akan menghambat keberhasilan pengusaha dalam mencapai tujuan-tujuannya.

Dalam hal ini untuk meghadapi lingkungan demikian adalah mengkiati agar perusahaan dalam meraih keberhasilan dan tujuan bisnis tidak sampai merusak apalagi menghancurkan lingkungan. Pengetahuan mengenai SWOT hanya merupakan data dan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan kebijakan perusahaan yang bijaksana dan fair terhadap lingkungan ini. Kebijakan yang

dilatar belakangi oleh informasi lingkungan akan dijadikan sebagai masukan yang berharga dalam rangka menyusun strategi perusahaan yang akan didukung oleh lingkungan dalam jangka panjang.

3. Prinsip – Prinsip Etika Bisnis

Beberapa contoh prinsip – prinsip etika dari beberapa sumber:

1) Menurut Caux Round Table (Alois A. Nugroho,2001)

Merupakan suatu kombinasi yang dilandasi secara bersama oleh konsep etika Jepang kyosei yang sifatnya lebih menekankan kebersamaan dan konsep etika barat yang lebih menekankan pada penghormatan terhadap martabat/nilai-nilai individu.

Prinsip-prinsip etika bisnis menurut Caux Round Table adalah :

a. Tanggung jawab bisnis

Tujuan perusahaan menurut prinsip ini adalah menghasilkan barang dan jasa untuk menciptakan kemakmuran masyarakat secara luas (stakeholder), bukan hanya terbatas untuk kepentingan shareholder (pemegang saham).

b. Dampak ekonomis dan sosial dari bisnis

Kegiatan bisnis tidak semata mencari keuntungan ekonomis, tetapi juga mempunyai dimensi sosial, dan perlunya menegakkan keadilan dalam setiap praktik bisnis mereka. Kegiatan bisnis ke depan harus selalu didasarkan atas inovasi dan keadilan.

c. Perilaku bisnis

Pentingnya membangun sikap kebersamaan dan sikap saling percaya.

d. Sikap menghormati aturan

Perlunya mengembangkan perangkat hukum dan aturan yang berlaku secara multilateral dan diharapkan semua pihak dapat tunduk dan menghormati hukum/aturan multilateral tersebut.

e. Dukungan bagi perdagangan multilateral

Prinsip yang menganjurkan agar semua pihak mendukung perdagangan global dalam mewujudkan suatu kesatuan ekonomi dunia.

f. Sikap hormat bagi lingkungan alam

Meminta kesadaran semua pelaku bisnis akan pentingnya bersama-sama menjaga lingkungan bumi dan alam dari berbagai tindakan yang dapat memboroskan sumber daya alam atau mencemarkan dan merusak lingkungan hidup.

- g. Menghindari operasi-operasi yang tidak etis
Mewajibkan semua pelaku bisnis untuk mencegah tindakan-tindakan tidak etis, seperti penyuapan, pencucian uang, korupsi, dan praktik-praktik tidak etis lainnya.

2) Prinsip etika bisnis menurut Sonny Keraf (1998)

Setidaknya ada lima prinsip etika bisnis yang dapat dijadikan titik tolak pedoman perilaku dalam menjalankan praktik bisnis, yaitu:

- a. Prinsip otonomi
Prinsip otonomi menunjukkan sikap kemandirian, kebebasan dan tanggung jawab.
- b. Prinsip kejujuran
Prinsip kejujuran menanamkan sikap bahwa apa yang dipikirkan adalah yang dikatakan, dan apa yang dikatakan adalah apa yang dikerjakan. Prinsip ini juga menyiratkan kepatuhan dalam melaksanakan berbagai komitmen, kontrak dan perjanjian yang telah disepakati.
- c. Prinsip keadilan
Prinsip keadilan menanamkan sikap untuk memperlakukan semua pihak secara adil, yaitu suatu sikap yang tidak membedakan dari berbagai aspek, baik dari aspek ekonomi, aspek hukum maupun aspek lainnya.
- d. Prinsip saling menguntungkan
Prinsip yang menanamkan kesadaran bahwa dalam berbisnis perlu diterapkan prinsip win-win-solution, artinya dalam setiap keputusan dan tindakan bisnis harus diusahakan agar semua pihak merasa diuntungkan.
- e. Prinsip integritas moral
Adalah prinsip untuk tidak merugikan orang lain dalam setiap keputusan dan tindakan bisnis yang diambil.

4. Etika Lingkungan Hidup

Persoalan lingkungan hidup (hubungan dan keterkaitan antara manusia dengan alam dan pengaruh tindakan manusia terhadap kerusakan alam) baru mulai disadari pada paruh abad ke-20, bersamaan dengan pesatnya pertumbuhan bisnis modern dan dukungan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kesadaran ini mulai muncul setelah ada indikasi bahwa pertumbuhan ekonomi global yang ditulangi oleh perusahaan-perusahaan raksasa berskala global telah mengancam eksistensi bumi. Sebagaimana dikatakan oleh Bertens (2001), pertumbuhan ekonomi global saat ini telah memunculkan enam persoalan lingkungan hidup yaitu:

a. Akumulasi bahan beracun

Terjadi karena pabrik-pabrik membuang limbahnya ke saluran-saluran yang pada akhirnya mengalir ke sungai-sungai dan laut. Ada pula kapal-kapal tangki raksasa yang bermuatan minyak mentah mengalami kebocoran atau tenggelam sehingga minyak mentahnya tumpah dan mencemari air laut. Selain pencemaran air, munculnya pabrik-pabrik juga mengakibatkan pencemaran udara, yang dihasilkan dari asap pabrik, knalpot kendaraan bermotor yang jumlahnya semakin tidak terkendali.

b. Efek Rumah Kaca (Greenhouse Effect)

Pada bulan Desember 2007, Indonesia mendapat kehormatan menjadi tuan rumah Konferensi Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) tentang Perubahan Iklim yang diadakan di Bali yang dihadiri oleh utusan pemerintah, pejabat PBB, dan pakar lingkungan dari hampir seluruh negara di dunia. Konferensi ini dapat dikatakan cukup berhasil karena seluruh peserta telah menyadari bahaya pemanasan global serta sepakat untuk bersama-sama menanggulangi dan memberikan kontribusi nyata, termasuk dalam hal pendanaan untuk menanggulangi permasalahan akibat pemanasan global. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah, para pakar, dan masyarakat dunia telah sangat menyadari bahaya dari pemanasan global dan mulai menganggap penting upaya bersama untuk mengatasi permasalahan ini. Para ahli mengatakan bahwa

salah satu penyebab terjadinya pemanasan global adalah akibat efek rumah kaca (greenhouse effect). Hawa panas yang diterima bumi dari sinar matahari terhalang dan terperangkap tidak dapat keluar dari atmosfer bumi oleh partikel-partikel gas polutan atau yang sering disebut gas rumah kaca. Gas-gas yang memenuhi atmosfer bumi tersebut, diantaranya berupa: karbon dioksida (CO₂), metana (CH₄), ozon (O₃), nitrogen oksida (Nox), dan chloro-fluoro-carbon (CFC). Menurut laporan para ilmuwan dari Badan Antariksa AS (NASA) dan Pusat Data Es dan Salju Nasional AS yang telah memantau satelit sejak tahun 1979, seluruh es di Antartika pada tahun 2005 tidak lagi menutupi areal sebagaimana pada tahun 1979 (dalam Nasru Alam Aziz: Kompas, 13 Desember 2006). Mencairnya es di Antartika ini tentu saja berakibat pada kenaikan permukaan laut di dunia. Bisa dibayangkan akibatnya bagi Indonesia yang wilayahnya terdiri dari puluhan ribu pulau yang dikelilingi oleh laut dan samudera. Bila pemanasan global tidak dapat dikendalikan, maka sebagaimana diprediksi oleh Nasru Alam Aziz, pada abad ke-21 ini kenaikan permukaan air laut akan menggenangi daratan sejauh 50 meter dari garis pantai dan akan menengglamkan ribuan pulau kecil di Indonesia.

Gas polutan penyebab pemanasan global sebagian besar dari pembakaran bahan bakar fosil (minyak bumi dan batu bara), yang saat ini masih menjadi sumber energi terbesar di dunia untuk industri, transportasi, dan keperluan rumah tangga. Gas metana berasal dari pembakaran sampah kota dan chloro-fluoro-carbon (CFC) yang banyak digunakan untuk penyejuk ruangan (AC), kulkas, industri plastik, dan sebagai gas pendorong pada aerosol.

c. Perusakan Lapisan Ozon (O₃)

Kegunaan lapisan ozon (O₃) bagi bumi dan seluruh isinya adalah untuk melindungi semua kehidupan di bumi dari sinar ultraviolet yang dipancarkan oleh sinar matahari. Bahaya radiasi sinar ultraviolet ini, antara lain bisa menyebabkan kanker kulit, penurunan sistem kekebalan tubuh, katarak, serta kerusakan bentuk-bentuk (spesies) kehidupan di laut dan di darat. Fungsi utama lapisan ozon adalah untuk menyaring atau memperlemah daya sinar

ultraviolet yang dipancarkan oleh sinar matahari sebelum memasuki bumi. Lapisan ini ada pada ketinggian sekitar 20-30 km di atas permukaan bumi.

Ada laporan bahwa bukan saja telah terjadi penipisan lapisan ozon, tetapi juga telah terjadi perobekan sehingga menimbulkan lubang pada bagian tertentu dari lapisan ozon tersebut. Penyebab paling utama dari kerusakan lapisan ozon ini adalah gas polutan yang disebut chloro-fluoro-carbon (CFC). Sebagai mana telah dijelaskan sebelumnya, CFC banyak digunakan untuk penyejuk ruangan (AC), kulkas, industri pelastik dan busa, dan aeruson. Penggunaan kulkas sebagai alat pendingin atau pengawet bahan makanan dan minuman yang makin meluas dalam industri perhotelan, catering, pasar-pasar swalayan, industri pengolahan daging dan ikan segar, rumah tangga, dan sebagainya makin meningkatkan produksi gas CFC tersebut. Bila ini tidak dapat dikendalikan, maka gas polutan CFC ini akan makin banyak memenuhi lapisan ozon sehingga dapat membahayakan lapisan ozon tersebut.

d. Hujan Asam (Acid Rain)

Pendirian pabrik-pabrik di banyak kawasan industri oleh hampir semua negara demi memacu pertumbuhan ekonomi tanpa disertai program pengendalian limbah asap telah mengakibatkan banyaknya volume asap hitam pekat ini kemudian menyatu dengan udara dan awan, yang pada gilirannya menurunkan hujan asam (acid rain) ke bumi disekitar awan tersebut. Sejak beberapa dekade terakhir ini, terutama di kawasan industri padat negara-negara maju seperti AS, Kanada, Jerman, Belanda, dan sebagainya, sudah sering basahi oleh air hujan asam. Hujan asam ini ternyata sangat berbahaya bagi kehidupan di bumi. Bila ini terus berlangsung, maka hujan asam itu dapat merusak hutan, mencemari air danau dan bahkan merusak gedung-gedung. Sebagai mana dikatakan oleh Bartens (2000), pada tahun 1988 dilaporkan bahwa akibat hujan asam yang menimpa Kanada telah menyebabkan sekitar 14.000 danau menjadi mati (dalam arti tidak lagi mengandung kehidupan) dan 14% dari pohon sugar maple telah mati.

e. Deforestasi dan Penggurunan

Hutan mempunyai fungsi dan kegunaan yang sangat besar untuk kepentingan lingkungan hidup dan untuk menjamin kelangsungan dan kelestarian bumi dan seluruh isinya. Fungsi dan kegunaan hutan antara lain: menjadi unsur penting dalam mata rantai proses transformasi awan menjadi hujan, menjaga konservasi atau reservoir air tanah, mencegah erosi, menyerap gas karbon dioksida sehingga mengurangi bahan polutan yang mencemari udara dan atmosfer bumi, konserfasi beragam spesies flora dan fauna sebagai sumber bahan makanan, minuman, obat-obatan, dan kebutuhan hidup lainnya baik yang diketahui manfaatnya maupun yang belum, dan sekaligus untuk mata rantai beragam kehidupan guna menunjang keseimbangan ekosistem. Hutan juga menghasilkan kayu, rotan, dan jenis hasil hutan lainnya yang mempunyai nilai ekonomis sangat tinggi. Mengetahui bahwa hutan menyimpan harta karun terpendam dan didukung oleh keserakahan manusia untuk mengumpulkan kekayaan, maka manusia dengan dukungan teknologi maju mulai berlomba-lomba memburu kayu dan berbagai jenis hasil hutan lainnya. Konsekuensi logis dan eksploitasi hutan tak terkendali ini adalah timbulnya penyempitan areal hutan serta perusakan hutan yang masih tersisa. Akibat negatif dari penyempitan dan perusakan hutan ini, antara lain: terjadi erosi dan banjir yang meluas, berkurangnya fungsi hutan untuk menyerap gas polutan, musnah atau berkurangnya spesies flora dan fauna tertentu, meluasnya penggurunan daratan, menurunnya kualitas kesuburan tanah, berkurangnya cadangan air tanah, serta terjadi perubahan pola cuaca. Akibat lanjutan dari proses penggundulan dan perusakan hutan ini adalah berkurangnya kapasitas produksi hasil pertanian karena perubahan pola cuaca, berkurangnya kesuburan tanah dan mempercepat proses pemanasan global.

f. Keanekaragaman Hayati (biodiversity)

Keanekaragaman hayati adalah keragaman berbagai bentuk dan jenis kehidupan (species) di bumi ini. Keanekaan hayati ini juga berfungsi sebagai unsur-unsur dalam mata rantai kehidupan yang membentuk satu-kesatuan sistem kehidupan yang utuh, sekaligus menjaga keseimbangan alam sebagai

suatu sistem. Indonesia dan negara-negara di daerah tropis lebih memungkinkan untuk muncul dan berkembangnya lebih banyak jenis dan bentuk kehidupan baik di darat maupun di laut. Keragaman ini tentunya dapat memperkaya jenis-jenis bahan makanan dan obat-obatan, bahan baku industri dan sebagainya. Keragaman jenis dan bentuk kehidupan ini juga memperkaya dan memperindah alam sehingga sangat menunjang industri pariwisata.

Namun dengan terjadinya pencemaran lingkungan, perusakan hutan, dan pemanasan global, secara pasti telah menyebabkan berkurangnya populasi jenis-jenis (species) kehidupan tertentu seperti penyempitan dan perusakan hutan di Jawa dan Bali, misalnya, secara nyata telah mengancam keberadaan jenis dan bentuk kehidupan satwa tertentu atau bahkan mungkin telah punah, seperti misalnya; harimau jawa, gajah jawa, burung rajawali, burung jalak bali, dan sebagainya.

5. Prinsip – Prinsip Etika di Lingkungan Hidup

Sebagai pegangan dan tuntunan bagi perilaku kita dalam berhadapan dengan alam, terdapat beberapa prinsip etika lingkungan yaitu:

1) Sikap Hormat terhadap Alam

Hormat terhadap alam merupakan suatu prinsip dasar bagi manusia sebagai bagian dari alam semesta seluruhnya

2) Prinsip Tanggung Jawab

Tanggung jawab ini bukan saja bersifat individu melainkan juga kolektif yang menuntut manusia untuk mengambil prakarsa, usaha, kebijakan dan tindakan bersama secara nyata untuk menjaga alam semesta dengan isinya.

3) Prinsip Solidaritas

Yaitu prinsip yang membangkitkan rasa solidier, perasaan sepenanggungan dengan alam dan dengan makhluk hidup lainnya sehingga mendorong manusia untuk menyelamatkan lingkungan.

4) Prinsip Kasih Sayang dan Kepedulian

Prinsip satu arah, menuju yang lain tanpa mengharapkan balasan, tidak didasarkan kepada kepentingan pribadi tapi semata-mata untuk alam.

5) Prinsip “No Harm”

Yaitu Tidak Merugikan atau merusak, karena manusia mempunyai kewajiban moral dan tanggung jawab terhadap alam, paling tidak manusia tidak akan mau merugikan alam secara tidak perlu

6) Prinsip Hidup Sederhana dan Selaras dengan Alam

Pola konsumsi dan produksi manusia modern harus dibatasi. Prinsip ini muncul didasari karena selama ini alam hanya sebagai obyek eksploitasi dan pemuas kepentingan hidup manusia.

7) Prinsip Keadilan

Prinsip ini berbicara terhadap akses yang sama bagi semua kelompok dan anggota masyarakat dalam ikut menentukan kebijakan pengelolaan sumber daya alam dan pelestarian alam, dan dalam ikut menikmati manfaat sumber daya alam secara lestari.

8) Prinsip Demokrasi

Prinsip ini didasari terhadap berbagai jenis perbedaan keanekaragaman sehingga prinsip ini terutama berkaitan dengan pengambilan kebijakan didalam menentukan baik-buruknya, rusak-tidaknya, suatu sumber daya alam.

9) Prinsip Integritas Moral

Prinsip ini menuntut pejabat publik agar mempunyai sikap dan perilaku moral yang terhormat serta memegang teguh untuk mengamankan kepentingan publik yang terkait dengan sumber daya alam.

6. Contoh Kasus Bisnis Dalam Lingkungan

a. Kasus I, PT. Lapindo Brantas

Contoh kasus kerusakan lingkungan diantaranya adalah semburan lumpur panas PT. Lapindo Brantas yang bermula tahun 2006. Hingga saat ini semburan masih kerap keluar di tempat yang berbeda. Dampak langsung semburan ini adalah rusaknya Daerah Aliran Sungai Kali Brantas, lumpur merubah bentang alam, jalan tol tidak berfungsi selama

beberapa waktu, tergenangnya desa-desa di Kecamatan/Kelurahan Porong, Jabon, Tanggulangin dan sekitarnya. Selain itu, lebih dari 8.200 jiwa harus

dievakuasi, rusaknya lahan perkebunan dan pertanian milik warga, hilangnya pekerjaan bagi ribuan orang tenaga kerja serta terhentinya aktifitas pabrik-pabrik lain sehingga terpaksa menghentikan aktifitas produksi dan merumahkan ribuan tenaga kerja.

Analisis:

Pada kasus diatas dapat dilihat bahwa PT. Lapindo Brantas telah menyalahi etika berbisnis. Dalam berbisnis kita juga harus memperhatikan faktor kelestarian lingkungan sekitar kita yang juga dapat menopang usaha bisnis tersebut. Seharusnya PT. Lapindo Brantas sudah dapat menghitung atau memperkirakan bahaya atau dampak yang akan ditimbulkan bila melakukan pengeboran. Perusahaan harus tahu seberapa batas yang sewajarnya dilakukan pengeboran. Karena ulah perusahaan tersebut, banyak pihak yang dirugikan, baik makhluk hidup disekitarnya juga dampak negatif terhadap lingkungan. Hal ini tentunya harus menjadi pembelajaran bagi kita semua, terutama perusahaan-perusahaan besar yang ingin membuat suatu usaha atau tindakan bagi perusahaannya agar lebih memikirkan faktor lingkungan disekitar wilayah yang bersangkutan.

b. Kasus II, PT. Megasari Makmur

Perjalanan obat nyamuk bermula pada tahun 1996, diproduksi oleh PT. Megasari Makmur yang terletak di daerah Gunung Putri, Bogor, Jawa Barat. PT. Megasari Makmur juga memproduksi banyak produk seperti tisu basah, dan berbagai jenis pengharum ruangan. Obat nyamuk HIT juga mengenalkan dirinya sebagai obat nyamuk yang murah dan lebih tangguh untuk kelasnya. Selain di Indonesia HIT juga mengeksport produknya ke luar Indonesia.

Obat anti-nyamuk HIT yang diproduksi oleh PT Megarsari Makmur dinyatakan ditarik dari peredaran karena penggunaan zat aktif Propoxur dan Diklorvos yang dapat mengakibatkan gangguan kesehatan terhadap manusia. Departemen Pertanian, dalam hal ini Komisi Pestisida, telah melakukan inspeksi di pabrik HIT dan menemukan penggunaan pestisida yang mengganggu kesehatan

manusia seperti keracunan terhadap darah, gangguan syaraf, gangguan pernapasan, gangguan terhadap sel pada tubuh, kanker hati dan kanker lambung.

HIT yang promosinya sebagai obat anti-nyamuk ampuh dan murah ternyata sangat berbahaya karena bukan hanya menggunakan Propoxur tetapi juga Diklorvos (zat turunan Chlorine yang sejak puluhan tahun dilarang penggunaannya di dunia). Obat anti-nyamuk HIT yang dinyatakan berbahaya yaitu jenis HIT 2,1 A (jenis semprot) dan HIT 17 L (cair isi ulang). Selain itu, Lembaga Bantuan Hukum Kesehatan melaporkan PT Megarsari Makmur ke Kepolisian Metropolitan Jakarta Raya pada tanggal 11 Juni 2006. Korbannya yaitu seorang pembantu rumah tangga yang mengalami pusing, mual dan muntah akibat keracunan, setelah menghirup udara yang baru saja disemprotkan obat anti-nyamuk HIT.

Analisis:

Dalam perusahaan modern tanggung jawab atas tindakan perusahaan sering didistribusikan kepada sejumlah pihak yang bekerja sama dan terdiri atas tindakan atau kelalaian orang-orang yang berbeda yang bekerja sama sehingga tindakan atau kelalaian mereka menghasilkan tindakan perusahaan, lantas siapa yang bertanggung jawab atas tindakan yang dihasilkan bersama-sama ini ?

Dari sudut pandang tradisional berpendapat bahwa mereka yang melakukan secara sadar dan bebas apa yang diperlukan perusahaan, masing-masing secara moral bertanggung jawab. Namun mendapat kritikan dalam pandangan ini bahwa ketika kelompok terorganisasi seperti perusahaan bertindak bersama – sama dan melakukan tindakan kelompok maka kelompoklah yang harus bertanggung jawab atas tindakan tersebut.

Kemudian terdapat bantahan selanjutnya dari pandangan tradisional bahwa apabila dibebankan dalam tindakan kelompok, hal ini tidak merubah moralitas setiap individu yang bekerjasama dalam tindakan kelompok tersebut secara sukarela dan bebas, secara moral individu – individu ini akan bertanggung jawab atas tindakan itu.

Namun demikian, Seseorang yang bekerja dalam struktur birokrasi organisasi besar tidak harus bertanggung jawab secara moral atas setiap tindakan perusahaan yang turut dia bantu, seperti seorang sekretaris, juru tulis, atau tukang bersih-bersih di sebuah perusahaan. Faktor ketidaktahuan dan ketidakmampuan yang meringankan dalam organisasi perusahaan birokrasi berskala besar, sepenuhnya akan menghilangkan tanggung jawab moral orang itu.

Dari Kasus diatas perusahaan melakukan pelanggaran etika bisnis terhadap prinsip kejujuran, yaitu untuk mendapatkan laba besar dan ongkos produksi yang minimal. Mengeyampingkan aspek kesehatan konsumen dengan penggunaan zat berbahaya dalam produknya.

Penyelesaian Masalah yang dilakukan PT. Megasari Makmur dan Tindakan Pemerintah

Pihak produsen (PT. Megasari Makmur) menyanggupi untuk menarik semua produk HIT yang telah dipasarkan dan mengajukan izin baru untuk memproduksi produk HIT Aerosol Baru dengan formula yang telah disempurnakan, bebas dari bahan kimia berbahaya. HIT Aerosol Baru telah lolos uji dan mendapatkan izin dari Pemerintah. Pada tanggal 08 September 2006 Departemen Pertanian dengan menyatakan produk HIT Aerosol Baru dapat diproduksi dan digunakan untuk rumah tangga (N0. RI. 2543/9-2006/S).Sementara itu pada tanggal 22 September 2006 Departemen Kesehatan juga mengeluarkan izin yang menyetujui pendistribusiannya dan penjualannya di seluruh Indonesia.

Nama : Imam Muhammad Sadek
NIM : 192510051
Kelas Reguler A Magister Manajemen

Pertanyaan :

- Mengapa hubungan ilmu etika dan ilmu bisnis terhadap ilmu lingkungan harus menjadi perhatian. Jelaskan (jika disertakan dengan kasus lebih baik)

Jawaban :

Karena Etika Lingkungan berasal dari dua kata, yaitu Etika dan Lingkungan. Etika berasal dari bahasa Yunani yaitu Ethos yang berarti adat istiadat atau kebiasaan. Ada tiga teori mengenai pengertian etika, yaitu: etika Deontologi, etika Teologi, dan etika Keutamaan. Etika Deontologi adalah suatu tindakan di nilai baik atau buruk berdasarkan apakah tindakan itu sesuai atau tidak dengan kewajiban. Etika Teologi adalah baik buruknya suatu tindakan berdasarkan tujuan atau akibat suatu tindakan. Sedangkan Etika keutamaan adalah mengutamakan pengembangan karakter moral pada diri setiap orang.

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lain baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Jadi, etika lingkungan merupakan kebijaksanaan moral manusia dalam bergaul dengan lingkungannya. Etika lingkungan diperlukan agar setiap kegiatan yang menyangkut lingkungan dipertimbangkan secara cermat sehingga keseimbangan lingkungan tetap terjaga. Jadi, etika lingkungan merupakan kebijaksanaan moral manusia dalam bergaul dengan lingkungannya, etika lingkungan diperlukan agar setiap kegiatan yang menyangkut lingkungan dipertimbangkan secara cermat sehingga keseimbangan lingkungan tetap terjaga.

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan sehubungan dengan penerapan etika lingkungan sebagai berikut:

- a. Manusia merupakan bagian dari lingkungan yang tidak terpisahkan sehingga perlunya menyangkut semua kehidupan dan lingkungannya selain dirinya sendiri.
- b. Manusia sebagai bagian dari lingkungan, hendaknya selalu berupaya untuk menjaga terhadap pelestarian, keseimbangan dan keindahan alam.
- c. Kebijakan penggunaan sumber daya alam yang terbatas termasuk bahan energi.
- d. Lingkungan disediakan bukan untuk manusia saja, melainkan juga untuk makhluk hidup yang lain.

Di samping itu, etika Lingkungan tidak hanya berbicara mengenai perilaku manusia terhadap alam, namun juga mengenai relasi di antara semua kehidupan alam semesta, yaitu

antara manusia dengan manusia yang mempunyai dampak pada alam dan antara manusia dengan makhluk hidup lain atau dengan alam secara keseluruhan.

Prinsip-Prinsip Etika Lingkungan

a. Prinsip Tanggung Jawab (Moral Responsibility for Nature)

Setiap bagian dan benda di alam semesta ini diciptakan oleh Tuhan dengan tujuannya masing-masing, terlepas dari apakah tujuan itu untuk kepentingan manusia atau tidak. Oleh karena itu, manusia sebagai bagian dari alam semesta bertanggung jawab pula untuk menjaganya. Tanggung jawab ini bukan saja bersifat individual tetapi juga kolektif. Kelestarian dan kerusakan alam merupakan Tanggung jawab bersama seluruh umat manusia. Semua orang harus bisa bekerja sama bahu membahu untuk menjaga dan melestarikan alam dan mencegah serta memulihkan kerusakan alam, serta saling mengingatkan, melarang dan menghukum siapa saja yang merusak alam.

b. Prinsip Kasih Sayang dan Kepedulian (Caring for Nature)

Prinsip ini tidak didasarkan pada pertimbangan kepentingan pribadi, tetapi semata-mata demi kepentingan alam. Dengan semakin peduli terhadap alam, maka manusia menjadi semakin matang dengan identitas yang kuat.

c. Prinsip □No Harm□

Terdapat kewajiban, sikap solider dan kepedulian, paling tidak dengan tidak melakukan tindakan yang merugikan atau mengancam eksistensi makhluk hidup lain di alam semesta ini (no harm). Jadi kewajiban dan tanggung jawab moral dapat dinyatakan dengan merawat, melindungi, menjaga dan melestarikan alam, dan tidak melakukan tindakan seperti membakar hutan dan membuang limbah sembarangan.

d. Prinsip Hidup Sederhana dan Selaras dengan Alam

Prinsip ini menekankan pada nilai, kualitas, cara hidup yang baik, bukan menekankan pada sikap rakus dan tamak. Ada batas untuk hidup secara layak sebagai manusia, yang selaras dengan alam.

e. Prinsip Keadilan

Prinsip ini menekankan bahwa terdapat akses yang sama bagi semua kelompok dan anggota masyarakat untuk ikut dalam menentukan kebijakan pengelplaan dan pelestarian serta pemanfaatan sumber daya alam. Dalam prinsip ini kita perlu memerhatikan kepentingan masyarakat adat secara lebih khusus, karena dalam segi pemanfaatan sumber daya alam dibandingkan dengan masyarakat modern akan kalah darisegi permodalan,

teknologi, informasi dan sebagainya, sehingga kepentingan masyarakat sangat rentan dan terancam.

f. Prinsip Demokrasi

Prinsip ini terkait erat dengan hakikat alam, yaitu keanekaragaman dan pluralitas. Demokrasi memberi tempat seluas-luasnya bagi perbedaan, keanekaragaman dan pluralitas. Prinsip ini sangat relevan dengan pengambilan kebijakan di bidang lingkungan, dan memberikan garansi bagi kebijakan yang pro lingkungan hidup.

Dalam prinsip ini tercakup beberapa prinsip moral lainnya, yaitu:

1. Demokrasi menjamin adanya keanekaragaman dan pluralitas yang memungkinkan nilai lingkungan hidup mendapat tempat untuk diperjuangkan sebagai agenda politik dan ekonomi yang sama pentingnya dengan agenda lain.
2. Demokrasi menjamin kebebasan dalam mengeluarkan pendapat dan memperjuangkan nilai yang dianut oleh setiap orang dan kelompok masyarakat dalam bingkai kepentingan bersama.
3. Demokrasi menjamin setiap orang dan kelompok masyarakat, berpartisipasi dalam menentukan kebijakan publik dan memperoleh manfaatnya.
4. Demokrasi menjamin sifat transparansi.
5. Adanya akuntabilitas publik

g. Prinsip Integritas Moral

Prinsip ini terutama untuk pejabat publik, agar mempunyai sikap dan perilaku moral yang terhormat serta memegang teguh prinsip-prinsip moral yang mengamankan kepentingan publik, untuk menjamin kepentingan di bidang lingkungan.

Etika bisnis adalah cara dalam melakukan kegiatan bisnis yang mencakup segala aspek, individu, kelompok perusahaan, bahkan masyarakat sekitar. Etika bisnis menjadi standar acuan oleh seorang manajer dalam mengatur organisasi bisnisnya, dalam mengatur karyawannya, serta mengambil keputusan demi keberlangsungan hidup organisasinya.

Pada era globalisasi sekarang ini dunia bisnis tidak lepas dari persaingan atau kompetisi antara pembisnis. Etika merupakan cerminan tindakan, kesopanan, kebiasaan, serta kelakuan dalam berbisnis.

Oleh karena itu, perilaku etik, juga penting dilakukan untuk keberlangsungan jangka panjang dalam sebuah bisnis. Didalam dunia bisnis tidak jarang diberlakukannya konsep menghalalkan segala cara demi pencapaian tujuan.

Bahkan mereka tidak takut untuk melakukan tindakan tercela serta tindakan kriminal demi pencapaian tujuan mereka. Jika itu terjadi maka pengusaha yang menjadi penggerak perekonomian Negara akan menjadi binatang yang malah menghancurkan perekonomian Negara.

Nah agar etika bisnis dapat berjalan dengan lancar dan baik, dalimunthe (2004) menganjurkan untuk memperhatikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pengendalian Diri

Artinya, para pelaku bisnis mampu mengendalikan diri mereka masing-masing untuk tidak memperoleh apapun dari siapapun dan dalam bentuk apapun dengan jalan yang tidak benar (curang) untung kepentingan pribadi atau bahkan yang dapat merugikan orang lain.

2. Pengembangan Tanggungjawab sosial (Social Responsibility)

Artinya, pelaku bisnis disini diharapkan dapat meningkatkan rasa tanggungjawab terhadap sekitar tidak dilihat dari aspek "uang" saja melainkan dalam segala aspek. Biasanya para pelaku bisnis hanya memberikan sumbangan saja dalam memperlihatkan kepedulian terhadap masyarakat sekitar.

Sebagai contoh lain adalah ketika permintaan sedang melambung tinggi biasanya para pengusaha seenaknya saja menjatuhkan harga tanpa melihat kemampuan masyarakat demi keuntungan semata.

3. Mempertahankan Jati Diri

Artinya, sebagai seorang pelaku bisnis kita harus dapat mempertahankan jati diri tidak mudah terpengaruh oleh pesatnya perkembangan IPTEK tapi tidak juga menutup diri dari perkembangan IPTEK. Disini kita harus bias memilah mana yang harus diterima dan mana yang tidak harus diterima dan tidak menghilangkan budaya yang kita miliki sebelumnya.

4. Menciptakan Persaingan Yang Sehat

Artinya, dalam dunia bisnis tidak akan terlepas dari yang namanya persaingan, tapi disini kita harus bisa membuat persaingan tersebut menjadi persaingan yang sehat, tidak mematikan pelaku bisnis yang lain, serta menjalin hubungan yang erat.

5. Menerapkan Konsep "Pembangunan Berkelanjutan"

Artinya, seorang pelaku bisnis seharusnya memikirkan bisnis yang mereka jalani tidak hanya pada saat sekarang tetapi juga memikirkan bagaimana bisnis mereka dimasa mendatang.

6. Menghindari sifat 5K (Katabelence, Kongkalikong, Koneksi, Kolusi, dan Komisi)

Ketika pelaku bisnis telah menghindari sikap diatas maka tidak akan terjadi kasus yang akan mencemarkan nama bangsa.

7. Mampu Menyatakan Yang Benar Itu Benar

Pelaku bisnis harus dengan tegas dapat memutuskan mana yang dianggap benar dan mana yang salah. Jika itu benar maka itu benar dan sebaliknya.

8. Menumbuhkan Sikap Saling Percaya antar Golongan Pengusaha

Dalam sebuah bisnis kita tak luput dari golongan antar pengusaha dari yang lemah sampai yang kuat sehingga pengusaha yang lemah juga mampu berkembang sejalan dengan pengusaha yang telah besar dan mapan.

9. Konsekuen dan Konsisten dengan Aturan main Bersama

Konsekuensi dan konsistensi dengan aturan main menentukan konsep etika yang telah dibuat. Percuma, jika tidak dijalankan dengan konsekuen dan konsisten.

10. Memelihara kesepakatan

Usaha dalam menciptakan etika bisnis pada poin ini adalah dengan memelihara kesepakatan dan mengembangkan rasa memiliki.

11. Menuangkan ke Dalam Hukum Positif

Maksudnya adalah dengan memberikan peraturan-peraturan untuk menjamin kepastan hukum dari etika bisnis.

Nah sekarang sudah tau kan mengapa etika sangat diperlukan dalam dunia bisnis? Dapat disimpulkan bahwa untuk membuat suatu perusahaan yang kokoh dan memiliki daya saing sangatlah diperlukan etika dalam berbisnis.

Etika juga dapat mempererat kerjasama antara satu karyawan dengan karyawan yang lain, antara perusahaan satu dengan perusahaan yang lain maupun karyawan dengan perusahaan serta tetap menjaga hubungan baik antara perusahaan dengan masyarakat sekitar agar dapat mendukung bisnis yang sedang dijalani.

Etika bisnis juga dapat menghindari dari segala bentuk tindak kecurangan yang juga akan meningkatkan kelancaran dan kelangsungan bisnis.

TUGAS III MANAJEMEN LINGKUNGAN DAN HUKUM BISNIS

NAMA : JULIANA

NPM : 192510015

PERTANYAAN :

MENGAPA HUBUNGAN ILMU ETIKA TERHADAP ILMU BISNIS TERHADAP ILMU LINGKUNGAN HARUS MENJADI PERHATIAN?

JAWAB :

Etika lingkungan adalah suatu hubungan moral (akhlak atau perilaku) antara manusia dengan non-manusia. Adanya perilaku yang saling mempengaruhi akan tercapai suatu kesejahteraan bersama, dengan cara mensinkronkan kebutuhan manusia dan kebutuhan lingkungannya.

Apabila manusia tidak mempunyai etika, manusia cenderung berperilaku konsumtif dan eksploratif, sehingga akan menguasai dan mengeksploitasi alam secara buas dan tidak terkendali.

Kesejahteraan akan dicapai apabila alam tetap lestari. Jika alam tetap lestari, maka bahan baku dapat diambil secara kontinyu. Oleh sebab itu kita perlu menyatukan antara ilmu bisnis dan ilmu etika. Jika berbicara etika dan bisnis, maka tujuan dari berbisnis yang beretika adalah perlunya menegakkan suatu keadilan komutatif terhadap keadilan tukar yang berbanding lurus kesemua makhluk Tuhan. Semua makhluk Tuhan disini adalah, manusia dengan manusia untuk kepentingan kebutuhan masyarakat begitu juga dengan manusia dan alam untuk kepentingan kebutuhan masyarakat juga.

Karena bisnis lebih dominan akan merusak alam, maka para profesional lingkungan harus duduk bersama dengan profesional ekonomi, bersama-sama membuat rumusan untuk menjaga keseimbangan antara SDA sebagai objek bisnis dan kebutuhan kesejahteraan masyarakat sebagai tujuan.

MENGAPA HUBUNGAN ILMU ETIKA DAN ILMU BISNIS TERHADAP ILMU LINGKUNGAN HARUS MENJADI PERHATIAN. JELASKAN (JIKA DISERTAKAN DENGAN KASUS LEBIH BAIK)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) etika adalah ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral. Sedangkan [bisnis](#) adalah sebuah organisasi yang menjual barang dan / jasa kepada pelanggannya/konsumen atau kepada pembisnis lainnya untuk mendapatkan keuntungan (laba).

Jadi etika bisnis adalah cara dalam melakukan kegiatan bisnis yang mencakup segala aspek, individu, kelompok perusahaan, bahkan masyarakat sekitar. Etika bisnis menjadi standar acuan oleh seorang manajer dalam mengatur organisasi bisnisnya, dalam mengatur karyawannya, serta mengambil keputusan demi keberlangsungan hidup organisasinya.

NAMA : KARMILA UTARI
NIM : 192510001
KELAS : REGULER A 34

Etika adalah sebuah ilmu yang mempelajari bagaimana berperilaku jujur, benar dan adil. Etika merupakan cabang ilmu filsafat, mempelajari perilaku moral dan immoral, membuat pertimbangan matang yang patut dilakukan oleh seseorang kepada orang lain atau kelompok tertentu. Etika dikategorikan sebagai filsafat moral atau etika normatif. Etika adalah suatu perilaku normatif. Etika normatif mengajarkan segala sesuatu yang sebenarnya benar menurut hukum dan moralitas. Etika mengajarkan sesuatu yang salah adalah salah dan sesuatu yang benar adalah benar. Sesuatu yang benar tidak dapat dikatakan salah dan sebaliknya sesuatu yang salah tidak dapat dikatakan benar. Benar dan salah tidak dapat dicampur adukkan demi kepentingan seseorang atau kelompok.

Teori utilitarianisme mengatakan bahwa suatu kegiatan bisnis adalah baik dilakukan jika bisa memberikan manfaat kepada sebagian besar konsumen atau masyarakat. Teori utilitarianisme sebagai teori etika kegunaan suatu tindakan ekonomis, sesuai sekali dengan prinsip prinsip ekonomis. Teori ini cukup jelas dengan dijelaskan melalui teori cost benefit analysis yang dipakai dalam konteks ekonomi. Manfaat utilitarianisme mampu menghitung keuntungan dan kerugian atau kredit dan debit dalam bisnis. Banyak penganut utilitarianisme mengusahakan melaksanakan perhitungan etis ekonomis tersebut. Bila selalu dalam kondisi perilaku normal, maka pada dasarnya setiap orang cenderung bersedia berperilaku utama atau baik. Mereka yakin bahwa adat-istiadat, agama atau kepercayaan yang dianutnya dari daerah di mana ia dibesarkan diyakini merupakan adat istiadat terbaik di banding lain-lainnya. Dengan keadaan ini, maka setiap 9 Etika Bisnis orang berkondisi kejiwaan normal tidak dapat membantah peristiwa serupa. Banyak fakta menunjukkan bahwa hal tersebut merupakan perilaku atau pendapat umum dan menjadi adat istiadat turun temurun suatu daerah.

Etika bisnis secara ilmiah diakui bahwa perkembangannya masih awal, sehingga masih memiliki berbagai kelemahan dibanyak sisi. Banyak hal perlu dikerjakan, diperbaiki dan Etika bisnis perlu terbuka terhadap upaya perbaikan dan terhadap kritik yang membangun. Hal tersebut perlu dilakukan karena etika bisnis merupakan cerminan perilaku moral masyarakat luas yang mewarnai perilaku bisnis, sementara itu pelaku bisnis adalah orang perorang yang memiliki perilaku selalu berubah dari waktu ke waktu. Demikian pula norma norma etika bisnis akan selalu bergeser dari waktu ke waktu, sehingga tindakan bisnis yang dianggap baik hari ini belum tentu tetap sama di waktu yang akan datang.

Norma moral penting karena setiap keputusan bisnis harus didasari moral, dengan cara bisnis yang benar dan dapat diterima oleh mayoritas masyarakat, misalnya pebisnis mencantumkan peringatan penting pada kemasan obat produksinya, agar konsumen dapat mengikuti petunjuk pemakaian tersebut dan tidak terjadi kesalahan fatal selepas mengkonsumsi obat yang dibelinya. Norma moral menuntun pebisnis menuju kehidupan sosial yang teratur. Untuk mencapai hal tersebut Pebisnis dan konsumen perlu mengetahui pemahaman, kesepakatan, prosedur perilaku 26 Etika Bisnis yang dilakukan oleh pebisnis dan konsumen sehingga kehidupan sosial bisa tercapai. Perilaku manusia perlu benar benar dilandasi norma moral dan etika dalam berbisnis, dan nilai moral tersebut harus selalu diwariskan pada generasi

NAMA : KARMILA UTARI
NIM : 192510001
KELAS : REGULER A 34

berikutnya. Hanya makhluk yang memiliki etika moralitas tinggi bisa disebut sebagai manusia, karena manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang paling tinggi dan mulia.

Bisnis berhubungan erat dengan etika atau moralitas. Pebisnis bukan hanya menjalankan pekerjaannya mencari 39 Etika Bisnis keuntungan, namun menyejahterakan kehidupan masyarakat luas. Aktifitas bisnis seperti jual-beli, menciptakan produk atau menawarkan jasa, merebut pangsa pasar, memperoleh keuntungan berdasarkan etika atau moralitas. Moralitas merupakan kewajiban semua individu pebisnis. Keuntungan yang diperoleh dari kegiatan bisnis harus sebanding dengan manfaat yang diberikan oleh barang dan jasa yang dijual dan dikonsumsi oleh pembeli atau masyarakat. Bila hal tersebut terjadi maka bisnis yang dilakukan dianggap sebagai etis. Bisnis sedemikian rupa hanya dapat dilakukan oleh kelompok orang profesional di bidangnya. Mereka dituntut mempunyai kemampuan dan keterampilan bisnis yang melebihi keterampilan dan keahlian bisnis orang kebanyakan lainnya. Dalam persaingan bisnis ketat, para pelaku bisnis modern sangat sadar bahwa konsumen adalah benar-benar raja, oleh karena itu konsumen harus diberi kenikmatan setelah memberikan pengorbanan pembeliannya. Praktek bisnis semacam ini dianggap etis. Dalam sistem pasar terbuka, peran pemerintah bersifat netral, tidak berpihak, efektif menjaga agar kepentingan dan hak semua pihak terjamin. Para 40 Etika Bisnis pelaku bisnis berusaha sebisa mungkin untuk menghindari campur tangan pemerintah yang baginya sangat merugikan.

Dizaman modern sebaiknya perusahaan mempunyai peraturan-peraturan ketat dan jelas, guna mencegah terjadinya hal-hal negatif seperti skandal korupsi di kalangan bisnis, profesi medis. Banyak profesi yang memiliki kode etik khusus, misalnya pengacara, wartawan, akuntan, insinyur, dan psikolog. Karyawan yang berkecimpung di bidang bisnis, terikat dengan salah satu kode etik profesi dan kode etik tertulis khusus untuk sebuah perusahaan. Kesulitannya adalah disetiap perusahaan belum tentu mempersiapkan kode etik secara jelas ataupun tertulis sebagai pedoman pelaksanaan pekerjaan mereka.

Kebanyakan perusahaan mencapai sukses merupakan perusahaan yang memiliki nilai etika pelaksanaan pekerjaan tinggi. Hal tersebut bisa terjadi karena disaat diterapkan nilai etika bisnis tinggi, maka konsumen atau masyarakat lainnya merasa puas sehingga dilain kesempatan mereka bersedia mengikat perikatan bisnis dengan perusahaan tersebut, dengan demikian bisnis perusahaan beretika tinggi tersebut terus berkembang. Yang baik harus dilakukan karena hal itu baik, bukan hanya karena membuka jalan menuju sukses. Peristiwa tersebut sesuai dengan prinsip keutamaan di zaman Aristoteles. Namun mungkin etika bisnis hanya bisa berlaku intensif dalam suatu komunitas masyarakat moral. Moralitas bukan merupakan komitmen individual, namun berlaku dalam suatu jangkauan kerangka sistim sosial.

Nah agar etika bisnis dapat berjalan dengan lancar dan baik, dalimunthe (2004) menganjurkan untuk memperhatikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pengendalian Diri

NAMA : KARMILA UTARI
NIM : 192510001
KELAS : REGULER A 34

Artinya, para pelaku bisnis mampu mengendalikan diri mereka masing-masing untuk tidak memperoleh apapun dari siapapun dan dalam bentuk apapun dengan jalan yang tidak benar (curang) untung kepentingan pribadi atau bahkan yang dapat merugikan orang lain.

2. Pengembangan Tanggungjawab sosial (Social Responsibility)

Artinya, pelaku bisnis disini diharapkan dapat meningkatkan rasa tanggungjawab terhadap sekitar tidak dilihat dari aspek "uang" saja melainkan dalam segala aspek. Biasanya para pelaku bisnis hanya memberikan sumbangan saja dalam memperlihatkan kepedulian terhadap masyarakat sekitar.

Sebagai contoh lain adalah ketika permintaan sedang melambung tinggi biasanya para pengusaha seandainya saja menjatuhkan harga tanpa melihat kemampuan masyarakat demi keuntungan semata.

3. Mempertahankan Jati Diri

Artinya, sebagai seorang pelaku bisnis kita harus dapat mempertahankan jati diri tidak mudah terpengaruh oleh pesatnya perkembangan IPTEK tapi tidak juga menutup diri dari perkembangan IPTEK. Disini kita harus bias memilah mana yang harus diterima dan mana yang tidak harus diterima dan tidak menghilangkan budaya yang kita miliki sebelumnya.

4. Menciptakan Persaingan Yang Sehat

Artinya, dalam dunia bisnis tidak akan terlepas dari yang namanya persaingan, tapi disini kita harus bisa membuat persaingan tersebut menjadi persaingan yang sehat, tidak mematikan pelaku bisnis yang lain, serta menjalin hubungan yang erat.

5. Menerapkan Konsep "Pembangunan Berkelanjutan"

Artinya, seorang pelaku bisnis seharusnya memikirkan bisnis yang mereka jalani tidak hanya pada saat sekarang tetapi juga memikirkan bagaimana bisnis mereka dimasa mendatang.

6. Menghindari sifat 5K (Katabelence, Kongkalikong, Koneksi, Kolusi, dan Komisi)

Ketika pelaku bisnis telah menghindari sikap diatas maka tidak akan terjadi kasus yang akan mencemarkan nama bangsa.

7. Mampu Menyatakan Yang Benar Itu Benar

Pelaku bisnis harus dengan tegas dapat memutuskan mana yang dianggap benar dan mana yang salah. Jika itu benar maka itu benar dan sebaliknya.

8. Menumbuhkan Sikap Saling Percaya antar Golongan Pengusaha

Dalam sebuah bisnis kita tak luput dari golongan antar pengusaha dari yang lemah sampai yang kuat sehingga pengusaha yang lemah juga mampu berkembang sejalan dengan pengusaha yang telah besar dan mapan.

9. Konsekuen dan Konsisten dengan Aturan main Bersama

Konsekuensi dan konsistensi dengan aturan main menentukan konsep etika yang telah dibuat. Percuma, jika tidak dijalankan dengan konsekuen dan konsisten.

10. Memelihara kesepakatan

Usaha dalam menciptakan etika bisnis pada poin ini adalah dengan memelihara kesepakatan dan mengembangkan rasa memiliki.

11. Menuangkan ke Dalam Hukum Positif

Maksudnya adalah dengan memberikan peraturan-peraturan untuk menjamin kepastan hukum dari etika bisnis.

NAMA : KARMILA UTARI

NIM : 192510001

KELAS : REGULER A 34

Nah sekarang sudah tau kan mengapa etika sangat diperlukan dalam dunia bisnis? Dapat disimpulkan bahwa untuk membuat suatu perusahaan yang kokoh dan memiliki daya saing sangatlah diperlukan etika dalam berbisnis.

Etika juga dapat mempererat kerjasama antara satu karyawan dengan karyawan yang lain, antara perusahaan satu dengan perusahaan yang lain maupun karyawan dengan perusahaan serta tetap menjaga hubungan baik antara perusahaan dengan masyarakat sekitar agar dapat mendukung bisnis yang sedang dijalani.

Etika bisnis juga dapat menghindari dari segala bentuk tindak kecurangan yang juga akan meningkatkan kelancaran dan kelangsungan bisnis.

MENGAPA HUBUNGAN ILMU ETIKA DAN ILMU BISNIS TERHADAP ILMU LINGKUNGAN HARUS MENJADI PERHATIAN

Etika merupakan ilmu yang mempelajari tentang baik atau buruknya sikap dan perilaku manusia yang di implementasi kan dalam kehidupan sehari-hari. Etika juga dapat diartikan sebagai aturan mengenai sikap atau perilaku di lingkungan kita sesuai dengan adat dan kebiasaan ditempat itu. Etika sangat perlu untuk kita pahami dan kita jadikan pedoman berperilaku karena dengan mengetahui etika kita akan tau bagaimana seharusnya kita bersikap dan berperilaku terutama di lingkungan sekitar kita.

Selain di lingkungan perumahan, etika juga harus diterapkan dalam lingkungan perusahaan, Dalam perusahaan etika mencakup 3 aspek yaitu aspek yang berkaitan dengan individu, perusahaan dan masyarakat.

Etika dapat membentuk nilai norma dan aturan dalam perusahaan yang nantinya akan dijadikan pedoman untuk berprilaku dan bersikap anggota-anggota perusahaan selama berada atau berkerja di dalam perusahaan tersebut. Etika juga bisa dijadikan pedoman untuk memasarkan dan menciptakan suatu produk yang akan menjadi daya jual perusahaan tersebut.

Etika dalam lingkungan perusahaan ada dua yaitu lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Yang termasuk dalam lingkungan internal adalah para pemegang saham, direktur, manager, karyawan dan seluruh departemen yang bertanggung jawab langsung terhadap perusahaan. Sedangkan yang termasuk lingkungan eksternal perusahaan adalah para stakeholder dan masyarakat yang berada di sekitar tempat perusahaan itu berdiri.

Etika lingkungan internal perusahaan mencakup aturan-aturan dan pedoman berprilaku yang harus dipatuhi dan di laksanakan oleh anggota internal perusahaan. Salah satu contohnya adalah harus bersikap jujur dan terbuka dalam melakukan pekerjaan, sebagai atasan harus bersikap adil dan bijaksana dalam memutuskan sesuatu, anggota internal perusahaan juga harus dapat bertanggung jawab atas apapun yang telah diperbuat dalam perusahaan, dan juga tentunya harus dapat bertindak dan bersikap sportif, realistis, kritis, rendah hati dan juga harus memiliki rasa hormat.

Selain etika bagi lingkungan internal perusahaan, perusahaan juga harus memikirkan tentang etika lingkungan eksternal perusahaan. Salah satu contoh etika perusahaan terhadap lingkungan eksternalnya adalah tidak menimbulkan gangguan atau kerusakan yang dapat mengganggu ketertiban lingkungan sekitar, seperti membuang limbah hasil produksi sembarangan, membuat kebisingan sepanjang waktu, eksploitasi SDA yang berlebihan dan masih banyak lagi.

Ada beberapa cara agar hubungan perusahaan dengan lingkungan eksternalnya tetap terjaga dengan baik, yaitu dengan sering mengadakan bakti sosial dengan masyarakat sekitar,

memberikan bantuan dana dan juga beasiswa untuk masyarakat yang kurang mampu terutama yang bermukim di sekitar perusahaan dan masih banyak lagi usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan dan menjaga hubungan perusahaan dan lingkungan eksternalnya.

Jika perusahaan dapat menjaga etika terhadap lingkungannya dengan baik maka perusahaan itu akan memperoleh banyak keuntungan. Salah satu keuntungan tersebut adalah anggota dalam lingkungan internal perusahaan akan lebih disiplin karena telah memiliki pedoman dalam berperilaku yang kuat, proses produksi dan pemasaran produk hasil produksi juga dapat dijalankan dengan baik termasuk juga kegiatan promosi. Selain itu perusahaan juga akan mendapat banyak keuntungan jika etika lingkungan eksternal perusahaan yang mereka lakukan baik.

Salah satu keuntungan yang akan diperoleh apabila hubungan perusahaan dengan lingkungan eksternalnya terjaga adalah citra perusahaan di lingkungan sekitar akan bagus, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan akan meningkat karena yang mana kita ketahui membangun kepercayaan adalah hal yang sangat penting dan terkadang butuh usaha lebih untuk melakukannya.

Jika kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan kita sudah tercipta dengan baik maka perusahaan akan lebih mudah melakukan promosi dan memasarkan hasil produksinya. Selain itu dengan terciptanya hubungan yang baik antara perusahaan dan lingkungan sekitarnya akan membuat perusahaan lebih mudah mendapatkan akses untuk memperoleh sumber daya, baik itu sumber daya alam atau bahan produksi maupun sumber daya manusia.

NAMA : MARDESAH

NIM : 192510016

TUGAS : MANAJEMEN LINGKUNGAN DAN HUKUM BISNIS

MENGAPA HUBUNGAN ILMU ETIKA DAN ILMU BISNIS TERHADAP ILMU LINGKUNGAN HARUS MENJADI PERHATIAN. JELASKAN (JIKA DISERTAKAN DENGAN KASUS LEBIH BAIK)

JAWAB :

Etika adalah suatu ilmu dasar dalam suatu cabang filsafat yang menjelaskan tentang nilai dan norma manusia dalam perilaku kehidupan individu manusia atau sekelompok manusia. Etika sinonim dari sopan santun, nilai, atau norma, yang artinya suatu kata sifat yang berkaitan dengan moralitas yaitu sesuatu perilaku yang bisa diukur kualitas hidup seseorang dengan aturan-aturannya. Etika seseorang atau sekelompok orang harus selalu mempertanggungjawabkan setiap tindakannya. Atas dasar pertanggung jawaban inilah maka manusia bisa berbisnis. Manusia bisa mengambil keputusan yang bijak dan etis dalam berbisnis. Etika lingkungan adalah suatu hubungan moral (akhlak atau perilaku) antara manusia dengan non-manusia. Adanya perilaku yang saling mempengaruhi akan tercapai suatu kesejahteraan bersama, dengan cara mensinkronkan kebutuhan manusia dan kebutuhan lingkungannya. Apabila manusia tidak mempunyai etika, manusia cenderung berperilaku konsumtif dan eksploratif, sehingga akan menguasai dan mengeksploitasi alam secara buas dan tidak terkendali.

Bisnis adalah suatu kegiatan yang menguntungkan, maka harus adanya intraksi antara manusia yang menyangkut memproduksi. Arti khususnya adalah profit making, karena tujuan bisnis adalah keuntungan, oleh sebab itu keuntunganlah yang bisa membuat suatu bisnis menjadi besar. Bisnis yang tergolong dengan istilah no-

profit making adalah bisnis sosial, seperti Rumah Sakit (RS) pemerintah atau Perguruan Tinggi (PT) pemerintah.

Bila bisnis adalah suatu kegiatan yang harus dibangun intraksi antara manusia yang menghasilkan suatu produk dengan penikmat produk, dan SDA sebagai bahan baku untuk menghasilkan produ, maka intraksi antara penjual, pembeli maupun jasa dan alam, tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat mencapai kesejahteraan. Kesejahteraan akan dicapai apabila alam tetap lestari. Jika alam tetap lestari, maka bahan baku dapat diambil secara kontinyu. Oleh sebab itu kita perlu menyatukan antara ilmu bisnis dan ilmu etika.

Jika berbicara etika dan bisnis, maka tujuan dari berbisnis yang beretika adalah perlunya menegakkan suatu keadilan komutatif terhadap keadilan tukar yang berbanding lurus kesemua makhluk Tuhan. Semua makhluk Tuhan disini adalah, manusia dengan manusia untuk kepentingan kebutuhan masyarakat begitu juga dengan manusia dan alam untuk kepentingan kebutuhan masyarakat juga. Karena bisnis lebih dominan akan merusak alam, maka para profesional lingkungan harus duduk bersama dengan profesional ekonomi, bersama-sama membuatkan rumusan untuk menjaga keseimbangan antara SDA sebagai objek bisnis dan kebutuhan kesejahteraan masyarakat sebagai tujuan. Aktivitas kelompok pembangunan dikatagorikan bisnis disebut industri, contohnya pabrik, mall, rumah sakit, perhotelan dan lainnya, yang limbahnya berdampak pada air, udara, dan tanah. Salah satu contoh aktivitas bisnis seperti pembangunan industri yang menghasilkan produk barang, tetapi juga menghasilkan produk limbah berdampak terhadap udara, tanah, dan air adalah industri;

1. Besar seperti industri; kilang minyak, batubara, pupuk kimia, semen, dan lainnya,
2. Sedang seperti, hotel, rumah sakit, sekolah, pasar, mall, dan lainnya.

3. Kecil seperti, bengkel kendaraan, dan lainnya.
4. Rumah tangga seperti, pembuatan roti, tahu, tempe, kecap, dan lainnya.

Contoh Kasus : PT Pupuk Sriwidjaja Palembang (Pusri)

PT Pupuk Sriwidjaja Palembang (Pusri) adalah perusahaan yang didirikan sebagai pelopor produsen pupuk urea di Indonesia pada tanggal 24 Desember 1959 di Palembang Sumatera Selatan, dengan nama PT Pupuk Sriwidjaja (Persero). Pusri memulai operasional usaha dengan tujuan utama untuk melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional, khususnya di industri pupuk dan kimia lainnya. Sejarah panjang Pusri sebagai pelopor produsen pupuk nasional selama lebih dari 50 tahun telah membuktikan kemampuan dan komitmen dalam melaksanakan tugas penting yang diberikan oleh pemerintah. Selain sebagai produsen pupuk nasional, Pusri juga mengemban tugas dalam melaksanakan usaha perdagangan, pemberian jasa dan usaha lain yang berkaitan dengan industri pupuk. Pusri bertanggung jawab dalam melaksanakan distribusi dan pemasaran pupuk bersubsidi kepada petani sebagai bentuk pelaksanaan *Public Service Obligation* (PSO) untuk mendukung program pangan nasional dengan memprioritaskan produksi dan pendistribusian pupuk bagi petani di seluruh wilayah Indonesia. Penjualan pupuk urea non subsidi sebagai pemenuhan kebutuhan pupuk sektor perkebunan, industri maupun ekspor menjadi bagian kegiatan perusahaan yang lainnya diluar tanggung jawab pelaksanaan *Public Service Obligation* (PSO). Sebagai perusahaan yang bertanggung jawab atas kelangsungan industri pupuk nasional, Pusri telah mengalami berbagai perubahan dalam manajemen dan wewenang yang sangat berkaitan dengan kebijakan-kebijakan pemerintah. Sejak

tanggal 18 April 2012, Kementerian BUMN meresmikan PT Pupuk Indonesia (Persero) sebagai nama induk perusahaan pupuk yang baru, menggantikan nama PT Pusri . PT Pupuk Indonesia (persero) merupakan pemegang saham utama dan pengendali Pusri dengan kepemilikan sebesar 99,9998%. Sementara entitas pemilik akhir dari Pupuk Indonesia adalah Pemerintah Republik Indonesia yang memiliki seluruh (100,00%) saham Pupuk Indonesia (Persero). Hingga saat ini Pusri secara resmi beroperasi dengan nama PT Pupuk Sriwidjaja Palembang dan tetap menggunakan brand dan merek dagang Pusri.

Pupuk Urea adalah pupuk kimia mengandung Nitrogen (N) berkadar tinggi. Unsur Nitrogen merupakan zat hara yang sangat diperlukan tanaman. Pupuk urea berbentuk butir-butir kristal berwarna putih. Pupuk urea dengan rumus kimia NH_2CONH_2 merupakan pupuk yang mudah larut dalam air dan sifatnya sangat mudah menghisap air (higroskopis), karena itu sebaiknya disimpan di tempat yang kering dan tertutup rapat. Pupuk urea mengandung unsur hara N sebesar 46% dengan pengertian setiap 100kg mengandung 46 Kg Nitrogen, Moisture 0,5%, Kadar Biuret 1%, ukuran 1-3,35MM 90% Min serta berbentuk Prill.

Ciri-ciri pupuk Urea:

- Mengandung Nitrogen (N) berkadar tinggi.
- Berbentuk butir-butir Kristal berwarna putih.
- Memiliki rumus kimia NH_2CONH_2 .
- Mudah larut dalam air dan sifatnya sangat mudah menghisap air (higroskopis).
- Mengandung unsur hara N sebesar 46%.
- Standar SNI 2801:2010

Unsur hara Nitrogen dikandung dalam pupuk urea sangat besar kegunaannya bagi tanaman untuk pertumbuhan dan perkembangan, diantaranya :

- Membuat daun tanaman lebih hijau segar dan banyak mengandung butir hijau daun (chlorophyl) yang mempunyai peranan sangat penting dalam proses fotosintesa.
- Mempercepat pertumbuhan tanaman (tinggi, jumlah anakan, cabang dan lain-lain)
- Menambah kandungan protein tanaman
- Dapat dipakai untuk semua jenis tanaman baik tanaman pangan, hortikultura, tanaman perkebunan.
- Dengan pemupukan yang tepat & benar (berimbang) secara teratur, tanaman akan tumbuh segar, sehat dan memberikan hasil yang berlipat ganda dan tidak merusak struktur tanah.

Dalam rangka pengamanan dan menghindari penyalahgunaan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab untuk **Penyaluran Pupuk Bersubsidi**, maka dilakukan perubahan pupuk urea berwarna PUTIH menjadi pupuk urea berwarna PINK (merah muda). Pupuk urea pink tidak mengubah komposisi dan kandungannya, pupuk urea pink tetap aman digunakan, ramah lingkungan dan tidak meracuni tanaman. Adapun bahan pewarna yang digunakan terbuat dari bahan kimia organik yang tidak berbahaya bagi tanaman karena larut dalam air.

Pengelolaan Limbah

Kepedulian lingkungan merupakan salah satu pandangan dan sikap manajemen PT Pupuk Sriwijaya (Pusri). Ke depan, manajemen PT Pusri bertekad melaksanakan kegiatan industri berwawasan lingkungan yang berkelanjutan, melalui pengelolaan sumber daya secara efisien dan bijaksana. Tujuannya, agar bermanfaat bagi masyarakat dan mencegah pencemaran terhadap

lingkungan. Dalam pengelolaan limbah pabrik, ada empat prinsip yang diterapkan. Yakni, pengurangan limbah dari sumber, daur ulang, pengambilan dan pemanfaatan kembali secara berkelanjutan menuju produksi bersih. Pusri menerapkan Sistem Manajemen Lingkungan ISO-14001 sebagai landasan untuk menerapkan dan mengkaji ulang tujuan serta sasaran lingkungan secara menyeluruh. selalu melakukan penyempurnaan mutu lingkungan secara terus menerus. ISO 14001 adalah sertifikasi kelas dunia dalam penerapan sistem manajemen lingkungan suatu perusahaan. Artinya, baik-buruk sistem manajemen lingkungan suatu perusahaan dapat dinilai berdasarkan standar ISO 14001. PT Pusri telah berusaha mengurangi pencemaran udara, air, dan suara. Sejak 1994 telah Pusri memasang Purge Gas Recovery Unit atau alat pengolah limbah gas yang dapat menekan bau amonia yang keluar. Pengolahan limbah itu, membuat PT Pusri mendapatkan peringkat biru atau peringkat tengah dalam pengelolaan limbah perusahaan. PT Pusri juga membangun cerobong asap yang tinggi dan green barrier (sabuk hijau) seluas 12,8 (dari target total mencapai 27 ha) untuk menghambat limbah gas yang tertiuap angin ke arah permukiman penduduk. Green barrier ini sekaligus berfungsi meredam suara yang dihasilkan oleh proses produksi. Dalam kondisi normal, kandungan amonia di limbah gas kurang dari 0,09 bagian per juta atau part per million (ppm). Bau amonia memang masih dapat tercium jika terdapat kerusakan yang tidak terduga dan limbah asap tertiuap angin ke rumah warga. Namun, kandungan amonia yang terbawa ke permukiman warga berkisar 1-2 ppm, atau masih dalam batas toleransi kesehatan masyarakat. Selain gas, limbah cair juga menjadi perhatian PT Pusri. Saat ini limbah cair diolah dengan teknologi "Hidrolizer Stripper" yakni sistem pengolahan yang memanfaatkan kembali limbah untuk pembuatan pupuk. Limbah cair yang membawa amoniak dan

urea dipisahkan oleh alat tersebut. Amoniak dan urea yang terbangun dimanfaatkan kembali. Sementara air yang telah bebas dari zat kimia dialirkan ke kolam penampungan dan kembali dilakukan sterilisasi sebelum dibuang ke sungai. Melalui proses pengolahan limbah yang telah mendapat sertifikasi ISO itu, tidak mungkin limbah yang dibuang ke sungai masih mengandung zat kimia yang berbahaya.

Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR)

Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Pusri Palembang dilaksanakan berdasarkan rancangan yang dilandasi oleh semangat untuk kemajuan bersama antara perusahaan dan seluruh pemangku kepentingan. Kami percaya bahwa semua kontribusi perusahaan, adalah semua yang kami impikan dalam berkarya dan berkembang bagi kemajuan bersama yang berkelanjutan. Membangun bisnis yang berkelanjutan tidak akan bisa lepas dari usaha perusahaan dalam menata rencana masa depan. Mengoptimalkan keuntungan bukanlah satu-satunya prioritas kami dalam melakukan operasi bisnis. Sinergi antara kualitas kinerja perusahaan dengan perkembangan semua pemangku kepentingan adalah salah satu mimpi yang selalu harus diraih. Sumber daya manusia, masyarakat dan lingkungan sekitar, serta semua pihak yang berinteraksi langsung dengan kegiatan perusahaan adalah elemen-elemen penting yang kami perhatikan dalam menentukan kegiatan CSR perusahaan. Keharmonisan, perbaikan kualitas, dan kemajuan bersama telah menjadi pedoman yang membangun karakter dalam menjalankan bisnis berkelanjutan.

Tanggung jawab sosial perusahaan diwujudkan dalam tiga bentuk:

1. Menjalin kemitraan dengan para pemangku kepentingan; yaitu karyawan, pemasok, penyalur, pelanggan, petani, serta masyarakat di lingkungan dan pemerintah.

2. Melakukan pembinaan terhadap masyarakat & perbaikan lingkungan.
3. Melindungi dan memelihara ekosistem lingkungan unit-unit usaha perusahaan.

Tanggung jawab sosial perusahaan dilakukan Pusri melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) yang dilaksanakan melalui dua kegiatan strategis yaitu Bidang Pengembangan dan Bidang Pembinaan. Di Bidang Pengembangan, Pusri mengutamakan keunggulan Kelompok Tani dan Rice Milling Unit (RMU) yang juga menjadi realisasi dari core business perusahaan. Untuk lebih mengoptimalkan hasil, Pusri selalu menciptakan peluang-peluang baru seperti membentuk Badan Usaha Milik Petani (BUMP) yang dilaksanakan bersama dengan Bulog. Di Bidang Pembinaan, PT. Pusri selalu berusaha untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman Mitra Binaan Pusri dengan cara melakukan program pelatihan, pendidikan dan studi banding. Peningkatan omzet pemasaran mitra binaan, telah membangun citra positif dari masyarakat kepada Pusri selaku perusahaan pembina karena keberhasilan menjalin kemitraan terhadap usaha kecil dan menengah.

Nama : Maya Trimadona
NIM : 192510012
Kelas Reguler A Magister Manajemen

Pertanyaan :

- Mengapa hubungan ilmu etika dan ilmu bisnis terhadap ilmu lingkungan harus menjadi perhatian. Jelaskan (jika disertakan dengan kasus lebih baik)

Jawaban :

Karena Etika Lingkungan berasal dari dua kata, yaitu Etika dan Lingkungan. Etika berasal dari bahasa Yunani yaitu Ethos yang berarti adat istiadat atau kebiasaan. Ada tiga teori mengenai pengertian etika, yaitu: etika Deontologi, etika Teologi, dan etika Keutamaan. Etika Deontologi adalah suatu tindakan di nilai baik atau buruk berdasarkan apakah tindakan itu sesuai atau tidak dengan kewajiban. Etika Teologi adalah baik buruknya suatu tindakan berdasarkan tujuan atau akibat suatu tindakan. Sedangkan Etika keutamaan adalah mengutamakan pengembangan karakter moral pada diri setiap orang.

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lain baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Jadi, etika lingkungan merupakan kebijaksanaan moral manusia dalam bergaul dengan lingkungannya. Etika lingkungan diperlukan agar setiap kegiatan yang menyangkut lingkungan dipertimbangkan secara cermat sehingga keseimbangan lingkungan tetap terjaga. Jadi, etika lingkungan merupakan kebijaksanaan moral manusia dalam bergaul dengan lingkungannya, etika lingkungan diperlukan agar setiap kegiatan yang menyangkut lingkungan dipertimbangkan secara cermat sehingga keseimbangan lingkungan tetap terjaga.

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan sehubungan dengan penerapan etika lingkungan sebagai berikut:

- a. Manusia merupakan bagian dari lingkungan yang tidak terpisahkan sehingga perlunya menyangkut semua kehidupan dan lingkungannya selain dirinya sendiri.
- b. Manusia sebagai bagian dari lingkungan, hendaknya selalu berupaya untuk menjaga terhadap pelestarian, keseimbangan dan keindahan alam.
- c. Kebijakan penggunaan sumber daya alam yang terbatas termasuk bahan energi.
- d. Lingkungan disediakan bukan untuk manusia saja, melainkan juga untuk makhluk hidup yang lain.

Di samping itu, etika Lingkungan tidak hanya berbicara mengenai perilaku manusia terhadap alam, namun juga mengenai relasi di antara semua kehidupan alam semesta, yaitu

antara manusia dengan manusia yang mempunyai dampak pada alam dan antara manusia dengan makhluk hidup lain atau dengan alam secara keseluruhan.

Prinsip-Prinsip Etika Lingkungan

a. Prinsip Tanggung Jawab (Moral Responsibility for Nature)

Setiap bagian dan benda di alam semesta ini diciptakan oleh Tuhan dengan tujuannya masing-masing, terlepas dari apakah tujuan itu untuk kepentingan manusia atau tidak. Oleh karena itu, manusia sebagai bagian dari alam semesta bertanggung jawab pula untuk menjaganya. Tanggung jawab ini bukan saja bersifat individual tetapi juga kolektif. Kelestarian dan kerusakan alam merupakan Tanggung jawab bersama seluruh umat manusia. Semua orang harus bisa bekerja sama bahu membahu untuk menjaga dan melestarikan alam dan mencegah serta memulihkan kerusakan alam, serta saling mengingatkan, melarang dan menghukum siapa saja yang merusak alam.

b. Prinsip Kasih Sayang dan Kepedulian (Caring for Nature)

Prinsip ini tidak didasarkan pada pertimbangan kepentingan pribadi, tetapi semata-mata demi kepentingan alam. Dengan semakin peduli terhadap alam, maka manusia menjadi semakin matang dengan identitas yang kuat.

c. Prinsip □No Harm□

Terdapat kewajiban, sikap solider dan kepedulian, paling tidak dengan tidak melakukan tindakan yang merugikan atau mengancam eksistensi makhluk hidup lain di alam semesta ini (no harm). Jadi kewajiban dan tanggung jawab moral dapat dinyatakan dengan merawat, melindungi, menjaga dan melestarikan alam, dan tidak melakukan tindakan seperti membakar hutan dan membuang limbah sembarangan.

d. Prinsip Hidup Sederhana dan Selaras dengan Alam

Prinsip ini menekankan pada nilai, kualitas, cara hidup yang baik, bukan menekankan pada sikap rakus dan tamak. Ada batas untuk hidup secara layak sebagai manusia, yang selaras dengan alam.

e. Prinsip Keadilan

Prinsip ini menekankan bahwa terdapat akses yang sama bagi semua kelompok dan anggota masyarakat untuk ikut dalam menentukan kebijakan pengelplaan dan pelestarian serta pemanfaatan sumber daya alam. Dalam prinsip ini kita perlu memerhatikan kepentingan masyarakat adat secara lebih khusus, karena dalam segi pemanfaatan sumber daya alam dibandingkan dengan masyarakat modern akan kalah darisegi permodalan,

teknologi, informasi dan sebagainya, sehingga kepentingan masyarakat sangat rentan dan terancam.

f. Prinsip Demokrasi

Prinsip ini terkait erat dengan hakikat alam, yaitu keanekaragaman dan pluralitas. Demokrasi memberi tempat seluas-luasnya bagi perbedaan, keanekaragaman dan pluralitas. Prinsip ini sangat relevan dengan pengambilan kebijakan di bidang lingkungan, dan memberikan garansi bagi kebijakan yang pro lingkungan hidup.

Dalam prinsip ini tercakup beberapa prinsip moral lainnya, yaitu:

1. Demokrasi menjamin adanya keanekaragaman dan pluralitas yang memungkinkan nilai lingkungan hidup mendapat tempat untuk diperjuangkan sebagai agenda politik dan ekonomi yang sama pentingnya dengan agenda lain.
2. Demokrasi menjamin kebebasan dalam mengeluarkan pendapat dan memperjuangkan nilai yang dianut oleh setiap orang dan kelompok masyarakat dalam bingkai kepentingan bersama.
3. Demokrasi menjamin setiap orang dan kelompok masyarakat, berpartisipasi dalam menentukan kebijakan publik dan memperoleh manfaatnya.
4. Demokrasi menjamin sifat transparansi.
5. Adanya akuntabilitas publik

g. Prinsip Integritas Moral

Prinsip ini terutama untuk pejabat publik, agar mempunyai sikap dan perilaku moral yang terhormat serta memegang teguh prinsip-prinsip moral yang mengamankan kepentingan publik, untuk menjamin kepentingan di bidang lingkungan.

Tugas Manajemen lingkungan dan Hukum Bisnis

Nama : Minarti

Nim : 192510014

Kelas : Reguler A34

MENGAPA HUBUNGAN ILMU ETIKA DAN ILMU BISNIS TERHADAP ILMU LINGKUNGAN HARUS MENJADI PERHATIAN. JELASKAN (JIKA DISERTAKAN DENGAN KASUS LEBIH BAIK)

Kegiatan perdagangan atau bisnis tidak pernah lepas dari sisi etika karena bisnis selalu berhubungan dengan interaksi antar insan. Penjiwaan etika dalam bisnis sama usianya dengan bisnis itu sendiri. Sejak manusia mulai berniaga mereka tahu tentang kemungkinan timbulnya penipuan. Etika menjiwai interaksi bisnis sebagaimana bidang lain dalam kehidupan manusia seperti politik, keluarga, seksualitas, berbagai profesi, dan sebagainya yang selalu memiliki dasar etika didalam pelaksanaannya.

Etika bisnis dapat menjadi pedoman bagi para pengusaha atau pebisnis untuk melakukan segala kegiatan yang berkaitan dengan bisnis yang dijalankannya. Etika bisnis ini dibutuhkan untuk mewujudkan good business dan mencegah adanya monkey business atau dirty business. Hal ini dibutuhkan untuk mencegah adanya perilaku yang menyebabkan kerugian dari banyak pihak yang terkait. Melalui etika bisnis, para pengusaha atau pelaku bisnis dapat memiliki berbagai aturan yang mampu mengarahkan mereka dalam mewujudkan citra dan manajemen bisnis yang sedang dijalankannya sehingga dapat diikuti oleh semua orang dan bisa dipercayai karena memiliki etika yang baik. Etika bisnis juga dapat menghindari citra yang buruk seperti adanya penipuan dan kejahatan dalam perusahaan.

Etika bisnis dapat menjadikan perusahaan memiliki banyak klien dan kerja sama dengan perusahaan atau pebisnis lain. Melalui etika bisnis suatu perusahaan biasanya tidak akan pernah merugikan bisnis yang lain, tidak akan melanggar aturan hukum yang berlaku, mampu menciptakan suasana yang kondusif bagi para pesaing dan memiliki izin usaha yang sah dan diakui.

Prinsip etika bisnis: Otonomi, Kejujuran, Keadilan, Hormat pada diri sendiri, Kewajiban

Etika lingkungan merupakan kebijaksanaan moral manusia dalam bergaul dengan lingkungannya. etika lingkungan diperlukan agar setiap kegiatan yang menyangkut lingkungan dipertimbangkan secara cermat sehingga keseimbangan lingkungan tetap terjaga

TEORI ETIKA LINGKUNGAN

Dalam melaksanakan bisnis prinsip yang juga harus diperhatikan adalah prinsip etika di lingkungan hidup. Prinsip etika lingkungan yang harus dimiliki dalam dunia bisnis adalah:

A. SIKAP HORMAT TERHADAP ALAM

Dalam menjalankan suatu bisnis harus memperhatikan kelestarian alam dengan selalu menghormati alam. Suatu bisnis tidak boleh memberikan efek yang buruk bagi lingkungan atau bahkan mengeksploitasi alam.

B. PRINSIP TANGGUNG JAWAB

Prinsip tanggung jawab tidak hanya bersifat individu, tetapi juga berkelompok yang dapat menuntut setiap orang untuk melaksanakan segala perilaku, usaha, kebijakan, dan tindakan nyata bersama untuk menjaga kelestarian alam dan seisinya.

C. PRINSIP SOLIDARITAS

Prinsip solidaritas sangat penting untuk membangkitkan perasaan yang sama dengan alam dan makhluk hidup lainnya sehingga mendorong setiap orang untuk menyelamatkan lingkungan.

D. PRINSIP KASIH SAYANG DAN KEPEDULIAN

Rasa kasih sayang dan kepedulian pada alam dapat menjadi faktor terpenting dalam membangun suatu bisnis. Kecintaan pada lingkungan menyebabkan bisnis yang dijalankan juga dapat dinikmati bersama dan tidak merugikan pihak lain.

Contoh :Kesalahan pada etika bisnis

Saat ini orang lebih tertarik dalam melakukan bisnis online. Namun, terkadang dalam menjalankan suatu bisnis online ini, banyak orang yang tidak memperhatikan etika dan melakukan beberapa kesalahan sepele yang bisa berakibat fatal. Contoh kesalahan dalam etika bisnis tersebut adalah:

1. BOM SMS ATAU PESAN SINGKAT

Saat ini mengirimkan pesan singkat atau SMS banyak dilakukan oleh pelaku bisnis untuk melakukan promosi. Namun, seringkali media ini menjadi suatu hal yang dapat mengganggu konsumen. Apalagi jika anda menggunakan media SMS secara berulang-ulang, bisa jadi pelanggan anda akan merasa terganggu dan akibatnya anda akan kehilangan pelanggan.

2. MELAKUKAN TINDAKAN SPAMMING

Tindakan spamming seperti melakukan promosi di berbagai kolom komentar suatu postingan di sosial media sangat mengganggu orang yang membacanya. Apalagi jika anda melakukannya di suatu postingan yang tidak ada hubungannya dengan bisnis anda. Hal ini tentu justru bisa menyebabkan kehilangan kredibilitas dari bisnis yang anda miliki.

3. MELAKUKAN TAG SECARA ACAK

Melakukan tag pada orang lain memang akan menyebabkan orang membaca apa yang anda tawarkan dalam bisnis anda. Tetapi hal ini juga dapat menyebabkan orang yang tag menjadi terganggu dan bisa jadi mereka memblock sosial media yang anda miliki. Jika sudah demikian tentu anda justru akan semakin kehilangan pelanggan.

4. MENGGUNAKAN FOTO PRODUK LAIN

Siapa yang tidak kesal jika mendapatkan produk yang tidak sesuai dengan yang ditawarkan di awal. Hal ini sering terjadi dalam bisnis online. Bisnis online yang seperti ini tentu tidak akan bertahan lama dan tidak mendapatkan kepercayaan dari para pelanggannya.

Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa prinsip kejujuran harus dipegang dalam menjalankan suatu bisnis. Jika anda menggunakan foto produk lain untuk menawarkan barang yang anda jual, tentu hal ini melanggar prinsip dalam etika bisnis.

5. TIDAK AKTIF DAN TIDAK KREATIF

Salah satu syarat yang harus dimiliki jika anda ingin mengembangkan bisnis adalah adanya kreativitas dan inovasi yang dimiliki dalam setiap aktivitas bisnis. Ketika kreativitas dan inovasi sudah dimiliki dalam dunia bisnis, maka tentunya suatu bisnis akan terus berkembang dan selalu eksis dalam masyarakat. Kreativitas ini juga diperlukan untuk bersaing dengan para pemilik bisnis lain yang serupa.

RELEVANSI ETIKA DALAM BISNIS

Banyak peristiwa bisnis yang menunjukkan penurunan kualitas berbisnis dan merugikan kepentingan konsumen serta masyarakat luas, seperti tindakan monopoli, penipuan, kerusakan lingkungan dan sebagainya. Perilaku pebisnis dunia semakin mengkhawatirkan keselamatan dan kelestarian lingkungan. Keresahan masyarakat terhadap penurunan kualitas kehidupan manusia semakin besar. Beberapa keadaan mendorong

perubahan sistem bisnis antara lain: Tata cara bisnis dari bertani berubah cepat menjadi industri menggunakan mekanis dalam produksinya, sehingga mempercepat produksi dan mempercepat perubahan konstelasi alam sekitar. Percepatan pembentukan masyarakat pedesaan menjadi masyarakat industri. Industri tersebut bisa digunakan untuk tujuan baik maupun buruk atau lebih cepat memusnahkan lingkungan tergantung pada siapa pemakainya. Namun diyakini bahwa para ilmuwan pencipta peralatan industri . Etika Bisnis tersebut bercita cita luhur disaat mereka menciptakan peralatan industri modern tersebut. Terbentuknya masyarakat industri, mengubah filsafat kehidupan kelompok masyarakatnya. Bentuk bentuk filsafat ketradisional bisa saja bertahan bisa juga terhapus tergantung pada sikap materialistis masyarakat yang terbentuk oleh kehadiran teknologi tinggi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berpengaruh pada tata cara perilaku masyarakat. Rumah tangga, lembaga keagamaan dan pendidikan berperan memelihara perilaku masyarakat sesuai norma etika dan bila perlu memberikan hukuman kepada pelanggarnya. Semakin jauh pemakaian teknologi, maka perilaku masyarakat semakin berubah materialistis dan praktis, sehingga nilai moralitas cenderung diabaikan. Jalan pintas banyak cenderung digunakan dalam mencapai kemakmuran ekonomi. Hal tersebut berlaku pada pebisnis dan konsumen.

Dalam kondisi tersebut peradaban manusia dirasakan semakin rendah karena nilai etika dan moralitas yang dimiliki oleh manusia dalam berbisnis telah sedikit demi sedikit menghilang. Benarkah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menurunkan peradaban manusia? Secara teknologi kedokteran biologi dimungkinkan produksi ginjal manusia yang kemudian dapat diperjual belikan secara bebas. Namun kenyataan tersebut ternyata tidak terjadi karena faktor nilai etika kemanusiaan yang tinggi mengalahkan nilai materialisme.

Contoh etika bisnis dan lingkungan

Persoalan moralitas manajer dan karyawan dalam praktek bisnis sering menimbulkan akibat merugikan perusahaan secara eksternal. Persoalan besar lainnya adalah masalah pelestarian sumber alam sehubungan dengan praktek bisnis, bisnis dalam hal ini diduga menyebabkan penurunan kualitas lingkungan alam dari praktek bisnisnya. Kelompok environmentalist menyatakan bahwa banyak perusahaan besar mengotori lingkungan alam dari praktek bisnisnya dengan tidak mendaur ulang atau menyaring limbah industri dalam proses produksi bahkan membuangnya tanpa proses refinery lebih lanjut sehingga membahayakan kehidupan manusia dan cenderung berakibat kepunahan flora dan fauna di sekitar lokasi pabrik milik perusahaan.

Contoh seorang manajer perusahaan yang loyal kepada majikannya, ia memiliki tugas untuk mematuhi dan melaksanakan semua keinginan majikan perusahaan menggunakan keahliannya melayani keinginan majikan untuk memperoleh keuntungan perusahaan meskipun diperoleh dengan cara-cara yang merugikan konsumen dan masyarakat umum . Namun demikian karena etika sangat berhubungan dengan hati nurani para pelaksana pekerjaan dalam perusahaan bisnis, maka tidakkah lebih baik mereka melakukan semua pekerjaan bisnisnya dengan dilandasi oleh hati nuraninya sendiri yang paling dalam. Kemampuan seseorang melakukan pekerjaannya dilandasi dengan hati nurani menunjukkan ketinggian etika yang dimiliki oleh yang bersangkutan. Keberatan pebisnis untuk mematuhi etika bisnis adalah karena secara etis bisnis praktis dapat dikatakan beretika apabila dalam praktek bisnisnya selalu mematuhi peraturan . Etika Bisnis hukum yang berlaku dalam praktek bisnis. Jadi praktek bisnis dapat dikatakan etis bila semua kegiatannya didasari oleh hukum yang berlaku.

Etika Bisnis harus didasari oleh etika. Aktifitas bisnis harus dilandasi etika bisnis, aktifitas bisnis tidak dapat terjadi tanpa partisipasi konsumen yang membeli dan memperoleh manfaat dari jual beli dan tanpa partisipasi masyarakat bukan pembeli yang mematuhi etika bisnis dan mendambakan kesejahteraan yang terkena imbas akibat aktifitas bisnis.

Nama : Muhammad Febri

Nim. : 192510020

Study : Manajemen lingkungan dan hukum bisnis

Dosen: Dr.ir.Hj.Hasmawaty.A.R.M.M.,M.T.

Pertanyaan

- Mengapa hubungan ilmu etika dan ilmu bisnis terhadap ilmu lingkungan harus menjadi perhatian ?.jelaskan (jika disertakan dengan kasus lebih baik).

Jawaban

- etika adalah ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral. Sedangkan bisnis adalah sebuah organisasi yang menjual barang dan / jasa kepada pelanggannya/konsumen atau kepada pembisnis lainnya untuk mendapatkan keuntungan (laba).
- Jadi etika bisnis adalah cara dalam melakukan kegiatan bisnis yang mencakup segala aspek, individu, kelompok perusahaan, bahkan masyarakat sekitar. Etika bisnis menjadi standar acuan oleh seorang manajer dalam mengatur organisasi bisnisnya, dalam mengatur karyawannya, serta mengambil keputusan demi keberlangsungan hidup organisasinya.
- Pada era globalisasi sekarang ini dunia bisnis tidak lepas dari persaingan atau kompetisi antara pembisnis. Etika merupakan cerminan tindakan, kesopanan, kebiasaan, serta kelakuan dalam berbisnis.
- Oleh karena itu, perilaku etik, juga penting dilakukan untuk keberlangsungan jangka panjang dalam sebuah bisnis. Didalam dunia bisnis tidak jarang diberlakukannya konsep menghalalkan segala cara demi pencapaian tujuan.
- Jika perusahaan dapat menjaga etika terhadap lingkungannya dengan baik maka perusahaan itu akan memperoleh banyak keuntungan. Salah satu keuntungan tersebut adalah anggota dalam lingkungan internal perusahaan akan lebih disiplin karena telah memiliki pedoman dalam berperilaku yang kuat, proses produksi dan pemasaran produk hasil produksi juga dapat dijalankan dengan baik termasuk juga kegiatan promosi.

Selain itu perusahaan juga akan mendapat banyak keuntungan jika etika lingkungan eksternal perusahaan yang mereka lakukan baik.

- Salah satu keuntungan yang akan diperoleh apabila hubungan perusahaan dengan lingkungan eksternal nya terjaga adalah citra perusahaan di lingkungan sekitar akan bagus, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan akan meningkat karena yang mana kita ketahui membangun kepercayaan adalah hal yang sangat penting dan terkadang butuh usaha lebih untuk melakukannya.
- Jika kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan kita sudah tercipta dengan baik maka perusahaan akan lebih mudah melakukan promosi dan memasarkan hasil produksinya. Selain itu dengan terciptanya hubungan yang baik antara perusahaan dan lingkungan sekitarnya akan membuat perusahaan lebih mudah mendapatkan akses untuk memperoleh sumber daya, baik itu sumber daya alam atau bahan produksi maupun sumber daya manusia.
- Contoh nya:
- Etika Bisnis PT Pupuk Indonesia (Persero)
- Kebijakan Larangan Gratifikasi dan anti Suap Perusahaan telah menerapkan kebijakan yang melarang pemberian dan penerimaan setiap bentuk uang, hadiah atau kenikmatan atau manfaat, pemberian diskon, pinjaman, penyediaan fasilitas akomodasi, transportasi atau halhal sejenis lainnya yang terkait dengan bisnis perusahaan kepada dan dari pejabat, rekan kerja, mitra bisnis atau pihak-pihak lain atau dari siapapun yang terkait dengan kedudukan atau tugasnya sebagai petugas senior atau karyawan Perusahaan yang diduga akan mempengaruhi pengambilan suatu keputusan.
- Kebijakan dan prosedur Pelaporan (whistle blower) Sebagai salah satu usaha peningkatan penerapan prinsip prinsip Good Corporate Governance (GCG) di lingkungan PIHC beserta seluruh jajaran anak perusahaannya, pada tanggal 30 Mei 2008, bertempat di gedung Bidakara, Jakarta, telah dilaksanakan penandatanganan Piagam Pakta Integritas yang dilakukan oleh seluruh Direksi dan Komisaris Utama PIHC beserta seluruh jajaran anak perusahaannya. Selaku perwakilan dari PIHC, penandatanganan piagam tersebut dilakukan oleh Direktur Utama, Bpk. Dadang Heru Kodri. Acara tersebut juga dilengkapi dengan pembekalan mengenai Etika Bisnis yang

disampaikan oleh Ketua KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi) saat itu, Bpk. Antasari Azhar.

- Inti Pakta Integritas tersebut adalah pernyataan Direksi dan Komisaris Utama yang memegang teguh dan bertanggung jawab atas penerapan prinsip-prinsip dasar Integritas di lingkungan PIHC dengan tujuan untuk melaksanakan usaha yang bersih, transparan, profesional dan pembentukan Whistle Blowing System (M-18) serta bertindak jujur, dapat dipercaya, menghindari konflik kepentingan dan tidak mentolerir suap.
- Pelaksanaan penerapan Good Corporate Governance itu tidak hanya wajib dilakukan oleh pihak Direksi dan Komisaris saja, tetapi juga wajib dilaksanakan oleh seluruh karyawan untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan pakta integritas yang telah ditandatangani.
- Kebijakan Anti Fraud Perusahaan melarang anggota Komisaris, Direksi, dan seluruh karyawan PIHC dan pihak terkait untuk melakukan dan memasuki setiap transaksi negatif (fraud). Apabila transaksi tersebut terjadi, maka setiap pihak yang terlibat akan dikenai sanksi, penahanan dan tuntutan sesuai hukum yang berlaku.
- Kebijakan Keterlibatan Dalam Politik Kebijakan Perusahaan mengharuskan Direksi dan karyawan yang mewakili Perusahaan dalam setiap urusan Pemerintah dan politik, untuk patuh terhadap setiap perundang-undangan yang mengatur keterlibatan perusahaan dalam urusan publik.

Nama : Paizurahman
NIM : 192510031
Kelas : Reguler B
Angkatan : 34
Mata Kuliah : Management Lingkungan dan Hukum Bisnis

ETIKA DAN BISNIS TERHADAP LINGKUNGAN

Etika adalah suatu ilmu dasar dalam suatu cabang filsafat yang menjelaskan tentang nilai dan norma manusia dalam perilaku kehidupan individu manusia atau sekelompok manusia. Etika seseorang atau sekelompok orang harus selalu mempertanggungjawabkan setiap tindakannya. Atas dasar pertanggung jawaban inilah maka manusia bisa berbisnis. Manusia bisa mengambil keputusan yang bijak dan etis dalam berbisnis

Secara sederhana yang dimaksud dengan etika bisnis adalah cara-cara untuk melakukan kegiatan bisnis, yang mencakup seluruh aspek yang berkaitan dengan individu, perusahaan, industri dan juga masyarakat. Kesemuanya ini mencakup bagaimana kita menjalankan bisnis secara adil (fairness), sesuai dengan hukum yang berlaku (legal) tidak tergantung pada kedudukan individu ataupun perusahaan di masyarakat. Etika bisnis mengatur tentang kebiasaan dan perilaku bisnis yang jujur dan berintegritas sedangkan lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap pembentukan dan perkembangan perilaku individu, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosio-psikologis.

Etika bisnis berkaitan dengan lingkungan karena bisnis berada dilingkungan. Etika bisnis dipengaruhi oleh lingkungan dan lingkungan juga dipengaruhi oleh etika bisnis. Lingkungan disini dibagi menjadi Lingkungan intern dan ekstern. Lingkungan intern ini dimungkinkan untuk dikendalikan oleh para pelaku bisnis, sehingga dapat diarahkan sesuai dengan keinginan perusahaan sedangkan lingkungan ekstern yaitu lingkungan yang berada diluar kegiatan bisnis yang tidak mungkin dapat dikendalikan begitu saja oleh para pelaku bisnis sesuai dengan

keinginan perusahaan. pelaku bisnislah yang harus mengikuti "kemauan" lingkungan ekstern tersebut, agar kegiatan bisnis bisa "selamat" dari pengaruh lingkungan tersebut.

Hubungan etika bisnis dan lingkungan intern merupakan bentuk pengendalian tindakan atau perilaku bisnis terhadap lingkungan disekitar bisnis. Lingkungan intern meliputi tenaga kerja, peralatan dan lain-lain. Lingkungan extern yang mempengaruhi etika dalam bisnis yaitu lingkungan mikro dan lingkungan makro, lingkungan mikro yaitu pemerintah, pesaing, publik, dan konsumen. Lingkungan makro yaitu demografi, sosial politik, dan sosial budaya.

Jika etika dalam bisnis tidak diterapkan dengan baik sesuai dengan peraturan dan kaidah yang telah ditentukan akan berdampak buruk bahkan merusak lingkungan di sekitar bisnis tersebut. Contoh kasus yaitu pada PT. Kelian Equator Mining (KEM) di Kalimantan Timur yang merupakan perusahaan tambang besar dengan kantor pusat di London. PT KEM menggunakan lebih dari 6 juta meter kubik air bersih dari Sungai Kelian untuk operasi tambang mereka. Hanya 4 juta meter kubik yang didaur ulang dalam tambang tersebut. Limbah air yang mengandung ion logam tingkat tinggi seperti mangan, sianida dan lumpur dibuang begitu saja ke dalam Sungai Kelian. Dampak yang ditimbulkan berupa perubahan bentangan alam dan ratusan danau buatan. Implikasinya, puluhan perkampungan kehilangan akses atas tanah adat mereka yang kemudian terjadilah banjir. Serta masyarakat sekitar pun berhubungan langsung dengan limbah racun yang setiap saat menjadi ancaman pula bagi flora dan fauna di sekitarnya.

Kerusakan lingkungan oleh perusahaan tersebut sangatlah mencoreng etika dalam berbisnis, hal itu adalah contoh etika bisnis yang buruk yang tidaklah pantas dilakukan oleh siapapun. Prinsip bisnis yang baik adalah bisnis yang beretika, yakni bisnis dengan kinerja unggul dan berkesinambungan yang dijalankan dengan mentaati kaidah-kaidah etika sejalan dengan hukum dan peraturan yang berlaku, serta tentu memperhatikan dan menjaga lingkungan hidup di sekitarnya.

Nama : Rani Kesuma

Nim : 192510035

Etika Lingkungan Hidup hadir sebagai respon atas etika moral yang selama ini berlaku, yang dirasa lebih mementingkan hubungan antar manusia dan mengabaikan hubungan antara manusia dan makhluk hidup bukan manusia. Makhluk bukan manusia, kendati bukan pelaku moral (moral agents) melainkan dipandang sebagai subyek moral (moral subjects), sehingga pantas menjadi perhatian moral manusia.

Etika bisnis menjadi standar acuan oleh seorang manajer dalam mengatur organisasi bisnisnya, dalam mengatur karyawannya, serta mengambil keputusan demi keberlangsungan hidup organisasinya. Untuk itu sebuah SML sangat diperlukan, karena untuk menghindari apabila terjadinya saling lempar tanggung jawab, maka diperlukan kejelasan dari tugas masing-masing pihak.

Etika dan bisnis menurut saya berkaitan, bisnis membutuhkan etika dalam membangun bisnis dan bisnis berada di sekitar lingkungan. Etika bisnis dipengaruhi oleh lingkungan dan lingkungan juga dipengaruhi oleh etika dalam membangun bisnis. Lingkungan yang kita ketahui ada dua internal dan eksternal dimana internal itu dikendalikan untuk pelaku bisnis sedangkan eksternal berada di luar kegiatan bisnis yang tidak dapat dikendalikan begitu saja oleh pelaku bisnis sesuai dengan keinginan perusahaan, pelaku bisnis yg harus mengikuti kemauan lingkungan . Agar kegiatan bisnis dapat terhindar dari pengaruh lingkungan itu. Jangan sampai bisnis tersebut lebih dominan merusak alam. Lingkungan internal dalam bisnis meliputi tenaga kerja, peralatan sedangkan lingkungan eksternal yang mempengaruhi etika bisnis yaitu lingkungan mikro dan makro, lingkungan mikro yaitu seperti pemerintah, pesaing, publik dan konsumen. Sedangkan lingkungan makro yaitu seperti demografi sosial budaya dan politik.

Dapat saya simpulkan bahwa etika dalam bisnis tidak terlepas pada faktor lingkungan yang mendukung ataupun yang menghambat tujuan yang ingin dicapai perusahaan.

Contoh kasus etika bisnis dalam lingkungan

Banjir Lumpur Panas Sidoarjo atau Lumpur Lapindo, merupakan peristiwa menyemburnya lumpur panas di lokasi pengeboran Lapindo Brantas Inc di Dusun Balongnongo Desa Renokenongo, Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, sejak 29 Mei 2006. Lokasi semburan lumpur ini berada di Porong, yakni kecamatan di bagian selatan Kabupaten Sidoarjo, sekitar 12 km sebelah selatan kota Sidoarjo. Kecamatan ini berbatasan dengan Kecamatan Gempol (kabupaten Pasuruan) di sebelah selatan. Lokasi pusat semburan hanya berjarak 150 meter dari sumur Banjar Panji-1 (BJP-1), yang merupakan sumur eksplorasi gas milik Lapindo Brantas Inc sebagai operator blok Brantas.

Awalnya, PT Lapindo sudah memasang casing 30 inchi pada kedalaman 150 kaki, 20 inchi pada 1195 kaki, 16 inchi pada 2385 kaki dan 13-3/8 inchi pada 3580 kaki. Namun setelah PT Lapindo mengebor lebih dalam lagi, mereka lupa memasang casing. Mereka berencana akan memasang casing lagi setelah mencapai/menyentuh titik batu gamping. Selama pengeboran tersebut, lumpur yang bertekanan tinggi sudah mulai menerobos (blow out), akan tetapi PT Lapindo masih bisa mengatasi dengan pompa lumpur dari PT Medici. Dan setelah kedalam 9297 kaki, akhirnya mata bor menyentuh batu gamping. PT Lapindo mengira target sudah tercapai, namun sebenarnya mereka hanya menyentuh titik batu gamping saja. Titik batu gamping itu banyak lubang sehingga mengakibatkan lumpur yang digunakan untuk melawan lumpur dari bawah sudah habis, lalu PT Lapindo berusaha menarik bor, tetapi gagal, akhirnya bor dipotong dan operasi pengeboran dihentikan serta perangkat BOP (Blow Out Proventer) ditutup. Namun fluida yang bertekanan tinggi sudah terlanjur naik ke atas sehingga fluida tersebut harus mencari jalan lain untuk bisa keluar. Itu lah yang menyebabkan penyemburan tidak hanya terjadi di sekitar sumur melainkan di beberapa tempat. Oleh karena itu terjadilah semburan lumpur lapindo.

Dan pada saat itu perusahaan terkesan lebih mengutamakan penyelamatan asset-asetnya daripada mengatasi masalah lingkungan dan sosial yang ditimbulkan. Namun Lapindo Brantas akhirnya sepakat untuk membayarkan tuntutan ganti rugi kepada warga korban banjir Lumpur Porong, Sidoarjo. Lapindo akan membayar Rp2,5 juta per meter persegi untuk tanah pekarangan beserta bangunan rumah, dan Rp120.000 per meter persegi

untuk sawah yang terendam lumpur. Selain perusakan lingkungan dan gangguan kesehatan, dampak sosial banjir lumpur tidak bisa dipandang remeh. Setelah lebih dari 100 hari tidak menunjukkan perbaikan kondisi, baik menyangkut kepedulian pemerintah, terganggunya pendidikan dan sumber penghasilan, ketidakpastian penyelesaian, dan tekanan psikis yang bertubi-tubi, krisis sosial mulai mengemuka.

Analisis Kasus Etika Bisnis PT. Lapindo

Dari uraian kasus diatas diketahui bahwa kelalaian yang dilakukan PT. Lapindo Brantas merupakan penyebab utama meluapnya lumpur panas di Sidoarjo, akan tetapi pihak Lapindo malah berdalih dan enggan untuk bertanggung jawab. Jika dilihat dari sisi etika bisnis, apa yang dilakukan oleh PT. Lapindo Brantas jelas telah melanggar etika dalam berbisnis. Dimana PT. Lapindo Brantas melakukan eksploitasi yang berlebihan dan melakukan kelalaian hingga menyebabkan terjadinya bencana besar yang mengakibatkan kerusakan parah pada lingkungan dan sosial, serta memberikan dampak yang sangat buruk dan merugikan bagi kesehatan masyarakat sekitar, karena bencana lumpur tersebut dapat menyebabkan infeksi saluran pernapasan, iritasi kulit dan kanker. Kandungan fenol bisa menyebabkan sel darah merah pecah (hemolisis), jantung berdebar (cardiac aritmia), dan gangguan ginjal. Hal itu menunjukkan bahwa PT. Lapindo telah melakukan pelanggaran dalam prinsip integritas moral yaitu prinsip untuk tidak merugikan orang lain dalam segala keputusan dan tindakan bisnis yang diambil.

Nama : Ria Lita Fatimah
NIM : 192510017
Kelas Reguler A Magister Manajemen

Pertanyaan :

Mengapa hubungan ilmu etika dan ilmu bisnis terhadap ilmu lingkungan harus menjadi perhatian. Jelaskan (jika disertakan dengan kasus lebih baik)

Jawaban :

Karena Etika Lingkungan berasal dari dua kata, yaitu Etika dan Lingkungan. Etika berasal dari bahasa Yunani yaitu Ethos yang berarti adat istiadat atau kebiasaan. Ada tiga teori mengenai pengertian etika, yaitu: etika Deontologi, etika Teologi, dan etika Keutamaan. Etika Deontologi adalah suatu tindakan di nilai baik atau buruk berdasarkan apakah tindakan itu sesuai atau tidak dengan kewajiban. Etika Teologi adalah baik buruknya suatu tindakan berdasarkan tujuan atau akibat suatu tindakan. Sedangkan Etika Keutamaan adalah mengutamakan pengembangan karakter moral pada diri setiap orang.

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lain baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Jadi, etika lingkungan merupakan kebijaksanaan moral manusia dalam bergaul dengan lingkungannya. Etika lingkungan diperlukan agar setiap kegiatan yang menyangkut lingkungan dipertimbangkan secara cermat sehingga keseimbangan lingkungan tetap terjaga. Jadi, etika lingkungan merupakan kebijaksanaan moral manusia dalam bergaul dengan lingkungannya, etika lingkungan diperlukan agar setiap kegiatan yang menyangkut lingkungan dipertimbangkan secara cermat sehingga keseimbangan lingkungan tetap terjaga.

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan sehubungan dengan penerapan etika lingkungan sebagai berikut:

- a. Manusia merupakan bagian dari lingkungan yang tidak terpisahkan sehingga perlunya melindungi semua kehidupan dan lingkungannya selain dirinya sendiri.
- b. Manusia sebagai bagian dari lingkungan, hendaknya selalu berupaya untuk menjaga terhadap pelestarian, keseimbangan dan keindahan alam.
- c. Kebijakan penggunaan sumber daya alam yang terbatas termasuk bahan energi.
- d. Lingkungan disediakan bukan untuk manusia saja, melainkan juga untuk makhluk hidup yang lain.

Di samping itu, etika Lingkungan tidak hanya berbicara mengenai perilaku manusia terhadap alam, namun juga mengenai relasi di antara semua kehidupan alam semesta, yaitu antara manusia dengan manusia yang mempunyai dampak pada alam dan antara manusia dengan makhluk hidup lain atau dengan alam secara keseluruhan.

Prinsip-Prinsip Etika Lingkungan

a. Prinsip Tanggung Jawab (Moral Responsibility for Nature)

Setiap bagian dan benda di alam semesta ini diciptakan oleh Tuhan dengan tujuannya masing-masing, terlepas dari apakah tujuan itu untuk kepentingan manusia atau tidak. Oleh karena itu, manusia sebagai bagian dari alam semesta bertanggung jawab pula untuk menjaganya. Tanggung jawab ini bukan saja bersifat individual tetapi juga kolektif. Kelestarian dan kerusakan alam merupakan Tanggung jawab bersama seluruh umat manusia. Semua orang harus bisa bekerja sama bahu membahu untuk menjaga dan melestarikan alam dan mencegah serta memulihkan kerusakan alam, serta saling mengingatkan, melarang dan menghukum siapa saja yang merusak alam.

b. Prinsip Kasih Sayang dan Kepedulian (Caring for Nature)

Prinsip ini tidak didasarkan pada pertimbangan kepentingan pribadi, tetapi semata-mata demi kepentingan alam. Dengan semakin peduli terhadap alam, maka manusia menjadi semakin matang dengan identitas yang kuat.

c. Prinsip □No Harm□

Terdapat kewajiban, sikap solider dan kepedulian, paling tidak dengan tidak melakukan tindakan yang merugikan atau mengancam eksistensi makhluk hidup lain di alam semesta ini (no harm). Jadi kewajiban dan tanggung jawab moral dapat dinyatakan dengan merawat, melindungi, menjaga dan melestarikan alam, dan tidak melakukan tindakan seperti membakar hutan dan membuang limbah sembarangan.

d. Prinsip Hidup Sederhana dan Selaras dengan Alam

Prinsip ini menekankan pada nilai, kualitas, cara hidup yang baik, bukan menekankan pada sikap rakus dan tamak. Ada batas untuk hidup secara layak sebagai manusia, yang selaras dengan alam.

e. Prinsip Keadilan

Prinsip ini menekankan bahwa terdapat akses yang sama bagi semua kelompok dan anggota masyarakat untuk ikut dalam menentukan kebijakan pengelplaan dan pelestarian serta pemanfaatan sumber daya alam. Dalam prinsip ini kita perlu memerhatikan kepentingan masyarakat adat secara lebih khusus, karena dalam segi pemanfaatan sumber

daya alam dibandingkan dengan masyarakat modern akan kalah darisegi permodalan, teknologi, informasi dan sebagainya, sehingga kepentingan masyarakat sangat rentan dan terancam.

f. Prinsip Demokrasi

Prinsip ini terkait erat dengan hakikat alam, yaitu keanekaragaman dan pluralitas. Demokrasi memberi tempat seluas-luasnya bagi perbedaan, keanekaragaman dan pluraritas. Prinsip ini sangat relevan dengan pengambilan kebijakan di bidang lingkungan, dan memberikan garansi bagi kebijakan yang pro lingkungan hidup.

Dalam prinsip ini tercakup beberapa prinsip moral lainnya, yaitu:

1. Demokrasi menjamin adanya keanekaragaman dan pluralitas yang memungkinkan nilai lingkungan hidup mendapat tempat untuk diperjuangkan sebagai agenda politik dan ekonomi yang sama pentingnya dengan agenda lain.
2. Demokrasi menjamin kebebasan dalam mengeluarkan pendapat dan memperjuangkan nilai yang dianut oleh setiap orang dan kelompok masyarakat dalam bingkai kepentingan bersama.
3. Demokrasi menjamin setiap orang dan kelompok masyarakat, berpartisipasi dalam menentukan kebijakan publik dan memperoleh manfaatnya.
4. Demokrasi menjamin sifat transparansi.
5. Adanya akuntabilitas publik

g. Prinsip Integritas Moral

Prinsip ini terutama untuk pejabat publik, agar mempunyai sikap dan perilaku moral yang terhormat serta memegang teguh prinsip-prinsip moral yang mengamankan kepentingan publik, untuk menjamin kepentingan di bidang lingkungan.

Nama : Rifqy A. Fadillah
NIM : 192510039

MENGAPA HUBUNGAN ILMU ETIKA DAN ILMU BISNIS TERHADAP ILMU LINGKUNGAN HARUS MENJADI PERHATIAN. JELASKAN (JIKA DISERTAKAN DENGAN KASUS LEBIH BAIK)

Jawaban :

Etika bisnis adalah suatu bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam aktivitas bisnis yang dilakukan oleh para pelakunya dimana pun berada.

Etika bisnis adalah berbagai aturan tidak tertulis tentang bagaimana cara untuk menjalankan aktivitas atau kegiatan bisnis yang mencakup semua aspek baik yang berhubungan dengan individu, perusahaan, atau masyarakat, dan sesuai dengan hukum yang berlaku.

Pendekatan Etika Bisnis

Menurut pendapat yang disampaikan oleh Von der Embse dan R A Wagley dalam artikelnya yang terdapat di Advance Management Journal tahun 1988, terdapat 3 pendekatan dasar dalam merumuskan tingkah laku etika bisnis. Yaitu sebagai berikut:

1. Pendekatan Manfaat (Utilitarian Approach)

Bahwa semua tindakan yang dilakukan harus didasarkan pada konsekuensi-nya. Sehingga dalam melakukan suatu tindakan, setiap individu harus mengikuti berbagai cara yang bisa memberi manfaat sebesar – besarnya pada masyarakat dengan cara yang tidak membahayakan dan dengan biaya se-minimal mungkin.

2. Pendekatan Hak Asasi Manusia (Individual Rights Approach)

Setiap orang dalam tindakan dan juga tingkah lakunya mempunyai hak dasar yang harus dihormati.

Tapi tindakan dan juga tingkah laku tersebut harus dihindari jika diperkirakan akan mengakibatkan terjadi benturan dengan hak orang lain atau melanggar hak orang lain.

3. Pendekatan Hukum (Justice Approach)

Para perancang keputusan memiliki kedudukan yang sama, dan bertindak secara adil dalam memberikan suatu pelayanan kepada para pelanggan, baik secara individu atau secara kelompok.

Manfaat Etika Bisnis

Di dalam suatu perusahaan, etika bisnis ini mempunyai peranan yang sangat penting. Peranan tersebut yaitu untuk membantu perusahaan yang kuat dan mempunyai daya saing yang tinggi serta memiliki kemampuan dalam menciptakan nilai yang tinggi.

Untuk mencapai hal itu semua perlu adanya landasan yang kokoh yaitu kebiasaan, dengan adanya etika bisnis maka hal tersebut bisa diwujudkan dengan mudah.

Pada umumnya hal tersebut dimulai dari perencanaan strategis, organisasi yang baik, sistem prosedur yang transparan dengan didukung oleh budaya perusahaan atau corporate culture yang andal serta penerapan etika bisnis yang konsisten dan konsekuen.

Pada prinsipnya pengaplikasian dari etika bisnis ini akan selalu menguntungkan bagi perusahaan baik dalam jangka pendek, menengah, atau pun panjang. Hal tersebut disebabkan karena:

Mampu meningkatkan motivasi bagi pekerja.

Mampu meningkatkan keunggulan bersaing.

Melindungi prinsip kebebasan berdagang atau berbisnis.

Mampu meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat atau pelanggan.

Mampu menjunjung nilai moral berbagai pihak yang terlibat di dalam perusahaan.

Mampu menciptakan suatu hubungan yang harmonis antar pihak dalam perusahaan.

Mampu meningkatkan kepercayaan pelanggan atau masyarakat kepada perusahaan.

MENGAPA HUBUNGAN ILMU ETIKA DAN ILMU BISNIS TERHADAP ILMU
LINGKUNGAN HARUS MENJADI PERHATIAN. JELASKAN (JIKA DISERTAKAN
DENGAN KASUS LEBIH BAIK)

Pengertian Etika dan Bisnis Terhadap Lingkungan

Etika sangat diperlukan dalam bisnis karena menyangkut integritas individu seseorang atau sekumpulan manusia. Maka bisnis dapat dijalankan secara etis.

Etika adalah suatu ilmu dasar dalam suatu cabang filsafat yang menjelaskan tentang nilai dan norma manusia dalam perilaku kehidupan individu manusia atau sekelompok manusia. Etika seseorang atau sekelompok orang harus selalu mempertanggungjawabkan setiap tindakannya. Atas dasar pertanggung jawaban inilah maka manusia bisa berbisnis. Manusia bisa mengambil keputusan yang bijak dan etis dalam berbisnis.

Etika lingkungan adalah suatu hubungan moral (akhlak atau perilaku) antara manusia dengan non-manusia. Adanya perilaku yang saling mempengaruhi akan tercapai suatu kesejahteraan bersama, dengan cara mensinkronkan kebutuhan manusia dan kebutuhan lingkungannya.

Apabila manusia tidak mempunyai etika, manusia cenderung berperilaku konsumtif dan eksploratif, sehingga akan menguasai dan mengeksploitasi alam secara buas dan tidak terkendali.

Bisnis adalah suatu kegiatan yang menguntungkan, maka harus adanya intraksi antara manusia yang menyangkut memproduksi. Arti khususnya adalah profit making. Bisnis yang tergolong dengan istilah no-profit making adalah bisnis sosial, seperti Rumah Sakit (RS) pemerintah atau Perguruan Tinggi (PT) pemerintah.

Bila bisnis adalah suatu kegiatan yang harus dibangun intraksi antara manusia yang menghasilkan suatu produk dengan penikmat produk, dan SDA sebagai bahan baku untuk menghasilkan produk, maka intraksi antara penjual, pembeli maupun jasa dan alam, tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat mencapai kesejahteraan.

Kesejahteraan akan dicapai apabila alam tetap lestari. Jika alam tetap lestari, maka bahan baku dapat diambil secara kontinyu. Oleh sebab itu kita perlu menyatukan antara ilmu bisnis dan ilmu etika.

Tujuan dari berbisnis yang beretika adalah perlunya menegakkan suatu keadilan komutatif terhadap keadilan tukar yang berbanding lurus kesemua makhluk Tuhan. Semua makhluk Tuhan disini adalah, manusia dengan manusia untuk kepentingan kebutuhan masyarakat begitu juga dengan manusia dan alam untuk kepentingan kebutuhan masyarakat juga.

Karena bisnis lebih dominan akan merusak alam, maka para profesional lingkungan harus duduk bersama dengan profesional ekonomi, bersama-sama membuat rumusan untuk menjaga keseimbangan antara SDA sebagai objek bisnis dan kebutuhan kesejahteraan masyarakat sebagai tujuan.

Kesepakatan yang akhirnya dianalisis adalah dalam setiap produksi baik barang maupun jasa akan ada nilai yang dihitung sebagai costnya. Dalam ilmu ekonomi lingkungan disebut dengan eksternal cost. Biaya lingkungan yang akan dianalisis adalah biaya untuk pengelolaan untuk lingkungan dan biaya pengendalian untuk lingkungan.

Aktivitas kelompok pembangunan dikategorikan bisnis disebut industri, contohnya pabrik, mall, rumah sakit, perhotelan dan lainnya, yang limbahnya berdampak pada air, udara, dan tanah.

Salah satu contoh aktivitas bisnis seperti pembangunan industri yang menghasilkan produk barang, tetapi juga menghasilkan produk limbah berdampak terhadap udara, tanah, dan air adalah industri;

1. Besar seperti industri; kilang minyak, batubara, pupuk kimia, semen, dan lainnya,
2. Sedang seperti, hotel, rumah sakit, sekolah, pasar, mall, dan lainnya.
3. Kecil seperti, bengkel kendaraan, dan lainnya.
4. Rumah tangga seperti, pembuatan roti, tahu, tempe, kecap, dan lainnya.

Dampak negative dari aktivitas bisnis, seperti industri pertambangan, karena industri pertambangan walaupun memberikan dampak positif seperti meningkatkan perekonomian (devisa negara) khususnya untuk Pendapatan Asli Daerah (PAD) setempat. Tetapi industri pertambangan memberikan dampak negatif terhadap perubahan ekosistem sekitar industri pertambangan,

Dampak negatif yang ditimbulkan oleh industri pertambangan mungkin lebih luas dari sekitar wilayah industri pertambangan yang akan dibangun. Oleh sebab itu apa bila dampaknya terhadap udara, maka haruslah diperhitungkan kondisi udara saat kegiatan berlangsung, termasuk arah anginnya haruslah diperhitungkan. Begitu juga terhadap badan air penerima limbah, haruslah diperhitungkan hulu dan hilir dari badan air tersebut.

Contoh Kasus Kerusakan Lingkungan Akibat Tambang Batubara

Walhi Bengkulu akan menggugat negara, dalam hal ini pemerintah daerah, melalui jalur hukum. Ini sangat perlu dilakukan. Tidak terlihat itikad pemerintah daerah untuk menghormati, melindungi termasuk memulihkan hak asasi manusia, khususnya hak atas lingkungan hidup, dan menegakan aturan terhadap kejahatan lingkungan hidup.

Kerusakan lingkungan hidup akibat limbah batubara di sepanjang DAS Air Bengkulu hingga pesisir pantai di Kota Bengkulu dan Bengkulu Tengah yang terjadi sejak 1980-an hingga kini adalah nyata dan bukan kasat mata. Kendati demikian, pemerintah daerah tidak pernah berupaya menemukan perusahaan tambang untuk dimintai pertanggungjawaban.

“Indikasi lainnya seperti lubang bekas tambang tidak direklamasi, kerusakan kawasan hutan, kewajiban membayar jaminan reklamasi dan jaminan pasca tambang yang tidak dipenuhi juga terkesan dibiarkan. Bahkan, masalah izin terindikasi masuk kawasan hutan konservasi dan lindung yang terungkap dalam surat Direktorat Jenderal Palonologi Kementerian Kehutanan No. S.706/VII-PKH/2014 bertanggal 10 Juli 2014 pun belum ditindaklanjuti,” tambah Beni.

Setidaknya, 12 IUP tambang batubara terindikasi masuk kawasan hutan konservasi dan lindung yang tidak jelas tindaklanjutnya. “Misalnya, IUP terindikasi masuk hutan konservasi, apakah dicabut, tidak jelas. Begitu pula IUP terindikasi masuk hutan lindung, khususnya IUP operasi dan produksi, boleh jadi sudah berproduksi, kendati belum punya izin pinjam pakai kawasan hutan. Kalau sudah produksi, tapi belum punya izin pinjam pakai kawasan hutan, tentunya itu adalah pelanggaran aturan,” kata Beni.

Banyak perusahaan tambang tidak membayar jaminan reklamasi dan pasca tambang. Padahal kewajiban itu diatur UU No 4/2009 tentang Mineral dan Batubara. Ini bisa disebut pelanggaran dan belum lagi mengenai kewajiban melakukan reklamasi dan pasca tambang juga tidak dilakukan. “Berdasarkan citra satelit dan *overlay* IUP tambang batubara, setidaknya ada 22 lubang tambang yang tidak direklamasi. Lubang-lubang bekas galian tambang yang masih menganga menjadi bukti nyata ketidakhadiran negara dan bukti kejahatan ekologi yang dilakukan perusahaan.

Jalur masyarakat atau lembaga lingkungan hidup memperjuangkan hak atas lingkungan hidup terkait indikasi pencemaran batubara, pendangkalan sungai, kerusakan kawasan hutan dan lainnya.

Mengenai indikasi pencemaran batubara dan kerusakan DAS Air Bengkulu, memang menimbulkan pertanyaan besar. Memang prosedur perizinan sudah, ada Amdal, RPL dan RKL. Tapi bagaimana pelaksanaan izin, apakah sesuai Amdal, RPL dan RKL? Kalau sesuai, mengapa batubara sampai di muara? Apakah karena kolam pengendapan tidak baik atau kesengajaan? Mengapa terjadi sedimentasi atau pendangkalan DAS Air Bengkulu.

Kepala Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Provinsi Bengkulu mengakui, cukup banyak tunggakan masalah pertambangan batubara yang akan ditata dan dibenahi. “Kami tidak bisa sendirian, harus bersama organisasi perangkat daerah lainnya. Misalnya terkait tunggakan royalti. “Ke depan, mudah-mudahan tidak menjadi masalah lagi, karena kalau mau mengirim atau operasi, bayar dulu royalti dulu. Termasuk pengangkutan batubara menggunakan jalan umum, yang biasanya menimbulkan kerusakan jalan.

Optimalisasi sektor pertambangan batubara di Provinsi Bengkulu sangat perlu dilakukan. Data Dinas ESDM menyebutkan cadangan batubara di Bengkulu mencapai 150 juta ton metrik. “Kenapa (pertambangan batubara) di Provinsi Bengkulu jalan? Karena pengangkutannya bisa melalui laut. Secara ekonomi, lebih murah. Kualitasnya juga lebih bagus dibandingkan di Musi Rawas, Sumatera Selatan.”

Mengutip Rosyid, F.A. and Adachi, T. (2016), jumlah cadangan batubara di Cekungan Bengkulu terendah dibandingkan di Cekungan Ombilin, Sumatera Tengah, Sumatera Selatan, Kutai dan Tarakan, serta Barito. Cadangan batubara di Cekungan Bengkulu hanya 19 juta ton metrik lagi.

Namun, kadar kalori cadangan batubara di Cekungan Bengkulu termasuk terbaik dibandingkan cekungan lainnya. Di lain pihak, Achmadi Rosyid, Fadhila and Adachi, Tsuyoshi menunjukkan bahwa produksi rata-rata batubara di Cekungan Bengkulu adalah 6,8 juta ton, dan tahun puncak pertambangan batubara di Bengkulu telah berlalu, yakni pada 2011.

Referensi :

- Rosyid, F.A. and Adachi, T. (2016) Forecasting on Indonesian Coal Production and Future Extraction Cost: A Tool for Formulating Policy on Coal Marketing. *Natural Resources*, 7, 677-696
- Sofyan, Suid (2016), Peran dan Fungsi Dinas Kehutanan Provinsi Bengkulu Dalam Pembangunan Industri Ekstraktif di Provinsi Bengkulu dalam Dialog Kebijakan Multipihak : Dampak dan Manfaat Industri Ekstraktif di Provinsi Bengkulu, 21 Desember 2016

MENGAPA HUBUNGAN ILMU ETIKA DAN ILMU BISNIS TERHADAP ILMU LINGKUNGAN HARUS MENJADI PERHATIAN. JELASKAN (JIKA DISERTAKAN DENGAN KASUS LEBIH BAIK)

Etika sangat diperlukan dalam bisnis karena menyangkut integritas individu seseorang atau sekumpulan manusia. Maka bisnis dapat dijalankan secara etis.

Etika sinonim dari sopan santun, nilai, atau norma, yang artinya suatu kata sifat yang berkaitan dengan moralitas yaitu sesuatu perilaku yang bisa diukur kualitas hidup seseorang dengan aturan-aturannya.

Etika adalah suatu ilmu dasar dalam suatu cabang filsafat yang menjelaskan tentang nilai dan norma manusia dalam perilaku kehidupan individu manusia atau sekelompok manusia. Etika seseorang atau sekelompok orang harus selalu mempertanggungjawabkan setiap tindakannya. Atas dasar pertanggung jawabab inilah maka manusia bisa berbisnis. Manusia bisa mengambil keputusan yang bijak dan etis dalam berbisnis.

Etika lingkungan adalah suatu hubungan moral (akhlak atau perilaku) antara manusia dengan non-manusia. Adanya perilaku yang saling mempengaruhi akan tercapai suatu kesejahteraan bersama, dengan cara mensinkronkan kebutuhan manusia dan kebutuhan lingkungannya.

Apabila manusia tidak mempunyai etika, manusia cenderung berperilaku konsumtif dan eksploratif, sehingga akan menguasai dan mengeksploitasi alam secara buas dan tidak terkendali. Bisnis adalah suatu kegiatan yang menguntungkan, maka harus adanya intraksi antara manusia yang menyangkut memproduksi. Arti khususnya adalah profit making, karena tujuan bisnis adalah keuntungan, oleh sebab itu keuntunganlah yang bisa membuat suatu bisnis menjadi besar. Bisnis yang tergolong dengan istilah no-profit making adalah bisnis sosial, seperti Rumah Sakit (RS) pemerintah atau Perguruan Tinggi (PT) pemerintah.

Bila bisnis adalah suatu kegiatan yang harus dibangun intraksi antara manusia yang menghasilkan suatu produk dengan penikmat produk, dan SDA sebagai bahan baku untuk menghasilkan produ, maka intraksi antara penjual, pembeli maupun jasa dan alam, tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat mencapai kesejahteraan.

Kesejahteraan akan dicapai apabila alam tetap lestari. Jika alam tetap lestari, maka bahan baku dapat diambil secara kontinyu. Oleh sebab itu kita perlu menyatukan antara ilmu bisnis dan ilmu etika.

Jika berbicara etika dan bisnis, maka tujuan dari berbisnis yang beretika adalah perlunya menegakkan suatu keadilan komutatif terhadap keadilan tukar yang berbanding lurus kesemua makhluk Tuhan. Semua makhluk Tuhan disini adalah, manusia dengan manusia untuk kepentingan kebutuhan masyarakat begitu juga dengan manusia dan alam untuk kepentingan kebutuhan masyarakat juga.

Karena bisnis lebih dominan akan merusak alam, maka para profesional lingkungan harus duduk bersama dengan profesional ekonomi, bersama-sama membuatkan rumusan untuk menjaga keseimbangan antara SDA sebagai objek bisnis dan kebutuhan kesejahteraan masyarakat sebagai tujuan.

Lingkungan hidup adalah sistem yang merupakan kesatuan ruang yang meliputi suatu keadaan/kondisi, dengan besarnya daya yang ada yang terdiri dari semua benda seperti makhluk hidup (manusia, hewan, dan tumbuhan).

Lingkungan adalah suatu ilmu pengetahuan yang akan membahas hubungan makhluk hidup di bumi ini yang berinteraksi dengan lingkungan hidupnya sendiri dan makhluk (benda) mati, ilmu yang mempelajari intraksi keduanya ini disebut dengan *ekologi*.

Salah satu contoh aktivitas bisnis seperti pembangunan industri yang menghasilkan produk barang, tetapi juga menghasilkan produk limbah berdampak terhadap udara, tanah, dan air adalah industri;

1. Besar seperti industri; kilang minyak, batubara, pupuk kimia, semen, dan lainnya,
2. Sedang seperti, hotel, rumah sakit, sekolah, pasar, mall, dan lainnya.
3. Kecil seperti, bengkel kendaraan, dan lainnya.
4. Rumah tangga seperti, pembuatan roti, tahu, tempe, kecap, dan lainnya.

dampak negative dari aktivitas bisnis, seperti industri pertambangan, karena industri pertambangan walaupun memberikan dampak positif seperti meningkatkan perekonomian (devisa

negara) khususnya untuk Pendapatan Asli Daerah (PAD) setempat. Tetapi industri pertambangan memberikan dampak negatif terhadap perubahan ekosistem sekitar industri pertambangan,

Dampak negatif yang ditimbulkan oleh industri pertambangan mungkin lebih luas dari sekitar wilayah industri pertambangan yang akan dibangun. Oleh sebab itu apa bila dampaknya terhadap udara, maka haruslah diperhitungkan kondisi udara saat kegiatan berlangsung, termasuk arah anginnya haruslah diperhitungkan. Begitu juga terhadap badan air penerima limbah, haruslah diperhitungkan hulu dan hilir dari badan air tersebut.

Nama : Satria Kencana
NPM : 192510041 (Reguler B)
Jurusan : Magister Manajemen

Pertanyaan :

Mengapa hubungan ilmu etika dan ilmu bisnis terhadap ilmu lingkungan harus menjadi perhatian . jelaskan (jika diserakan dengan kasus lebih baik) .

Jawab :

Mengapa ilmu etika dan ilmu bisnis terhadap ilmu lingkungan harus menjadi perhatian karena dalam suatu ekosistem (satu unit sistem ekologi) selalu ada keseimbangan antara energi yang masuk dengan energi yang keluar untuk menjaga agar ekosistem tersebut dapat terus berlangsung , ekosistem akan mengalami pertumbuhan apabila energi yang masuk lebih besar dari energi yang keluar , sebaliknya ekosistem akan mengalami kemunduran apabila energi yang masuk lebih kecil dari energi yang keluar . menurut hukum termodinamika II menyatakan bahwa energi yang ada itu tidak seluruhnya dapat dipakai untuk melakukan kerja atau dengan kata lain tidak dapat mencapai efisiensi 100% dengan makna yang sama , entropi secara universal akan selalu bertambah , kita dapat menurunkan entropi disuatu tempat tetapi berbarengan dengan itu akan terjadi kenaikan entropi disuatu tempat secara lokal .

Misalnya : pembuangan limbah dari rumah tangga kesungai dapat menurunkan entropi sehingga keteraturan dirumah tangga menjadi naik, tetapi meningkatkan entropi atau menurunkan keteraturan disungai .

Nama : Sri Komalasari, SE

NIM : 192510018

Mata Kuliah : Manajemen Lingkungan dan Hukum Bisnis

Pertanyaan :

Jelaskan hubungan ilmu etika dan ilmu bisnis terhadap lingkungan harus menjadi perhatian

Jawaban :

Etika Lingkungan Hidup hadir sebagai respon atas etika moral yang selama ini berlaku, yang dirasa lebih mementingkan hubungan antar manusia dan mengabaikan hubungan antara manusia dan makhluk hidup bukan manusia. Makhluk bukan manusia, kendati bukan pelaku moral (moral agents) melainkan dipandang sebagai subyek moral (moral subjects), sehingga pantas menjadi perhatian moral manusia.

Etika bisnis adalah cara dalam melakukan kegiatan bisnis yang mencakup segala aspek, individu, kelompok perusahaan, bahkan masyarakat sekitar. Etika bisnis menjadi standar acuan oleh seorang manajer dalam mengatur organisasi bisnisnya, dalam mengatur karyawannya, serta mengambil keputusan demi keberlangsungan hidup organisasinya.

Agar etika bisnis dapat berjalan dengan lancar dan baik, dalimunthe (2004) menganjurkan untuk memperhatikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pengendalian Diri

Artinya, para pelaku bisnis mampu mengendalikan diri mereka masing-masing untuk tidak memperoleh apapun dari siapapun dan dalam bentuk apapun dengan jalan yang tidak benar (curang) untung kepentingan pribadi atau bahkan yang dapat merugikan orang lain.

2. Pengembangan Tanggungjawab sosial (Social Responsibility)

Sebagai contoh lain adalah ketika permintaan sedang melambung tinggi biasanya para pengusaha seenaknya saja menjatuhkan harga tanpa melihat kemampuan masyarakat demi keuntungan semata.

3. Mempertahankan Jati Diri

Artinya, sebagai seorang pelaku bisnis kita harus dapat mempertahankan jati diri tidak mudah terpengaruh oleh pesatnya perkembangan IPTEK tapi tidak juga menutup diri dari perkembangan IPTEK. Disini kita harus bias memilah mana yang harus diterima dan mana yang tidak harus diterima dan tidak menghilangkan budaya yang kita miliki sebelumnya.

4. Menciptakan Persaingan Yang Sehat

Artinya, dalam dunia bisnis tidak akan terlepas dari yang namanya persaingan, tapi disini kita harus bisa membuat persaingan tersebut menjadi persaingan yang sehat, tidak mematikan pelaku bisnis yang lain, serta menjalin hubungan yang erat.

5. Menerapkan Konsep "Pembangunan Berkelanjutan"

Artinya, seorang pelaku bisnis seharusnya memikirkan bisnis yang mereka jalani tidak hanya pada saat sekarang tetapi juga memikirkan bagaimana bisnis mereka dimasa mendatang.

6. Menghindari sifat 5K (Katabelence, Kongkalikong, Koneksi, Kolusi, dan Komisi)
7. Mampu Menyatakan Yang Benar Itu Benar
8. Menumbuhkan Sikap Saling Percaya antar Golongan Pengusaha
9. Konsekuen dan Konsisten dengan Aturan main Bersama
10. Memelihara kesepakatan
11. Menuangkan ke Dalam Hukum Positif

Etika juga dapat mempererat kerjasama antara satu karyawan dengan karyawan yang lain, antara perusahaan satu dengan perusahaan yang lain maupun karyawan dengan perusahaan serta tetap menjaga hubungan baik antara perusahaan dengan masyarakat sekitar agar dapat mendukung bisnis yang sedang dijalani.

**HUBUNGAN ILMU ETIKA DAN ILMU BISNIS TERHADAP ILMU
LINGKUNGAN
MANAJEMEN LINGKUNGAN DAN HUKUM BISNIS**



Oleh:

Nama : Sukamto
NIM : 192510007
Program : S2 Manajemen
Kelas : Reguler B (malam) Angkatan (34)

UNIVERSITAS BINA DARMA

TAHUN AJARAN

2019—2020

Etika dapat membentuk nilai norma dan aturan dalam perusahaan yang nantinya akan dijadikan pedoman untuk berprilaku dan bersikap anggota-anggota perusahaan selama berada atau berkerja di dalam perusahaan tersebut. Etika juga bisa dijadikan pedoman untuk memasarkan dan menciptakan suatu produk yang akan menjadi daya jual perusahaan tersebut. Hubungan etika dalam lingkungan bisnis perusahaan ada dua yaitu lingkungan internal dan eksternal. Yang termasuk dalam lingkungan internal adalah para pemegang saham, direktur, manager, karyawan dan seluruh departemen yang bertanggung jawab langsung terhadap perusahaan. Sedangkan yang termasuk lingkungan eksternal perusahaan adalah para *stakeholder* dan masyarakat yang berada di sekitar tempat perusahaan itu berdiri. Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan usaha bisnis perusahaan diperlukan etika sebagai pedoman dalam berperilaku dalam lingkungan bisnis baik internal maupun eksternal. Etika dengan lingkungan eksternal yang baik akan memperoleh keuntungan seperti citra perusahaan di lingkungan sekitar akan bagus, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan akan meningkat karena perlu diketahui membangun kepercayaan adalah hal yang sangat penting dan terkadang butuh usaha lebih untuk melakukannya.

Contoh etika perusahaan terhadap lingkungan eksternalnya adalah tidak menimbulkan gangguan atau kerusakan yang dapat mengganggu ketertiban lingkungan sekitar, seperti membuang limbah hasil produksi sembarangan, membuat kebisingan sepanjang waktu, eksploitasi SDA yang berlebihan dan masih banyak lagi.

Referensi:

<https://www.kompasiana.com/tikayulian Dewi5930/5b3813c9ab12ae135a3c6f52/etika-lingkungan-bisnis-perusahaan>

Nama : Supris Yudianto
NIM : 192510006
Kelas : Reguler B (malam)
Mata Kuliah : Manajemen Lingkungan dan Hukum Bisnis
Dosen : Dr. Ir. Hj. Hasmawaty, A.R., M.M., M.T.

HUBUNGAN ILMU ETIKA DAN ILMU BISNIS TERHADAP ILMU LINGKUNGAN HARUS MENJADI PERHATIAN

1. Etika

Etika sinonim dari sopan santun, nilai, atau norma, yang artinya suatu kata sifat yang berkaitan dengan moralitas yaitu sesuatu perilaku yang bisa diukur kualitas hidup seseorang dengan aturan-aturannya.

Etika merupakan ilmu yang mempelajari tentang baik atau buruknya sikap dan perilaku manusia yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Etika juga dapat diartikan sebagai aturan mengenai sikap atau perilaku di lingkungan kita sesuai dengan adat dan kebiasaan ditempat itu. Etika sangat perlu untuk kita pahami dan kita jadikan pedoman berperilaku karena dengan mengetahui etika kita akan tahu bagaimana seharusnya kita bersikap dan berperilaku terutama di lingkungan sekitar kita.

1.1. Etika Lingkungan

Etika lingkungan adalah suatu hubungan moral (akhlak atau perilaku) antara manusia dengan non-manusia. Adanya perilaku yang saling mempengaruhi akan tercapai suatu kesejahteraan bersama, dengan cara mensinkronkan kebutuhan manusia dan kebutuhan lingkungannya.

Apabila manusia tidak mempunyai etika, manusia cenderung berperilaku konsumtif dan eksploratif, sehingga akan menguasai dan mengeksploitasi alam secara buas dan tidak terkendali.

Salah satu contoh etika sekumpulan manusia (organisasi atau perusahaan) terhadap lingkungan eksternalnya adalah tidak menimbulkan gangguan atau

kerusakan yang dapat mengganggu ketertiban lingkungan sekitar, seperti membuang limbah hasil produksi sembarangan, membuat kebisingan sepanjang waktu, eksploitasi SDA yang berlebihan dan masih banyak lagi.

Hubungan manusia dengan alamnya mengandung beberapa aspek:

- antara lain manusia tidak lepas dari interaksinya bersama sesama manusia juga dengan hewan, tumbuhan, lingkungan atau alam. Aspek- aspek tersebut sangat berarti bagi manusia, dan manusia adalah makhluk yang tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan di sekitar lingkungan hidupnya.
- Karena manusia adalah makhluk termulia di bumi ini, maka segala sesuatu memang disediakan untuknya. Di antara tugas manusia adalah, yaitu memanfaatkan alam dan tenaga yang dikandungnya guna keperluan dan kebutuhannya dan juga teman-temennya. Hubungan manusia terhadap alam adalah sebagai pemanfaat dan bukan sebagai saingan
- Tidak seharusnya manusia mengeksploitasi alam, Al-qur'an (2:29) mengatakan "Ia yang menciptakan bagimu apa yang ada di bumi semuanya" hubungan kedua menurut ajaran Alqur'an maupun As Sunnah merupakan hubungan yang di bingkai dengan aqidah , yakni konsep kemakhlukan yang sama-sama tunduk dan patuh kepada al-Khaliq, yang diatur dan akhirnya semua kembali kepada-Nya.

2. Bisnis Terhadap Lingkungan

Bisnis adalah suatu kegiatan yang menguntungkan, maka harus adanya intraksi antara manusia yang menyangkut memproduksi. Arti khususnya adalah profit making, karena tujuan bisnis adalah keuntungan, oleh sebab itu keuntunganlah yang bisa membuat suatu bisnis menjadi besar.

Bisnis merupakan kegiatan yang berhubungan dan berkepentingan dengan lingkungan, dengan kata lain bisnis merupakan kegiatan pengelolaan sumber-sumber ekonomi yang disediakan oleh lingkungan. Di samping itu bisnis tidak terlepas dengan adanya faktor-faktor lingkungan yang mendukung maupun menghambat atas tujuan yang ingin dicapainya. Dalam hal ini untuk menghadapi lingkungan demikian adalah menaati agar perusahaan dalam

meraih keberhasilan dan tujuan bisnis tidak sampai merusak karena bahan baku dan sumber daya yang ada di bumi ini butuh perawatan dan peremajaan atau pembaruan.

Bila bisnis adalah suatu kegiatan yang harus dibangun intraksi antara manusia yang menghasilkan suatu produk dengan penikmat produk, dan SDA sebagai bahan baku untuk menghasilkan produk, maka intraksi antara penjual, pembeli maupun jasa dan alam, tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat mencapai kesejahteraan.

Kesejahteraan akan dicapai apabila alam tetap lestari. Jika alam tetap lestari, maka bahan baku dapat diambil secara kontinyu. Oleh sebab itu kita perlu menyatukan antara ilmu bisnis dan ilmu etika.

Jika berbicara etika dan bisnis, maka tujuan dari berbisnis yang beretika adalah perlunya menegakkan suatu keadilan komutatif terhadap keadilan tukar yang berbanding lurus kesemua makhluk Tuhan. Semua makhluk Tuhan disini adalah, manusia dengan manusia untuk kepentingan kebutuhan masyarakat begitu juga dengan manusia dan alam untuk kepentingan kebutuhan masyarakat juga.

2.1. Contoh Kasus

Contoh kasus bisnis dalam lingkungan seperti Kasus PT. Lapindo Brantas yang merupakan kasus kerusakan lingkungan diantaranya adalah semburan lumpur panas PT. Lapindo Brantas yang bermula pada tahun 2006. Hingga saat ini semburan masih kerap keluar di tempat yang berbeda. Dampak langsung semburan ini adalah rusaknya daerah Aliran Sungai Kali Brantas, lumpur merubah bentang alam, jalan tol tidak berfungsi selama beberapa waktu, tergenangnya desa-desa di Kecamatan/Kelurahan Porong, Jabon, Tanggulangin dan sekitarnya. Selain itu, lebih dari 8.200 jiwa harus dievakuasi, rusaknya lahan perkebunan dan pertanian milik warga, hilangnya pekerjaan bagi ribuan orang tenaga kerja serta terhentinya aktifitas pabrik-pabrik lain sehingga terpaksa menghentikan aktifitas produksi dan merumahkan ribuan tenaga kerja.

Analisis: Pada kasus diatas dapat dilihat bahwa PT. Lapindo Brantas telah menyalahi etika berbisnis. Dalam berbisnis kita juga harus memperhatikan faktor kelestarian lingkungan sekitar kita yang juga dapat menopang usaha bisnis tersebut. Seharusnya PT. Lapindo Brantas sudah dapat menghitung atau memperkirakan bahaya atau dampak yang akan ditimbulkan bila melakukan pengeboran. Perusahaan harus tahu seberapa batas yang sewajarnya dilakukan pengeboran. Karena ulah perusahaan tersebut, banyak pihak yang dirugikan, baik makhluk hidup disekitarnya juga dampak negatif terhadap lingkungan

Tugas 3 Manajemen Lingkungan dan Hukum Bisnis

VERA FEBRIANA (192510036)

ANGKATAN 34 MM REGULAR B

Menjelaskan Hubungan Ilmu Etika dan Ilmu Bisnis Terhadap Ilmu Lingkungan Harus Menjadi Perhatian. Penjelasan disertai dengan kasus

Etika adalah suatu ilmu dasar dalam suatu cabang filsafat yang menjelaskan tentang nilai dan norma manusia dalam perilaku kehidupan individu manusia atau sekelompok manusia. Etika seseorang atau sekelompok orang harus selalu mempertanggungjawabkan setiap tindakannya.

Bisnis adalah suatu kegiatan yang menguntungkan, maka harus adanya intraksi antara manusia yang menyangkut memproduksi.

Lingkungan adalah suatu ilmu pengetahuan yang akan membahas hubungan makhluk hidup di bumi ini yang berinteraksi dengan lingkungan hidupnya sendiri dan makhluk (benda) mati, ilmu yang mempelajari intraksi keduanya ini disebut dengan *ekologi*

Ketiga ilmu ini harus menjadi perhatian karena bisnis lebih dominan akan merusak alam, maka berbisnis haruslah beretika yaitu dengan menegakkan suatu keadilan komutatif terhadap keadilan tukar yang berbanding lurus kepada semua makhluk Tuhan. Semua makhluk Tuhan disini adalah, manusia dengan manusia untuk kepentingan kebutuhan masyarakat begitu juga dengan manusia dan alam untuk kepentingan kebutuhan masyarakat juga. Dalam hal ini manusia sebagai pelaku bisnis harus memahami konsep *ekologi*, yaitu **menjaga keseimbangan** antara makhluk hidup dengan makhluk mati. Makhluk mati yang dimaksud adalah lingkungan yang menopang aktifitas makhluk hidup sehingga terjadilah intraksi berkesenambungan yang menghasilkan sesuatu perubahan dari aktifitas kedua makhluk ciptaan Allah tersebut.

Contoh kasus :

PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk konsisten menjalankan bisnis/ industri yang ramah lingkungan dan meraih penghargaan industri hijau dari Kementerian Perindustrian RI.

Upaya dan langkah-langkah Sido Muncul mengedepankan etika bisnis lingkungan, diantaranya dengan :

1. Pengolahan limbah padat dan cair, serta berusaha tidak membuang sampah.
2. Limbah-limbah padat dijadikan energi di pabrik.
3. Pengolahan air harus sesuai dengan baku mutu yang ditentukan oleh pemerintah
4. Proses produksi selalu mengedepankan efisiensi energi dan pembangunan berkelanjutan
5. Memakai ampas jamu yang ada untuk dijadikan bahan bakar dan juga pupuk. Untuk limbah yang diserap dari bahan tersebut bisa mencapai 60%. Dari segi asap juga tidak berbahaya, dan ini dapat mengurangi ongkos produksi karena tidak perlu membeli bahan bakar minyak

Referensi :

Irwan Hidayat Direktur Sido Muncul dalam <https://news.detik.com/berita/d-4824603/industri-ramah-lingkungan-sido-muncul-raih-penghargaan-kemenperin>

Nama : Yose Rizal

NIM : 192510022

Kelas : Reguler A, Magister Manajemen

Mata Kuliah : Tugas 3 Manajemen Lingkungan dan Hukum Bisnis

MENGAPA HUBUNGAN ILMU ETIKA DAN ILMU BISNIS TERHADAP ILMU LINGKUNGAN HARUS MENJADI PERHATIAN.

CSR sendiri ialah suatu konsep atau tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggung jawab perubahan terhadap sosial maupun lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada, seperti melakukan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan menjaga lingkungan, memberikan beasiswa untuk anak yang tidak mampu membiayai sekolahnya di daerah tersebut, dana untuk memelihara fasilitas umum, sumbangan untuk membangun desa atau fasilitas yang banyak diutuhkan oleh masyarakat sekitar dan banyak dibutuhkan banyak masyarakat. CSR disini bisa juga di katakana dengan lembaga yang membantu para masyarakat yang membutuhkan bantuan tersebut, bukan hanya dibidang pendidikan yang di bantu oleh lembaga CSR ini melainkan juga dengan kesehatan dan kebersihan yang menyebabkan kenyamanan terhadap masyarakat setempat. CSR juga membantu melestarikan tenaga listrik sering di sebut dengan nama Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) PT PLN (Persero), mencakup diantaranya :

- Menyusun dan melaksanakan kebijakan pemberdayaan masyarakat di lingkungan perusahaan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan dan CSR dengan lingkup kegiatan dan pelestarian alam.
- Menyusun dan melaksanakan program dan kepedulian sosial perusahaan.
- Menyusun dan melaksanakan program kemitraan sosial dan bina UKM dan peningkatan citra perusahaan.
- Memastikan tersedianya dan terlaksananya program pelestarian alam termasuk pembiayaan kelestarian tersebut.

Dan adapun CSR dan etika bisnis dan lingkungan hidup ialah bisnis merupakan kegiatan yang berhubungan dengan kepentingan dengan lingkungan, dengan kata lain bisnis merupakan kegiatan pengelolaan sumber-sumber ekonomi yang disediakan oleh lingkungan. Dan disamping itu bisnis tidak terlepas dengan adanya faktor-faktor lingkungan yang mendukung maupun yang menghambat atas tujuan yang ingin di capai bisnis. Di lain pihak merupakan seluruh karakter dan factor yang dapat mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak dapat mempengaruhi tau tidak mempengaruhi

terhadap lingkungannya. Oleh sebab itu interaksi antara bisnis dan lingkungannya atau sebaliknya menjadi tema pencermatan yang cukup penting dan sangat urgen dalam kegiatan bisnis terhadap masyarakat. Jadi CSR dan etika bisnis dan lingkungan hidup saling berkaitan satu dengan yang lain, intinya saling melengkapi antara kegiatan dan pemikiran CSR dan etika lingkungan hidup tersebut. Karena kalau sudah terjun ke masyarakat etika hidup akan menjadi pegangan dalam berbisnis dan setiap melakukan hal apa saja yang berkaitan dengan kegiatan kehidupan di masyarakat dan kegiatan diri kita sendiri, dan sejak kecil kita sudah belajar dan selalu di pataui oleh orang tua dan guru-guru kita untuk menanamkan etika dalam diri, dan hal tersebut merupakan alat dan senjata kalau kita berinteraksi dengan sebaya dan lebih dewasa dari kita. Ber etika tidak hanya dengan sesama manusia melainkan dengan alam dan hewan yang ada di sekitar kita. Salah satu ciri khas sikap modern kita adalah usahanya untuk menguasai dan menaklukkan alam, alam berkaitan sebagai binatang buas yang perlu dijinakkan oleh kita, tujuan tersebut juga di dorong oleh pengetahuan dan teknologi, dan perlu kita sadari bahwa hubungan kita (manusia) dengan alam tidak dapat dipisahkan apalagi bertentangan dengan alam karena ia termasuk alam sendiri seperti makhluk hidup lainnya.

Pandangan baru yang kita butuhkan bila kita ingin mengatasi masalah lingkungan hidup maka harus bersikap ekosentris dimana menempatkan alam pada pusatnya.

Hubungan manusia dengan alamnya mengandung beberapa aspek:

- antara lain manusia tidak lepas dari interaksinya bersama sesama manusia juga dengan hewan, tumbuhan, lingkungan atau alam. Aspek- aspek tersebut sangat berarti bagi manusia, dan manusia adalah makhluk yang tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan di sekitar lingkungan hidupnya.
- Karena manusia adalah makhluk termulia di bumi ini, maka segala sesuatu memang disediakan untuknya. Di antara tugas manusia adalah, yaitu memanfaatkan alam dan tenaga yang dikandungnya guna keperluan dan kebutuhannya dan juga teman-temannya. Hubungan manusia terhadap alam adalah sebagai pemanfaat dan bukan sebagai saingan.
- Tidak seharusnya manusia mengeksploitasi alam, Al-qur'an (2:29) mengatakan "ia yang menciptakan bagimu apa yang ada di bumi semuanya" hubungan kedua menurut ajaran Alqur'an maupun As Sunnah merupakan hubungan yang di bingkai dengan aqidah, yakni konsep kemakhlukan yang sama-sama tunduk dan patuh kepada al-Khaliq, yang di atur dan akhirnya semua kembali kepada-Nya. Dalam konsep kemakhlukan ini manusia memperoleh konsesi dari Yang Maha Penciptanya untuk memperlakukan alam sekitarnya dengan dua macam tujuan.

Bisnis merupakan kegiatan yang berhubungan dan berkepentingan dengan lingkungan, dengan kata bisnis merupakan kegiatan dengan kata lain bisnis merupakan kegiatan pengelolaan sumber-sumber ekonomi yang disediakan oleh lingkungan. Di samping itu bisnis tidak terlepas dengan adanya faktor-faktor lingkungan yang mendukung maupun menghambat atas tujuan yang ingin dicapainya. Dalam hal ini untuk menghadapi lingkungan demikian adalah mengkiati agar perusahaan dalam meraih keberhasilan dan tujuan bisnis tidak sampai merusak apalagi tidak merawatnya, karena bahan dan yang ada di bumi ini butuh yang namanya perawatan dan perbaikan ketika semua suda tidak layak dipakai lagi. Pengetahuan mengenai SWOT hanya merupakan data dan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan kebijakan perusahaan yang bijaksana dan fair terhadap lingkungan lingkungan ini, kebijakan yang dilator belakangi oleh informasi lingkungan akan dijadikan sebagai masukan yang berharga dalam rangka menyusun strategi perusahaan yang akan di dukung oleh lingkungan dalam jangka panjang.

Nama : Yuliati
NIM : 192510033
Kelas Reguler A Magister Manajemen

Pertanyaan :

Mengapa hubungan ilmu etika dan ilmu bisnis terhadap ilmu lingkungan harus menjadi perhatian. Jelaskan (jika disertakan dengan kasus lebih baik)

Jawaban :

Karena Etika Lingkungan berasal dari dua kata, yaitu Etika dan Lingkungan. Etika berasal dari bahasa Yunani yaitu Ethos yang berarti adat istiadat atau kebiasaan. Ada tiga teori mengenai pengertian etika, yaitu: etika Deontologi, etika Teologi, dan etika Keutamaan. Etika Deontologi adalah suatu tindakan di nilai baik atau buruk berdasarkan apakah tindakan itu sesuai atau tidak dengan kewajiban. Etika Teologi adalah baik buruknya suatu tindakan berdasarkan tujuan atau akibat suatu tindakan. Sedangkan Etika keutamaan adalah mengutamakan pengembangan karakter moral pada diri setiap orang.

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lain baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Jadi, etika lingkungan merupakan kebijaksanaan moral manusia dalam bergaul dengan lingkungannya. Etika lingkungan diperlukan agar setiap kegiatan yang menyangkut lingkungan dipertimbangkan secara cermat sehingga keseimbangan lingkungan tetap terjaga. Jadi, etika lingkungan merupakan kebijaksanaan moral manusia dalam bergaul dengan lingkungannya, etika lingkungan diperlukan agar setiap kegiatan yang menyangkut lingkungan dipertimbangkan secara cermat sehingga keseimbangan lingkungan tetap terjaga.

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan sehubungan dengan penerapan etika lingkungan sebagai berikut:

- a. Manusia merupakan bagian dari lingkungan yang tidak terpisahkan sehingga perlu menyayangi semua kehidupan dan lingkungannya selain dirinya sendiri.
- b. Manusia sebagai bagian dari lingkungan, hendaknya selalu berupaya untuk menjaga terhadap pelestarian, keseimbangan dan keindahan alam.
- c. Kebijakan penggunaan sumber daya alam yang terbatas termasuk bahan energi.
- d. Lingkungan disediakan bukan untuk manusia saja, melainkan juga untuk makhluk hidup yang lain.

Di samping itu, etika Lingkungan tidak hanya berbicara mengenai perilaku manusia terhadap alam, namun juga mengenai irrelasi di antara semua kehidupan alam semesta, yaitu antara manusia dengan manusia yang mempunyai dampak pada alam dan antara manusia dengan makhluk hidup lain atau dengan alam secara keseluruhan.

Prinsip-Prinsip Etika Lingkungan

a. Prinsip Tanggung Jawab (Moral Responsibility for Nature)

Setiap bagian dan benda di alam semesta ini diciptakan oleh Tuhan dengan tujuannya masing-masing, terlepas dari apakah tujuan itu untuk kepentingan manusia atau tidak. Oleh karena itu, manusia sebagai bagian dari alam semesta bertanggung jawab pula untuk menjaganya. Tanggung jawab ini bukan saja bersifat individual tetapi juga kolektif. Kelestarian dan kerusakan alam merupakan Tanggung jawab bersama seluruh umat manusia. Semua orang harus bisa bekerjasama bahu membahu untuk menjaga dan melestarikan alam dan mencegah serta memulihkan kerusakan alam, serta saling mengingatkan, melarang dan menghukum siapa saja yang merusak alam.

b. Prinsip Kasih Sayang dan Kepedulian (Caring for Nature)

Prinsip ini tidak didasarkan pada pertimbangan kepentingan pribadi, tetapi semata-mata demi kepentingan alam. Dengan semakin peduli terhadap alam, maka manusia menjadi semakin matang dengan identitas yang kuat.

c. Prinsip No Harm

Terdapat kewajiban, sikap solider dan kepedulian, paling tidak dengan tidak melakukan tindakan yang merugikan atau mengancam eksistensi makhluk hidup lain di alam semesta ini (no harm). Jadi kewajiban dan tanggung jawab moral dapat dinyatakan dengan merawat, melindungi, menjaga dan melestarikan alam, dan tidak melakukan tindakan seperti membakar hutan dan membuang limbah sembarangan.

d. Prinsip Hidup Sederhana dan Selaras dengan Alam

Prinsip ini menekankan pada nilai, kualitas, cara hidup yang baik, bukan menekankan pada sikap rakus dan tamak. Ada batas untuk hidup secara layak sebagaimana manusia, yang selaras dengan alam.

e. Prinsip Keadilan

Prinsip ini menekankan bahwa terdapat akses yang sama bagi semua kelompok dan anggota masyarakat untuk ikut dalam menentukan kebijakan pengelplaan dan pelestarian serta pemanfaatan sumber daya alam. Dalam prinsip ini kita perlu memerhatikan kepentingan masyarakat adat secara lebih khusus, karena dalam segi

pemanfaatan sumber daya alam dibandingkan dengan masyarakat modern akan kalah dari segi permodalan, teknologi, informasi dan sebagainya, sehingga kepentingan masyarakat sangat rentan dan terancam.

f. Prinsip Demokrasi

Prinsip ini terkait erat dengan hakikat alam, yaitu keanekaragaman dan pluralitas. Demokrasi member tempat seluas-luasnya bagi perbedaan, keanekaragaman dan pluralitas. Prinsip ini sangat relevan dengan pengambilan kebijakan di bidang lingkungan, dan memberikan garansi bagi kebijakan yang pro lingkungan hidup.

Dalam prinsip ini tercakup beberapa prinsip moral lainnya, yaitu:

1. Demokrasi menjamin adanya keanekaragaman dan pluralitas yang memungkinkan nilai lingkungan hidup mendapat tempat untuk diperjuangkan sebagai agenda politik dan ekonomi yang sama pentingnya dengan agenda lain.
2. Demokrasi menjamin kebebasan dalam mengeluarkan pendapat dan memperjuangkan nilai yang dianut oleh setiap orang dan kelompok masyarakat dalam bingkai kepentingan bersama.
3. Demokrasi menjamin setiap orang dan kelompok masyarakat, berpartisipasi dalam menentukan kebijakan public dan memperoleh manfaatnya.
4. Demokrasi menjamin sifat transparansi.
5. Adanya akuntabilitas publik

g. Prinsip Integritas Moral

Prinsip ini terutama untuk pejabat publik, agar mempunyai sikap dan perilaku moral yang terhormat serta memegang teguh prinsip-prinsip moral yang mengamankan kepentingan publik, untuk menjamin kepentingan di bidang lingkungan.